

# JPM

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 Nomor 1 Bulan Mei 2022



**Diterbitkan oleh:**

**Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat**

**Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang**

Telp. +62 (341) 478494 e-mail: [jpm@asia.ac.id](mailto:jpm@asia.ac.id)

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**

**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (JPM)  
Volume 3 Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2022**

**Pemimpin Redaksi : Ahmad Nizar Yogatama  
Redaksi : Widya Adharyanty Rahayu**

**Mitra Bestari : Ike Kusdyah Rachmawati  
Agus Rahman Alamsyah  
Suastika Yulia Riska  
Dedi Suselo  
Agus Eko Sujianto  
Matheus Supriyanto Rumetna  
Aria Mulyapradana  
Acai Sudirman  
Muhammad Iqbal Fasa  
Yananto Mihadi Putra  
Abdul Samad A.  
Dawam Multazamy Rohmatulloh  
Ima Widiyanah  
Fitri Awaliyatush Sholihah**

**Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Institut Teknologi dan Bisnis Asia**

**Alamat : Jl. Soekarno Hatta - Rembuksari No. 1A.**



**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (JPM)**  
**Volume 3 Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2022**

**DAFTAR ISI**

- Tekhnik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas 1-16  
Ine Kusuma Aryani, Beny Wijarnako, Ristiana Dyah Purwandari
- Pendampingan Usaha Mikro Pengolahan Kue Di Desa Lamgampang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar 17-24  
Murma Muzaifa, Cut Nilda, Irfan Irfan
- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto 25-32  
Inuk Wahyuni Istiqomah, Angga Martha Mahendra
- Implementasi Mesin Sanggai Pada Pengawetan Terung Pirus Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Desa Sungai Lintang 33-41  
Tugiy Aminoto, Dede Martino, Pera Nurfathiyah, Febri Berthalita Pujaningsih, Neneng Lestari
- Pelatihan Pengenalan Lesson Study di Sekolah Dasar: Komentar Reflektif Guru Terhadap Pembelajaran IPA 42-57  
Monica Prima Sari, Yurnetti Yurnetti, Nancy Susianna
- Pelatihan Pembuatan Poster dengan Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin Tangerang 58-63  
Puji Astuti, Duwi Putri Cahya Buani, Nia Nuraeni, Ispandi Ispandi, Ratih Yulia Hayuningtyas
- Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Media Populer Pada Alumni Sastra Indonesia di Lingkungan Universitas Pamulang 64-72  
Rai Bagus Triadi, Natalia Endah Hapsari, Misbah Priagung Nursalim
- Webinar Motivasi Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMK Negeri 1 Purwosari 73-81  
Fransiska Sisilia Mukti, Nur Lailatul Aqromi, Siti Nurul Afiyah, Sunu Jatmika, Tria Aprilianto
- Sistem Informasi Penjualan, Pembelian Dan Jasa Grooming Pada Meow Petshop 82-95  
Fitriyah Yuliani, Muhammad Bukhori, Rifki Hanif, Ahmad Nizar Yogatama

- Penerapan Metode Fun-Learning Tingkatkan Kemampuan Akademik Anak Di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi 96-106  
Fajar Utama Ritonga, Dwiyana Cahya Anggraini
- Sosialisasi Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Pada Era New Normal Di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 107-118  
Rizky Arnando Pratama, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto Suharto
- Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Alhidayatullah Hidayat 119-128
- Kiat Menghadapi Peluang Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pelaku Bisnis UMKM Di Daerah Binalontar 129-138  
Dhanny Permatasari Putri
- Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Memanfaatkan Smartphone Android di SDN Mojosari Kepanjen 139-144  
Titania Dwi Andini, Abdullloh Eizzi Irsyada, Setyorini Setyorini, Jaenal Arifin, Rina Dewi Indahsari
- Penguatan Budaya Literasi Melalui Karya Ilmiah Siswa-Siswi SMK Mahardika Malang Karangploso 145-152  
Lilis Widayanti, Widya Adharyanty Rahayu, Adriani Kala'lembang, Vivi Aida Fitria
- Peningkatan Usaha Kecil Lumpia Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kelurahan Kapasari Surabaya 153-163  
Iqbal Dzaky R., Anggi Eva A., Agustin Angelika R., Meicela Prasetya A., sishadiyati sishadiyati, Susi Hardjati, Sasiska Rani

# Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Ine Kusuma Aryani<sup>1\*</sup>, R. Beny Wijanarko<sup>2</sup>, Ristiana Dyah Purwandari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*Corresponding author

E-mail: inepascapendas@gmail.com (Ine Kusuma Aryani)\*

## Article History:

Received: 26-06-2021

Revised: 21-01-2022

Accepted: 21-01-2022

**Abstract:** Indonesia menghadapi Kelemahan sekaligus Tantangan yang sangat besar “Chaos” pasca pandemi Covid 19, perekonomian yang menjadi lesu karena harus dirumahkan banyak pekerja, mencari pekerjaan yang semakin sulit, masuknya tenaga asing, modal kerja kurang sehingga masyarakat menjadi tamu di negerinya sendiri, lemah tak berdaya, kebingungan menghadapi masa depan, namun disisi lain Indonesia memiliki kekuatan dan peluang yakni sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah sebagai secara mandiri mata pencaharian ramah lingkungan, ekonomis dan kreatif. Bagaimana praktik dasar eco print ramah lingkungan dilaksanakan? Bagaimana hasil pelatihan praktik dasar eco print ramah lingkungan. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan teknik dasar dan menengah ecoprinting ini adalah: Mengurangi pengangguran dengan melakukan wirausaha ecoprinting; Memberdayakan sumber daya alam ramah lingkungan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki pencaharian; Suasana melakukan pekerjaan yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dan bernilai ekonomis; Menumbuhkan minat ekonomi yang lebih aktif dan kreatif.

## Keywords:

Eco Print, Ramah Lingkungan, Ekonomis Kreatif, Sumber Daya Manusia Masyarakat Mandiri

## Pendahuluan

Indonesia menghadapi Kelemahan dan Tantangan yang sangat besar “Chaos” pasca Pandemi COVID-19 (Putri, 2020). Perekonomian yang menjadi lesu karena harus merumahkan banyak pekerja, mencari pekerjaan yang semakin sulit, masuknya tenaga asing, modal kerja kurang sehingga masyarakat menjadi tamu di negerinya sendiri, lemah tak berdaya, kebingungan menghadapi masa depan, namun disisi lain Indonesia memiliki kekuatan dan peluang yakni sumber daya alam yang melimpah yang dapat diolah secara mandiri sebagai mata pencaharian ramah lingkungan, ekonomis dan kreatif (Barbieri Góes & Gallo, 2021; Bauer & Weber, 2020). “Daun” dapat dimanfaatkan sebesar besarnya, tanpa merusak alam, juga material alam lainnya yang ada lingkungan sekitar. Potensi tersebut dapat diolah sebagai pewarna alam untuk tujuan kegunaan pengolahan hasil karya ekonomis kreatif dengan

menggunakan teknik *ecoprinting*. Teknik *ecoprint* dapat diolah dan diaplikasikan pada bahan yang merupakan salah satu penyumbang terbesar dari tiga sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni sebesar 18,15% (Nurliana et al., 2021; Sedjati & Sari, 2019).

Salah satu tren busana saat ini adalah dengan menggunakan material “Daun” dan pewarnaan alam yang natural atau alamiah (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknik dasar dan menengah *ecoprinting* dengan menggunakan material alam di sekitar pada bahan kain dan kaos. Iptek ini menggunakan metode eksperimental, dengan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksperimen. Hasil dari eksperimen yaitu dengan menggunakan daun tanaman daun jati, jati afrika atau *eucalyptus*, jarak kepyar, jarak wulung, jenitri, lanang yang diaplikasikan pada serat alam jenis katun menghasilkan warna, siluet, dan tulang daun yang tertransfer dengan baik di kain katun dengan fiksasi menggunakan mordan kapur tohor. Produk yang dihasilkan yaitu bahan kain dengan pelatihan penerapan teknik dasar dan menengah *ecoprinting* dengan mengadaptasi gaya natural. Dari Iptek ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada masyarakat dan mahasiswa dalam peluang mata pencaharian yang ekonomis dan kreatif memberdayakan sumber daya alam semaksimal mungkin, seramah mungkin dan bermanfaat seluas mungkin menghadapi tantangan pasca Pandemi COVID-19 yang semakin sulit memperoleh kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan (lihat Aji, 2020; Bauer & Weber, 2020; Burhanuddin & Abdi, 2020).

Sebagai mana gambaran situasi kondisi ibu-ibu sekitar PRA Aisyiyah Karang Cegak, membutuhkan suatu keterampilan yang dapat menunjang tambahan penghasilan terutama pasca Pandemi COVID-19 namun dapat memberdayakan sumber daya alam (tumbuh-tumbuhan, pepohonan) yang melimpah di wilayah karang cegak. *Eco Printing* ini lah wahana pencaharian yang ekonomis dan kreatif sangat layak untuk dipelajari, dilatih, dipraktekkan secara terus menerus, *packaging*, dipromosikan kemudian dipasarkan, baik melalui online, dari mulut kemulut, pasar/toko/butik.

Pencemaran lingkungan dan kerusakan alam tidak hanya disebabkan oleh pabrik berskala besar, tetapi dapat ditimbulkan oleh usaha kecil (Ambarini, 2017; Aziz & Huda, 2020; Saleh, 1991; Sedjati & Sari, 2019). Terutama yang menggunakan bahan sintetis yang tidak dapat diolah oleh alam. Meski dalam beberapa waktu tidak menimbulkan dampak, namun lama kelamaan lingkungan menjadi rusak. Seperti halnya perusahaan maupun perajin batik, pemanfaatan pewarna alam sintetis dapat menjadi penyebab pencemaran air dan tanah. Bahan kimia tersebut sulit di pecah (degradasi) oleh mikroorganisme di alam. Dengan demikian, limbah tersebut perlu diolah sebelum dibuang ke lingkungan. Di lain pihak masyarakat harus memiliki mata pencaharian yang ramah lingkungan, yang tidak merusak alam, bahkan menjaga habitatnya agar tetap lestari dan tidak menimbulkan bencana alam. Di tengah

Pandemi COVID-19 masyarakat kehilangan banyak pencaharian, dirumahkan, usaha sepi dan sebagainya, untuk memulai suatu usaha atau berwirausaha terpikirkan banyak hal diantaranya, sebagaimana situasi dan kondisi masyarakat/Ibu-ibu di sekitar PRA Aisyiyah Karang Cegak: 1) Merasa bingung, resah /belum tau apa yang harus dilakukannya, usaha apa yang bisa dilakukannya; 2) Belum memiliki keahlian khusus yang dimilikinya; 3) Dimana dan kemana mencari pekerjaan, wirausaha apa yang dapat menanggulangi kekurangan ekonomi rumah tangganya; 4) Belum mengetahui cara memperoleh modal usaha nya. Untuk itu, terdapat upaya untuk melakukan suatu terobosan wira usaha melalui pelatihan Ecoprinting untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut di atas.

## Metode

Subyek pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu dan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Karang Cegak, Banyumas. Tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pelatihan dan praktek secara langsung pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik dasar dan teknik medium untuk melakukan *Eco Printing* pada ibu-ibu dan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Karang Cegak.

Ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit atau bahan lain yang mengandung bahan alam, dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serat kain. Keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan menggunakan teknik ecoprint ini akan sangat unik.

Teknik eco print dapat didefinisikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan visul yang unik dan menarik (Sedjati & Sari, 2019). Prinsip pembuatannya yakni melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna bahan kain tertentu. Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan, biasanya akan selalu berbeda meski masih menggunakan jenis daun yang daru tumbuhan yang sama, warna dan motif yang tercetak pada bahan kainpun umumnya juga akan memiliki karakteristik yang eksklusif bergantung pada letak geografis tanaman berasal (Marianto, 2020; Saptutyingsih & Kamiel, 2020; Sedjati & Sari, 2019; Susanto et al., 2021). Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijasikan perawna dalam Eco Printing atau tidak, dapat diuji berdasarkan aroma, warna tanaman dan kandungan airnya. Kandungan air ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses *Eco Printing*. Pertama, tanaman yang mengeluarkan aroma tajam menjadi salah satu indikasi bahwa tanaman tersebut dapat dipakai sebagai pewarna alam. Kedua, gosokkan

daun dengan tangan atau ke permukaan kain. Bila tumbuhan meninggalkan noda maka daun tersebut potensial untuk dijadikan pewarna alam. Ketiga, rendam daun pada air panas selama 10 menit, bila air berubah warnanya maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alam.

### **Kain untuk Eco Printing**

Karena warna dan motif yang dipakai dalam Eco Printing diambil dari tumbuh-tumbuhan maka bahan lain yang digunakan untuk teknik ecoprint ini juga harus menggunakan bahan kain yang terbuat dari material yang berasal dari serat alam. Serat selulosa seperti katun dari rami serta serat protein seperti wol dan sutera merupakan kain yang paling cocok diaplikasikan untuk ecoprint, walaupun ingin menggunakan kain satin sebenarnya juga bisa, namun motif daun yang tertempel biasanya tidak akan terlalu tajam. Jenis kain yang dapat digunakan untuk Ecoprint diantaranya adalah Kain Blacu, merupakan nama salah satu kain yang terbuat dari kapas sehingga sangat aman untuk digunakan; Kain Mori, merupakan sejenis kain berwarna putih polos yang memiliki ketebalan, kehalusan dan kerapatan yang sempurna untuk digunakan dalam ecoprint; Kain Dobby, bisa menjadi sebuah karya yang sangat menarik untuk membuat produk Eco Printing; Kain Paris, termasuk ke dalam jenis kain yang sangat bagus untuk membuat produk hijab Eco Printing; Katun Sari, katun sari sebenarnya masuk dalam kategori katun paris, tetapi jenis kain ini memiliki karakter penenunan yang berbeda sehingga jika diaplikasikan untuk ecoprint akan menambah kesan etnik; Kain Sutera, kain sutera dikenal sebagai salah satu serat tekstil yang paling berkualitas diantara semua serat tekstil yang ada dan akan menghasilkan warna yang sangat tajam jika dipakai untuk Eco Printing; Kain Katun, kain katun merupakan bahan yang terbuat dari kapas dan sering dipakai untuk dijadikan pakaian. Dengan karakteristik bahannya yang lembut dan dapat menyerap zat warna dengan baik sudah pasti kain katun ini sangat cocok jika dipakai untuk Eco Printing.

Teknik Eco Printing yang digunakan Pada Praktik Pengabdian Masyarakat ini adalah Teknik *Steaming*/Teknik Kukus. Secara garis besar terdapat tiga macam teknik yang bisa dipakai untuk menciptakan motif kain yang menarik. Teknik pounding yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu; Teknik streaming yang dilakukan dengan menata daun atau bunga pada selembar lain, menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus; Memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman. Sementara untuk bahan pewarna yang digunakan bisa diambil dari daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu biji, pare, pohon nangka, tanaman bougenfil, daun papaya, daun kelor, daun pakis, jati afrika, jarak wulung, jarak kepyar, jenitri dan sebagainya.

Teknik *Steaming* (Dikukus). Untuk membuat kreasi produk Eco Printing dengan cara dikukus mula-mula siapkan terlebih dahulu berbagai macam alat dan bahan yang dibutuhkan. Selembar lain polos berwarna putih (bisa menggunakan kain mori); Daun

tanaman yang memiliki pigmen warna; Kayu atau pipa untuk menggulung kain; Tali rafia atau benang untuk mengikat gulungan kain. Gunting *steamer* (mesin pengukus), kompor portable, cuka, ember, dan air secukupnya.

Praktik Ecoprint Dasar, selesai menyiapkan alat dan bahan anda bisa langsung memrosesnya dengan cara sebagai berikut: Celupkan kain polos ke dalam ember yang sudah terisi campuran air dan cuka dengan perbandingan 3:1 kemudian peras kain untuk mengurangi kadar airnya; Bentangkan kain di atas meja yang datar lalu letakkan beberapa kelayu daun di atas potongan bahan kain secara acak sebanyak yang diinginkan; Setelah selesai di desain selanjutnya lipat kain menjadi 2 bagian yang sama; Tempatkan sepotong pipa di bawah kain kemudian gulung secara perlahan. Untuk menahan posisinya agar tidak terlepas lilitkan potongan benang di sepanjang bagian luar gulungan kain; Cara penggulangan yang diterapkan dalam Eco Printing dapat diganti dengan di tumpuk dan diikat kuat; Supaya pigmen yang terdapat pada tumbuhan terekstrak secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik gulungan kain tersebut harus dikukus selama beberapa saat ( $\pm 2$  jam), kemudian panaskan *steamer* atau mesin pengukus di atas kompor dengan api sedang, selanjutnya masukkan gulungan kain ke dalam mesin steamer kemudian kukus selama 2 jam untuk memindahkan corak alami daun pada bahan lain, Setelah dikukus selama dua jam, selanjutnya keluarkan gulungan kain dari mesin steamer lalu diamkan selama beberapa saat hingga benar-benar dingin, terakhir lepaskan ikatan benang yang terdapat pada bahan kain dan lihat hasilnya; kain polos berwarna putih akan berubah menjadi kain bermotif cantik yang hanya ada satu-satunya di dunia, tunggu hingga mengering dengan sendirinya kemudian di cuci dengan *detergent* berbahan lembut.

### **Dasar Teknik Steam**

*Ecoprint* yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit, kayu dll dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada Teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serta kain.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan Dalam Teknik Ecoprint adalah Plastik lebar, tali raffia, paralon 0,25. Bahan yang digunakan Dalam Teknik Ecoprint adalah kain. Kain yang digunakan adalah kain dengan serat alam, seperti katun, sutra, linen, woll, Blacu, mori, dobby, sari, dll. Selanjutnya tawas (digunakan untuk mordant kain, *mordant* yaitu proses untuk membersihkan kain dari sisa-sisa produksi, membuka pori-pori pada kain supaya maksimal dalam mengikat warna. Kemudian tunjung (digunakan untuk treatment daun, dan mordant in, dan untuk mengunci warna). Kemudian cuka (digunakan untuk treatment daun dan mengunci warna). Selanjutnya Soda Ash (Digunakan beserta tawas untuk mordant kain. Berikutnya TRO (digunakan untuk

mencuci kain sebelum di mordat/atau diterjent BOOM, atau sabun colek). Kemudian Daun (Pilihlah daun bertanin bagus seperti daun jarak kepyar, jarak wulung, daun jati, daun ketepeng, daun lanang, daun kesumba, daun jenitri, daun jati afrika, dan lainnya).

### Proses Pembuatan

Pertama adalah **Schouring** yaitu pencucian kain, cuci kain menggunakan TRO/ Detergent BOOM/ Sabun colek sebelum proses *mordanting* dengan perbandingan 4 sdm TRO dengan 10 liter air. Kedua adalah **Mordanting** yaitu rebus air setelah menguap masukkan tawas, setelah mendidih masukkan soda ash lalu masukkan kain, aduk rata tuang dalam baskom diamkan semalam, lalu bilas dan keringkan, secara spesifik ukuran 1 sdm tawas adalah 2 liter air dan 1 sdt soda ash adalah 3 liter air. Ketiga adalah **Mordant In** yaitu celup cepat kain yang telah di *mordant* dalam larutan tunjung 3-5 detik (1 sdt tunjung: 1 liter air). Keempat adalah **Steam** yaitu kain yang telah di mordan in peras sampai tidak ada tetesan air, lalu bentangkan ke lantai, tata daun dengan tulang daun menghadap atas bawah (berselang-selang). Lalu tutup dengan kain yang telah dicelup cepat dengan larutan tunjung. Setelah itu tutup dengan plastic ratakan dengan cara diinjak-injak agar daun melekat sempurna. Gulung menggunakan bantuan paralon, ikat erat dengan tali raffia, kukus selama 2 jam. Setelah 2 jam angkat lalu buka bundelan, angina-anginkan kurang lebih 5-7 hari. Terakhir adalah **Finishing** yaitu larutkan 2 sdm tawas dengan sedikit air panas lalu tambahkan 3 ltr air dingin aduk rata. Celup celup kain yang sudah kering selama 5-7 menit, lalu angin-anginkan. Setelah kering cuci kain menggunakan sabun batik, angina-angin kian kembali. Materi pelatihan yang akan disampaikan kepada para Ibu-ibu anggota PRA Karang Cegak meliputi Pelatihan teknik dasar Eco Printing (Steam) dan Pelatihan teknik menengah Eco Printing (Steam). Materi tersebut dapat digambarkan dalam kerangka kegiatan.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Proses kegiatan Teknik Dasar Dan Menengah *Eco Printing*



Mengenal bahan-bahan, alat-alat dan jenis kain



Pelaksanaan kegiatan praktek pelatihan Teknik Dasar *Eco Printing*



Pelaksanaan Kegiatan praktek Pelatihan Teknik Menengah *Eco Printing*



Pelaksanaan kegiatan pelatihan Praktek *Steam*



Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Finising*

Gambar 1. Proses Pelatihan *Eco Printing*

## **Manfaat Eco Printing**

Dari berbagai teknik yang diterapkan dalam Eco Printing, pada prinsipnya terdapat banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Beberapa manfaat praktis dari teknik Eco Printing diantaranya adalah media yang dipakai dalam ecoprint tidak terbatas pada kain saja, namun sebagai benda yang mampu menyerap warna alami dari dedaunan dan bunga-bunga bisa dipakai, kemudian, dibandingkan dengan kain polos atau yang bercorak dengan teknik digital produk kain yang dihasilkan dengan teknik Eco Printing jauh lebih eksklusif. Selanjutnya, selain desainnya tampak eksklusif, produk-produk ecoprinting juga lebih terkesan good looking dan Nampak berkkelas. Kemudian, Eco Printing bisa dijadikan sebagai salah satu alternative cara untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia pabrik tekstil. Selanjutnya, karena belum digeluti banyak orang Eco Printing justru menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena competitor jadinya masih sedikit. Selanjutnya, modal yang dikeluarkan untuk membuat produk ecoprinting tidak begitu banyak, sedangkan pewarnanya tinggal ambil dari alam. Terakhir, inovasi desain di bidang Eco Printing sangatlah fleksibel, bisa terus meningkatkan kualitas produk dengan mengembangkan tekniknya terus-menerus.

## **Produk Eco Printing**

Tidak hanya diaplikasikan pada lembaran bahan kain saja namun teknik Eco Printing pada prinsipnya juga sangat bagus bila diterapkan pada berbagai produk pakaian mupun produk pelengkap rumah tangga, berikut beberapa contoh produk Eco Printing yang bisa dibuat: 1) Scarf,; 2) Serbet; 3) Tirai; 4) Baju; 5) Celana,; 6) Pashmina; 7) Sprei; 8) Tas; 9) Sepatu; 10) Mug/Gelas; 11) Kipas; 12) Payung, dan lain-lain sesuai keinginan dan kebutuhan

Adapun metode pelatihan yang akan dilaksanakan untuk program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Pelatihan teknik dasar Eco Printing (Steam). Jenis keahlian yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu persoalan perekonomian atau kebutuhan mitra adalah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan dalam forum pelatihan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman pelatihan pembuatan ecoprinting yang ramah lingkungan, bernilai ekonomis dan kreatif pada ibu-ibu PKK dan warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan ecoprinting, untuk membuka lapangan kerja wirausaha mandiri di desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang.

## **Eco Print Ramah Lingkungan, Ekonomis Kreatif, Sumber Daya Manusia Masyarakat Mandiri**

Eco Print adalah produk yang Ramah Lingkungan, sesuatu hasil karya yang tidak merusak lingkungan alam sekitar, suatu program yang dapat menghasilkan suatu karya yang tidak membuat buruk atau negatif lingkungan sekitar tetapi justru mampu menjaga dan melestarikan kelestarian alam. Ketika ecoprint ini menggunakan daun-daun, setelah digunakan daun-daun tersebut dapat menjadi dan digunakan

menjadi pupuk untuk tanaman, atau humus bagi tanah supaya dapat menjaga kesuburan tanah. Eco print merupakan suatu sumber ekonomis kreatif, Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* (1776) menjelaskan ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa. Ekonomi memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya. Sebenarnya apa pengertian ekonomi kreatif dan industri kreatif? Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Bagi masyarakat kreatif, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), ekonomi kreatif adalah sebuah evolusi konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Roberta Comunian dan Abigail Gilmore dalam *Higher Education and the Creative Economy* (2016) menjelaskan ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan sebagai faktor produksi utama. Di Indonesia, dalam *Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015* (2008) telah dijelaskan pengertian ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Menurut Department of Culture, Media and Sport (DCMS) United Kingdom (1998), ekonomi kreatif adalah industri kreatif sebagai industri yang memiliki asal dalam kreativitas, keterampilan dan bakat individu, dan yang memiliki potensi untuk kekayaan dan penciptaan lapangan kerja melalui generasi dan eksploitasi kekayaan intelektual dan konten.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut DCMS UK (1998), industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreativitas individu, keterampilan dan bakat yang secara potensial menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu. Industri kreatif merupakan bagian atau subsistem dari ekonomi kreatif, yang terdiri dari core creative industry, forward linkage creative industry dan backward linkage creative industry.

## Hasil

Salah satu tren busana saat ini adalah dengan menggunakan material “Daun” dan pewarnaan alam yang natural atau alamiah. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknik dasar dan menengah *ecoprinting* dengan menggunakan material alam di sekitar pada bahan kain dan kaos. Iptek ini menggunakan metode eksperimental, dengan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksperimen. Hasil dari eksperimen yaitu dengan menggunakan daun tanaman daun jati, jati afrika atau *eucalyptus*, jarak kepyar, jarak wulung, jenitri, lanang yang diaplikasikan pada serat alam jenis katun menghasilkan warna, siluet, dan tulang daun yang tertransfer dengan baik di kain katun dengan fiksasi menggunakan mordan kapur tohor. Produk yang dihasilkan yaitu bahan kain dengan pelatihan penerapan teknik dasar dan menengah *ecoprinting* dengan mengadaptasi gaya natural. Dari Iptek ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada masyarakat dan mahasiswa dalam peluang mata pencaharian yang ekonomis dan kreatif memberdayakan sumber daya alam semaksimal mungkin, seramah mungkin dan bermanfaat seluas mungkin menghadapi tantangan pasca Pandemi COVID-19 yang semakin sulit memperoleh kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan.

Sebagai mana gambaran situasi kondisi ibu-ibu sekitar PRA Aisyiyah Karang Cegak, membutuhkan suatu keterampilan yang dapat menunjang tambahan penghasilan terutama pasca Pandemi COVID-19 namun dapat memberdayakan sumber daya alam (tumbuh-tumbuhan, pepohonan) yang melimpah di wilayah karang cegak. *Eco Printing* ini lah wahana pencaharian yang ekonomis dan kreatif sangat layak untuk dipelajari, dilatih, dipraktekkan secara terus menerus, *packaging*, dipromosikan kemudian dipasarkan, baik melalui online, dari mulut kemulut, pasar/toko/butik.

Pencemaran lingkungan dan kerusakan alam tidak hanya disebabkan oleh pabrik berskala besar, tetapi dapat ditimbulkan oleh usaha kecil. Terutama yang menggunakan bahan sintesis yang tidak dapat diolah oleh alam. Meski dalam beberapa waktu tidak menimbulkan dampak, namun lama kelamaan lingkungan menjadi rusak. Seperti halnya perusahaan maupun perajin batik, pemanfaatan pewarna alam sintesis dapat menjadi penyebab pencemaran air dan tanah. Bahan kimia tersebut sulit di pecah (degradasi) oleh mikroorganisme di alam. Dengan demikian, limbah tersebut perlu diolah sebelum dibuang ke lingkungan. Di lain pihak masyarakat harus memiliki mata pencaharian yang ramah lingkungan, yang tidak merusak alam, bahkan menjaga habitatnya agar tetap lestari dan tidak menimbulkan bencana alam. Di tengah Pandemi COVID-19 masyarakat kehilangan banyak pencaharian, dirumahkan, usaha sepi dan sebagainya, untuk memulai suatu usaha atau berwirausaha terpikirkan banyak hal diantaranya, sebagaimana situasi dan kondisi masyarakat/Ibu-ibu di sekitar PRA Aisyiyah Karang Cegak: 1) Merasa bingung, resah /belum tau apa yang harus dilakukannya, usaha apa yang bisa

dilakukannya; 2) Belum memiliki keahlian khusus yang dimilikinya; 3) Dimana dan kemana mencari pekerjaan, wirausaha apa yang dapat menanggulangi kekurangan ekonomi rumah tangganya; 4) Belum mengetahui cara memperoleh modal usaha nya. Untuk itu, terdapat upaya untuk melakukan suatu terobosan wira usaha melalui pelatihan Ecoprinting untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut di atas.

Subyek pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu dan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Karang Cegak, Banyumas. Tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pelatihan dan praktek secara langsung pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik dasar dan teknik medium untuk melakukan *Eco Printing* pada ibu-ibu dan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Karang Cegak. Ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit atau bahan lain yang mengandung bahan alam, dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serat kain. Keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan menggunakan teknik ecoprint ini akan sangat unik.

Teknik eco print dapat didefinisikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan visul yang unik dan menarik. Prinsip pembuatannya yakni melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna bahan kain tertentu. Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan, biasanya akan selalu berbeda meski masih menggunakan jenis daun yang daru tumbuhan yang sama, warna dan motif yang tercetak pada bahan kainpun umumnya juga akan memiliki karakteristik yang eksklusif bergantung pada letak geografis tanaman berasal. Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijasikan perawna dalam Eco Printing atau tidak, dapat diuji berdasarkan aroma, warna tanaman dan kandungan airnya. Kandungan air ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses *Eco Printing*. Pertama, tanaman yang mengeluarkan aroma tajam menjadi salah satu indikasi bahwa tanaman tersebut dapat dipakai sebagai pewarna alam. Kedua, gosokkan daun dengan tangan atau ke permukaan kain. Bila tumbuhan meninggalkan noda maka daun tersebut potensial untuk dijadikan pewarna alam. Ketiga, rendam daun pada air panas selama 10 menit, bila air berubah warnanya maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alam. Karena warna dan motif yang dipakai dalam Eco Printing diambil dari tumbuh-tumbuhan maka bahan lain yang digunakan untuk teknik ecoprint ini juga harus menggunakan bahan kain yang terbuat dari material yang berasal dari serat alam. Serat selulosa seperti katun dari rami serta serat protein seperti wol dan sutera merupakan kain yang paling cocok diaplikasikan untuk ecoprint, walaupun ingin menggunakan kain satin sebenarnya juga bisa, namun motif daun yang tertempel

biasanya tidak akan terlalu tajam. Jenis kain yang dapat digunakan untuk Ecoprint diantaranya adalah Kain Blacu, merupakan nama salah satu kain yang terbuat dari kapas sehingga sangat aman untuk digunakan; Kain Mori, merupakan sejenis kain berwarna putih polos yang memiliki ketebalan, kehalusan dan kerapatan yang sempurna untuk digunakan dalam ecoprint; Kain Dobby, bisa menjadi sebuah karya yang sangat menarik untuk membuat produk Eco Printing; Kain Paris, termasuk ke dalam jenis kain yang sangat bagus untuk membuat produk hijab Eco Printing; Katun Sari, katun sari sebenarnya masuk dalam kategori katun paris, tetapi jenis kain ini memiliki karakter penenunan yang berbeda sehingga jika diaplikasikan untuk ecoprint akan menambah kesan etnik; Kain Sutera, kain sutera dikenal sebagai salah satu serat tekstil yang paling berkualitas diantara semua serat tekstil yang ada dan akan menghasilkan warna yang sangat tajam jika dipakai untuk Eco Printing; Kain Katun, kain katun merupakan bahan yang terbuat dari serta kapas dan sering dipakai untuk dijadikan pakaian. Dengan karakteristik bahannya yang lembut dan dapat menyerap zat warna dengan baik sudah pasti kain katun ini sangat cocok jika dipakai untuk Eco Printing.

Teknik Eco Printing yang digunakan Pada Praktik Pengabdian Masyarakat ini adalah Teknik *Steaming*/Teknik Kukus. Secara garis besar terdapat tiga macam teknik yang bisa dipakai untuk menciptakan motif kain yang menarik. Teknik pounding yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu; Teknik streaming yang dilakukan dengan menata daun atau bunga pada selembar lain, menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus; Memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman. Sementara untuk bahan pewarna yang digunakan bisa diambil dari daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu biji, pare, pohon nangka, tanaman bougenfil, daun papaya, daun kelor, daun pakis, jati afrika, jarak wulung, jarak kepyar, jenitri dsb. Teknik *Steaming* (Dikukus). Untuk membuat kreasi produk Eco Printing dengan cara dikukus mula-mula siapkan terlebih dahulu berbagai macam alat dan bahan yang dibutuhkan. Selembar lain polos berwarna putih (bisa menggunakan kain mori); Daun tanaman yang memiliki pigmen warna; Kayu atau pipa untuk menggulung kain; Tali rapia atau benang untuk mengikat gulungan kain. Gunting *steamer* (mesin pengukus), kompor portable, cuka, ember, dan air secukupnya.

Praktik Ecoprint Dasar, selesai menyiapkan alat dan bahan anda bisa langsung memprosesnya dengan cara sebagai berikut: Celupkan kain polos ke dalam ember yang sudah terisi campuran air dan cuka dengan perbandingan 3:1 kemudian peras kain untuk mengurangi kadar airnya; Bentangkan kain di atas meja yang datar lalu letakkan beberapa kelay daun di atas potongan bahan kain secara acak sebanyak yang diinginkan; Setelah selesai di desain selanjutnya lipat kain menjadi 2 bagian yang sama; Tempatkan sepotong pipa di bawah kain kemudian gulung secara perlahan. Untuk menahan posisinya agar tidak terlepas lilitkan potongan benang di sepanjang bagian luar gulungan kain; Cara penggulungan yang diterapkan dalam Eco

Printing dapat diganti dengan di tumpuk dan diikat kuat; Supaya pigmen yang terdapat pada tumbuhan terekstrak secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik gulungan kain tersebut harus dikukus selama beberapa saat ( $\pm 2$  jam), kemudian panaskan *steamer* atau mesin pengukus di atas kompor dengan api sedang, selanjutnya masukkan gulungan kain ke dalam mesin steamer kemudian kukus selama 2 jam untuk memindahkan corak alami daun pada bahan lain, Setelah dikukus selama dua jam, selanjutnya keluarkan gulungan kain dari mesin steamer lalu diamkan selama beberapa saat hingga benar-benar dingin, terakhir lepaskan ikatan benang yang terdapat pada bahan kain dan lihat hasilnya; kain polos berwarna putih akan berubah menjadi kain bermotif cantik yang hanya ada satu-satunya di dunia, tunggu hingga mengering dengan sendirinya kemudian di cuci dengan *detergent* berbahan lembut.

*Ecoprint* yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit, kayu dll dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada Teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serta kain.

Alat yang digunakan Dalam Teknik Ecoprint adalah Plastik lebar, tali raffia, paralon 0,25. Bahan yang digunakan Dalam Teknik Ecoprint adalah kain. Kain yang digunakan adalah kain dengan serat alam, seperti katun, sutra, linen, woll, Blacu, mori, doobby, sari, dll. Selanjutnya tawas (digunakan untuk mordant kain, *mordant* yaitu proses untuk membersihkan kain dari sisa-sisa produksi, membuka pori-pori pada kain supaya maksimal dalam mengikat warna. Kemudian tunjung (digunakan untuk treatment daun, dan mordant in, dan untuk mengunci warna). Kemudian cuka (digunakan untuk treatment daun dan mengunci warna). Selanjutnya Soda Ash (Digunakan beserta tawas untuk mordant kain. Berikutnya TRO (digunakan untuk mencuci kain sebelum di mordant/atau diterjerent BOOM, atau sabun colek). Kemudian Daun (Pilihlah daun bertanin bagus seperti daun jarak kepyar, jarak wulung, daun jati, daun ketepeng, daun lanang, daun kesumba, daun jenitri, daun jati afrika, dan lainnya).

Pertama adalah **Schouring** yaitu pencucian kain, cuci kain menggunakan TRO/ *Detergent* BOOM/ Sabun colek sebelum proses *mordanting* dengan perbandingan 4 sdm TRO dengan 10 liter air. Kedua adalah **Mordanting** yaitu rebus air setelah menguap masukkan tawas, setelah mendidih masukkan soda ash lalu masukkan kain, aduk rata tuang dalam baskom diamkan semalam, lalu bilas dan keringkan, secara spesifik ukuran 1 sdm tawas adalah 2 liter air dan 1 sdt soda ash adalah 3 liter air. Ketiga adalah **Mordant In** yaitu celup cepat kain yang telah di *mordant* dalam larutan tunjung 3-5 detik (1 sdt tunjung: 1 liter air). Keempat adalah **Steam** yaitu kain yang telah di mordant in peras sampai tidak ada tetesan air, lalu bentangkan ke lantai, tata daun dengan tulang daun menghadap atas bawah (berselang-selang). Lalu tutup dengan kain yang telah dicelup cepat dengan larutan

tunjung. Setelah itu tutup dengan plastic ratakan dengan cara diinjak-injak agar daun melekat sempurna. Gulung menggunakan bantuan paralon, ikat erat dengan tali raffia, kukus selama 2 jam. Setelah 2 jam angkat lalu buka bundelan, angina-anginkan kurang lebih 5-7 hari. Terakhir adalah **Finishing** yaitu larutkan 2 sdm tawas dengan sedikit air panas lalu tambahkan 3 ltr air dingin aduk rata. Celup celup kain yang sudah kering selama 5-7 menit, lalu angin-anginkan. Setelah kering cuci kain menggunakan sabun batik, angina-anginkan kembali. Materi pelatihan yang akan disampaikan kepada para Ibu-ibu anggota PRA Karang Cegak meliputi Pelatihan teknik dasar Eco Printing (Steam) dan Pelatihan teknik menengah Eco Printing (Steam).

## Diskusi

Salah satu tren busana saat ini adalah dengan menggunakan material “Daun” dan pewarnaan alam yang natural atau alamiah. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknik dasar dan menengah *ecoprinting* dengan menggunakan material alam di sekitar pada bahan kain dan kaos. Iptek ini menggunakan metode eksperimental, dengan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksperimen. Hasil dari eksperimen yaitu dengan menggunakan daun tanaman daun jati, jati afrika atau *eucalyptus*, jarak kepyar, jarak wulung, jenitri, lanang yang diaplikasikan pada serat alam jenis katun menghasilkan warna, siluet, dan tulang daun yang tertransfer dengan baik di kain katun dengan fiksasi menggunakan mordan kapur tohor. Produk yang dihasilkan yaitu bahan kain dengan pelatihan penerapan teknik dasar dan menengah *ecoprinting* dengan mengadaptasi gaya natural. Dari Iptek ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada masyarakat dan mahasiswa dalam peluang mata pencaharian yang ekonomis dan kreatif memberdayakan sumber daya alam semaksimal mungkin, seramah mungkin dan bermanfaat seluas mungkin menghadapi tantangan pasca Pandemi COVID-19 yang semakin sulit memperoleh kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan.

Sebagai mana gambaran situasi kondisi ibu-ibu sekitar PRA Aisyiyah Karang Cegak, membutuhkan suatu keterampilan yang dapat menunjang tambahan penghasilan terutama pasca Pandemi COVID-19 namun dapat memberdayakan sumber daya alam (tumbuh-tumbuhan, pepohonan) yang melimpah di wilayah karang cegak. *Eco Printing* ini lah wahana pencaharian yang ekonomis dan kreatif sangat layak untuk dipelajari, dilatih, dipraktekkan secara terus menerus, *packaging*, dipromosikan kemudian dipasarkan, baik melalui online, dari mulut kemulut, pasar/toko/butik.

Teknik Eco Printing yang digunakan Pada Praktik Pengabdian Masyarakat ini adalah Teknik *Steaming*/Teknik Kukus. Secara garis besar terdapat tiga macam teknik yang bisa dipakai untuk menciptakan motif kain yang menarik. Teknik *pounding* yaitu

memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu; Teknik *streaming* yang dilakukan dengan menata daun atau bunga pada selembar lain, menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus; Memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman. Sementara untuk bahan pewarna yang digunakan bisa diambil dari daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu biji, pare, pohon nangka, tanaman bougenfil, daun papaya, daun kelor, daun pakis, jati afrika, jarak wulung, jarak kepyar, jenitri dsb. Teknik *Steaming* (Dikukus). Untuk membuat kreasi produk *Eco Printing* dengan cara dikukus mula-mula siapkan terlebih dahulu berbagai macam alat dan bahan yang dibutuhkan. Selembar lain polos berwarna putih (bisa menggunakan kain mori); Daun tanaman yang memiliki pigmen warna; Kayu atau pipa untuk menggulung kain; Tali rapia atau benang untuk mengikat gulungan kain. Gunting *steamer* (mesin pengukus), kompor portable, cuka, ember, dan air secukupnya.

Subyek pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu dan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Karang Cegak, Banyumas. Tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pelatihan dan praktek secara langsung pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik dasar dan teknik medium untuk melakukan *Eco Printing* pada ibu-ibu dan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Karang Cegak. *Ecoprint* yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit atau bahan lain yang mengandung bahan alam, dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada teknik *ecoprint* ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serat kain. Keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan menggunakan teknik *ecoprint* ini akan sangat unik.

## Kesimpulan

*Ecoprint* merupakan sumber daya manusia masyarakat mandiri, fungsi dari sumber daya manusia, yaitu Tenaga Kerja, Yang pertama, sebagai tenaga kerja. Fungsi keberadaan SDM sebagai tenaga kerja adalah untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu perusahaan atau organisasi, maupun secara individu. Keberadaan SDM dibantu dengan kemajuan teknologi saat ini akan berperan penting dalam menjaga keunggulan dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi. Pemimpin, fungsi dari SDM sebagai pemimpin berfungsi untuk mengatur jalannya usaha bisa berjalan dengan semestinya. Seorang harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan membimbing dirinya sendiri, individu atau tim yang berada dalam kuasanya. Setiap usaha memerlukan kerja sama antarindividu dalam menjalankan usahanya. Seorang pemimpin dirinya sendiri harus memiliki pengalaman intuisi dan

kecakapan praktis. Pengusaha, Sumber daya manusia sebagai pengusaha harus mampu bekerja dengan baik secara mandiri untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya. Produsen, Sumber daya manusia sebagai produsen merupakan individu yang menghasilkan barang dalam memenuhi kebutuhan manusia. Produsen dapat menambah nilai atau manfaat suatu barang serta menciptakan barang baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak ada habisnya. Konsumen. konsumen merupakan pemakai barang hasil produksi, penerima pesan iklan, dan pemakai jasa. Jadi, sumber daya manusia sebagai konsumen adalah individu yang memakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat. Sebagian besar konsumen adalah pengguna akhir dari suatu barang atau jasa yang diproduksi. Konsumen memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam menjalani hidup. Ecoprint merupakan sumber penghasilan pribadi, sehingga seseorang dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial untuk dapat memanggulangi diri untuk membuat sesuatu yang bernilai guna, bernilai manfaat, karena dirinya secara ekonomis dan kreatif menjadi sumber daya manusia yang mandiri dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

## Daftar Referensi

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ambarini, N. S. B. (2017). Perlindungan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Bidang Perikanan sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Wilayah Pesisir dan Laut. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 3(1), 31–50. <https://doi.org/10.38011/jhli.v3i1.33>
- Aziz, T., & Huda, K. (2020). Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terkait Dengan Pencemaran Lingkungan oleh Limbah Industri di Kota Cilegon. *Ijd-Demos*, 2(3). <https://doi.org/10.37950/ijd.v2i3.58>
- Barbieri Góes, M. C., & Gallo, E. (2021). Infection Is the Cycle: Unemployment, Output and Economic Policies in the COVID-19 Pandemic. *Review of Political Economy*. <https://doi.org/10.1080/09538259.2020.1861817>
- Bauer, A., & Weber, E. (2020). COVID-19: How much unemployment was caused by the shutdown in Germany? *Applied Economics Letters*, 1–6. <https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1789544>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(1), 90–98. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>
- Mariato, M. D. (2020). Ecoart Through Various Approaches. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.4084>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Putri, S. (2020, January 5). *Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif*. KOMPAS.com.

- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/05/070000769/ekonomi-kreatif-dan-industri-kreatif>
- Saleh, G. (1991). Pencemaran Lingkungan oleh Perusahaan Multinasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 21(4), 359.  
<https://doi.org/10.21143/jhp.vol21.no4.348>
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta*, 24(1), 145–158.  
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta*, 21(2), 18–26.  
<https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>

## Pendampingan Usaha Mikro Pengolahan Kue Di Desa Lamgawang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Murna Muzaifa<sup>1\*</sup>, Cut Nilda<sup>2</sup>, Irfan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

\*Corresponding author

E-mail: murnamuzaifa@unsyiah.ac.id (Murna Muzaifa)\*

### Article History:

Received: 17-10-2021

Revised: 25-01-2022

Accepted: 25-01-2022

**Abstract:** *Maulana Kue, Rahmi Kue dan Nurun kue adalah tiga usaha mikro yang bergerak dalam pengolahan kue di Dusun Alue Gampong Lamgawang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Keberadaan ketiga usaha ini sangat krusial karena mampu menopang kebutuhan hidup keluarga sederhana tersebut, mengingat kepala keluarga dari seluruh mitra ini bekerja sebagai buruh bangunan. Namun sangat disayangkan akhir-akhir ini pendapatan mitra menurun cukup signifikan mencapai 30-50% yang diperparah dengan kondisi pandemi Covid-19. Permasalahan mitra akan coba diatasi melalui pendekatan dengan penyuluhan intensif (pendampingan) yang mampu melatih softskill dan hardskill mitra melalui transfer IPTEK terdiri atas pelatihan good manufacturing practice (GMP), penyuluhan keamanan pangan, penyuluhan kehalalan produk, penguatan manajemen usaha melalui pendaftaran P-IRT dan halal, perbaikan kemasan produk dan penyediaan fasilitas produksi pendukung. Ketiga mitra telah memperoleh manfaat kegiatan tersebut. Tim Pengabdian telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik, dengan luaran yang sudah dicapai adalah terpublikasinya kegiatan dalam bentuk video (youtube), publikasi di media massa online, peningkatan fasilitas produksi mitra, terlaksananya bimtek bagi mitra dan artikel ilmiah kegiatan pengabdian PKMBP. Perlu dilakukan pendampingan mitra secara berkelanjutan.*

### Keywords:

*GMP, Kue, Lamgawang, Usaha Mikro*

## Pendahuluan

Gampong Lamgawang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Syiah Kuala. Kehidupan penduduk asli di Gampong Lamgawang secara umum semakin sulit karena banyaknya lahan pertanian yang sudah berubah fungsi menjadi pemukiman. Penduduk asli yang umumnya bersawah dan berkebun kebanyakan kehilangan lahan untuk bekerja. Hanya segelintir penduduk yang berwirausaha kecil-kecilan.

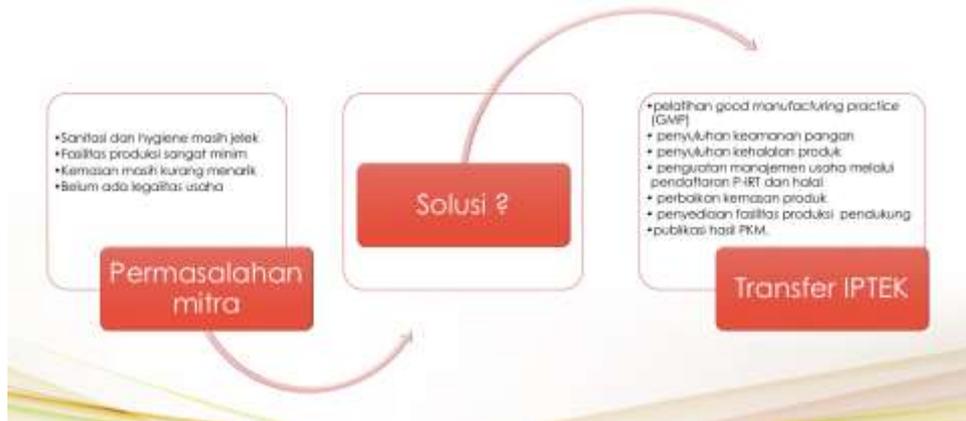
Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian (Kristiyanti, 2012). Sektor industri pengolahan pangan seperti roti, cake, dan kue kering merupakan sektor yang banyak diusahakan. Usaha ini dianggap cepat dan tepat karena hanya memerlukan modal kecil dan mudah dilakukan. Maulana Kue, Rahmi Kue dan Nurun Kue yang selanjutnya disebut mitra 1, 2 dan 3 adalah tiga usaha mikro yang bergerak dalam pengolahan kue di Dusun Alue Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Keberadaan ketiga usaha ini sangat krusial karena mampu menopang kebutuhan hidup keluarga sederhana tersebut, mengingat kepala keluarga dari ketiga mitra ini bekerja sebagai buruh bangunan. Namun sangat disayangkan akhir-akhir ini pendapatan mitra menurun cukup signifikan mencapai 30-50% yang diperparah dengan kondisi pandemi Covid-19.

Munculnya pesaing dalam usaha kecil pembuatan kue ini adalah ancaman yang paling nyata. Beberapa produk sejenis sudah muncul di toko/warung tempat mitra menitipkan produknya. Hal ini sesuai dengan fakta sehari-hari bahwa usaha pembuatan kue merupakan usaha yang paling mudah ditiru dan modalnya kecil. Dengan demikian mitra harus mampu bersaing meningkatkan kualitas produknya jika tidak ingin ditinggalkan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian, tim mitra mengeluhkan bahwa kue yang dihasilkan kurang awet, rasa dan bentuk kuenya terkadang tidak konsisten, kemasan masih sederhana belum ada label serta belum memiliki izin usaha P-IRT dan halal. Kondisi ini tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan mitra mengenai GMP (Good Manufacturing Practice) dalam memproduksi pangan. Berdasarkan fakta di lapangan dapat diketahui salah satu penyebab kurang awetnya produk adalah disebabkan tidak bersihnya proses produksi disamping pengolahan yang tidak sempurna (under processing). Penguatan dan pengembangan ketiga usaha mikro ini harus didukung mengingat usaha kecil adalah salah satu cara yang tepat untuk mengatasi dan mengurangi masalah kemiskinan di Indonesia. Sebagai salah satu desa binaan Universitas Syiah Kuala, sudah selayaknya dilakukan upaya peningkatan kualitas usaha dan produk ketiga mitra di lokasi ini.

## **Metode**

Penerapan teknologi dalam pengolahan pangan dapat mengoptimalkan mutu produk yang dihasilkan. Permasalahan mitra akan coba diatasi melalui pendekatan dengan penyuluhan intensif yang mampu melatih softskill dan hardskill mitra melalui transfer IPTEK sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Transfer IPTEK



Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Penyuluhan/ pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai cara memproduksi yang baik atau Good Manufacturing Practice (GMP). GMP merupakan persyaratan dasar bagi sebuah industri pangan untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan higienis dengan memperhatikan faktor lingkungan kerja serta proses produksi (Hariyadi & Hariyadi, 2009; Winarno, 2004). Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi cara produksi yang baik.

Penyuluhan keamanan pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mitra tentang keamanan pangan dan memperoleh sertifikat yang diperlukan untuk dapat menjalankan usaha dengan aman dan legal. Ketiga usaha tiga mitra difasilitasi dan didanai untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang akan diadakan secara semi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Jika sudah selesai maka ketiga mitra akan memperoleh Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP). Sertifikat ini menjadi salah-satu persyaratan untuk mengurus perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) di DPMPTSP Kabupaten Aceh Besar.

Penyuluhan kehalalan produk. Penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian di lokasi mitra. Dalam kegiatan ini diberikan pemahaman secara teori dan praktis mengenai kehalalan produk, mulai dari bahan baku, proses hingga distribusi. Ketua tim merupakan salah satu auditor halal di LPPOM MPU Aceh. Pengalaman mengaudit beberapa usaha mikro dapat memberikan pemahaman yang praktis bagi mitra dalam penerapan manajemen halal.

Pendaftaran P-IRT dan halal. Mitra dibimbing untuk menyediakan persyaratan pendaftaran izin Pangan Industri Rumah tangga (P-IRT) dan sertifikasi halal. Dilakukan pendampingan yang intensif dan difasilitasi dengan membayar seluruh pengeluaran yang diperlukan mitra untuk memperoleh kedua sertifikat ini. Proses pemberian sertifikat halal diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014

tentang Jaminan Produk Halal.

Perbaikan Kemasan Produk. Perbaikan jenis kemasan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik, keamanan dan identitas produk. Semua produk akan diberi kemasan yang sesuai dan menarik. Kemasan akan dilengkapi dengan label sebagai salah satu upaya promosi. Label merupakan identitas produk dan usaha yang dapat meningkatkan daya tarik produk dalam pemasaran.

Introduksi fasilitas produksi untuk penguatan usaha mikro. Introduksi fasilitas produksi dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Fasilitas yang mendesak untuk dilengkapi adalah oven dan mixer skala industri dan peralatan pengolahan.

## Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk di Gampong Lamgapan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar oleh tim pengabdian Universitas Syiah Kuala telah berjalan dengan baik. Tiga usaha mikro pengolahan kue yang memperoleh pendampingan ini antara lain usaha pengolahan kue milik Ibu Nurul Huda, Ibu Rahmi dan Ibu Nurul Hayati. Kegiatan pendampingan ini sudah dimulai sejak bulan April 2021, tepatnya sebelum Bulan Ramadhan lalu dengan beberapa program kegiatan yaitu pelatihan cara berproduksi yang baik atau dikenal dengan *good manufacturing practice (GMP)*, penyuluhan keamanan pangan dan kehalalan produk, perbaikan kemasan produk, introduksi fasilitas pendukung produksi, bimtek sertifikasi halal dan bimtek keamanan pangan.

Pelatihan GMP dilakukan di lokasi mitra bersamaan dengan perbaikan kemasan produk yang disertai dengan pemberian label kemasan untuk masing-masing mitra. Selama kegiatan ini pengetahuan mitra mengenai cara berproduksi yang baik (mulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan) diberikan secara lisan, selain itu juga diberikan pengetahuan tentang produk halal dan keamanan pangan. Walaupun pengetahuan mengenai kehalalan produk (bahan-bahan dan prosesnya) sudah diberikan saat pelatihan GMP di lokasi mitra, mekanisme pengurusan sertifikat halal belum diberikan sepenuhnya. Untuk memperjelas prosedur permohonan sertifikasi halal, ketiga mitra diberikan kembali bimtek yang dilakukan langsung di kantor LPPOM MPU Aceh pada tanggal 27 Mei 2021. Program selanjutnya yang telah dilakukan adalah introduksi fasilitas produksi berupa pemberian bantuan peralatan dan kemasan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh masing-masing usaha mikro (Gambar 2). Secara lengkap fasilitas produksi yang telah diserahkan ke mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Gambar 2. Penyerahan dan ujicoba fasilitas produksi



Tabel 1. Fasilitas produksi yang diintroduksi kepada mitra

No	Fasilitas Produksi	Keterangan
1	Oven besar skala industri rumah tangga	1 unit
2	Kompor gas	2 unit
3	Mixer Jumbo	1 unit
4	Oven sedang Hock	1 unit
5	Paket kemasan dan labeling	3 paket
6	Lemari Pendingin	2 unit
7	Paket sanitasi	3 paket
8	Kuali dan teplon	4 unit
9	Blender Jumbo	1 unit
10	Ampia	1 unit
11	Cetakan	1 unit

Bimbingan teknis keamanan pangan dilakukan secara terpisah di dinas kesehatan Aceh Besar. Ketiga peserta diikutsertakan dalam bimbingan teknis bersama sejumlah pelaku usaha mikro pengolahan pangan lainnya. Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juni di Hotel Permata Hati, diikuti oleh 50 orang peserta se-kabupaten Aceh Besar. Ketiga mitra telah memperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan. Beberapa luaran yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Capaian

No	Jenis Luaran	Keterangan
1	Video kegiatan	<a href="https://www.youtube.com/channel/UCVWluPB19AZgadwteorgBYQ">https://www.youtube.com/channel/UCVWluPB19AZgadwteorgBYQ</a>
2	Publikasi kegiatan di media masa (cetak dan online)	1. Warta Unsyiah: submitted 2. Humas USK  <a href="https://unsyiah.ac.id/berita/dosen-thp-usk-beripendampingan-usaha-mikro-">https://unsyiah.ac.id/berita/dosen-thp-usk-beripendampingan-usaha-mikro-</a>

	pengolahan-kue	
	3. MTIP	
	<a href="http://mtip.unsyiah.ac.id/id/">http://mtip.unsyiah.ac.id/id/</a>	
	kegiatan-pengabdian-dosen	
3	Fasilitas produksi mitra	Ada (Tabel 1)
4	Bimbingan teknis Keamanan Pangan dan sertifikasi Halal	Sudah terlaksana
5	Artikel Ilmiah	Ada (Publikasi di JurnalPengabdian)

---

## Diskusi

Kegiatan PKMBP berupa pendampingan usaha mikro pengolahan kue di Desa Lamgapan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas usaha dan produk mitra. Usaha mikro diketahui sebagai salah satu kekuatan pendorong dalam meningkatkan ketahanan perekonomian di tingkat rumah tangga. Pergerakannya sangat strategis untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, fleksibel dan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar serta berkontribusi pada penyediaan produk pangan untuk konsumsi masyarakat (Rahayu et al., 2012).

Mengingat peran usaha mikro ini, keberadaannya tentunya membutuhkan suatu standar yang berguna untuk kelangsungan hidup usaha tersebut. Konsumen saat ini semakin cerdas dan teliti dengan berkembangnya Iptek dalam memilih dan menggunakan suatu produk. Khususnya dalam usaha pengolahan pangan, cara produksi yang baik menjadi sangat penting dalam menghasilkan pangan yang aman, bermutu dan layak konsumsi dan hal ini tentunya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Sebagai implementasinya, usaha mikro harus mampu menerapkan sistem keamanan pangan yang tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing usaha namun tetap memenuhi standar keamanan pangan (Lestari, 2020). Disamping itu, pengetahuan kehalalan produk juga sangat penting. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) yang telah disahkan dan resmi berlaku per tanggal 17 Oktober 2019, maka sertifikasi halal yang awalnya hanya bersifat sukarela bagi pelaku usaha saat ini menjadi sebuah kewajiban. Pelaku usaha mikro kecil dan menengah juga termasuk dalam lingkup kebijakan tersebut (Gunawan et al., 2021).

Usaha yang dilakukan tim pengabdian dalam mengedukasi sistem keamanan pangan dan pengetahuan produksi pangan halal bagi ketiga usaha mikro pengolahan kue ini sangat tepat dilakukan. Selain memberikan langsung prinsip-prinsip keamanan pangan dan pangan halal, mitra juga diikuti dalam bimtek yang memperkuat pengetahuan dan keterampilan mitra. Penyelenggaraan keamanan pangan di Indonesia menganut multiple agency system yang didasarkan pada pengkategorian pangan. Pangan segar berada di bawah pengawasan Kementerian Pertanian dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, pangan olahan industri besar di bawah pengawasan BPOM, sedangkan pangan siap saji dan olahan industri rumah tangga di bawah pengawasan Kementerian Kesehatan (Lestari, 2020). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan penyuluhan keamanan pangan untuk usaha mikro pengolahan kue ini dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Sertifikat penyuluhan pangan yang diperoleh mitra dalam kegiatan bimtek ini akan menjadi syarat utama dalam pengurusan P-IRT selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu target utama dalam kegiatan ini.

Selanjutnya bimtek sertifikasi halal yang telah dilakukan di LPPOM MPU Aceh diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik bagi mitra dalam menyediakan pangan halal dan diharapkan mempercepat usaha mitra untuk memperoleh sertifikat halal. Bila mitra telah menerapkan sistem keamanan pangan dengan baik, maka mitra akan mampu menghasilkan produk pangan dengan orientasi pelanggan namun tetap memperhatikan keamanan dan kehalalan produknya dan memenuhi persyaratan keamanan dan kehalalannya. Keberadaan fasilitas produksi yang diberikan kepada mitra melalui kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bagi ketiga mitra. Semua fasilitas produksi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendampingan ini akan terus berlanjut hingga mitra dapat memperoleh sertifikat P-IRT dan sertifikat halal.

## **Kesimpulan**

Tim Pengabdian telah melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Tiga mitra yang telah memperoleh manfaat kegiatan ini adalah usaha mikro milik Ibu Nurul Huda, Ibu Rahmi dan Ibu Nurul Hayati. Mitra telah mendapatkan edukasi melalui bimtek keamanan dan kehalalan pangan. Luaran yang sudah dicapai hingga saat ini adalah video kegiatan, publikasi di media masa online, peningkatan fasilitas produksi mitra, terlaksananya bimtek bagi mitra dan artikel pengabdian. Perlu dilakukan pendampingan mitra hingga dapat diperoleh sertifikat halal.

## Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Syiah Kuala yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk (PKMBP) dengan nomor kontrak: 32/UN11.2.1/PN.01.01/PNBP/2021.

## Daftar Referensi

- Gunawan, S., Juwari, J., Aparamarta, H. W., Darmawan, R., & Rakhmawati, N. A. (2021). Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *SEWAGATI*, 5(1), 8–14. <http://dx.doi.org/10.12962/j26139960.v5i1.8120>
- Hariyadi, P., & Hariyadi, R. D. (2009). *Petunjuk sederhana memproduksi pangan yang aman*. PT. Dian Rakyat.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v11i1.1523>
- Rahayu, W. P., Nababan, H., Hariyadi, P., & Novinar, N. (2012). *Keamanan Pangan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Untuk Penguatan Ekonomi Nasional*.
- Winarno, F. G. (2004). *HACCP dan penerapannya dalam industri pangan* (2nd ed.). M-Brio Press.

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto**

**Inuk Wahyuni Istiqomah<sup>1</sup>, Angga Martha Mahendra<sup>2\*</sup>**

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar

\*Corresponding author

E-mail: anggamartha@stie-alanwar.ac.id (Inuk Wahyuni Istiqomah)\*

### **Article History:**

Received: 02-09-2020

Revised: 06-11-2021

Accepted: 06-11-2021

**Abstract:** Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju saat ini masih kurang dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya inovasi yang dilakukan warga pada produk makanan singkong dan opak yang melimpah di wilayahnya yang sebenarnya tidak mereka sadari potensi apa yang dapat diciptakan dari produk makanan tersebut. Produk makanan Singkong dan Opak pada umumnya merupakan produk makanan yang hanya diolah menjadi produk monoton seperti tape, jemblem, blendung, singkong goreng, dan krupuk opak saja. Sehingga masyarakat merasa bosan dengan berbagai olahan yang monoton pada singkong, tetapi sebaliknya ketika diolah menjadi berbagai varian olahan singkong dengan baik akan membawa dampak positif menjadi sebuah produk yang bermutu, berkualitas, berdaya saing serta bernilai ekonomis. Program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan untuk memiliki kesadaran yang tinggi tentang kepedulian terhadap pemanfaatan singkong yang melimpah dari semula bernilai rendah menjadi produk unggulan yang berdaya saing. Metode pelaksanaan adalah dengan (1) pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan inovasi olahan bahan baku singkong, (2) penyuluhan tentang pengelolaan singkong menjadi JEJUKO "jemblem keju coklat", (3) pelatihan pembuatan produk unggulan singkong JEJUKO dan OPAK pedas, (4) penyuluhan tentang metode pemasaran yang efektif kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa bleberan, kecamatan Jatirejo, Mojokerto serta dibantu oleh tenaga ahli dari dinas kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku singkong yang melimpah di desanya menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan akhirnya dapat membantu perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup warga desa.

### **Keywords:**

Pemberdayaan Masyarakat, Olahan Inovasi Singkong, Perekonomian Warga

## Pendahuluan

Program pengembangan kewirausahaan akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah pusat maupun juga pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan fokus pemerintah didalam menghadapi era modernisasi global adalah penyiapan lapangan kerja serta peningkatan keterampilan sumberdaya manusia baik hardskill maupun softskill dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat dibidang ekonomi dan UMKM. Berdaulat di bidang ekonomi memiliki arti bahwa Indonesia telah sepenuhnya menguasai dan mampu serta dapat mencukupi seluruh kebutuhan warga negaranya baik yang bersifat pokok maupun sampingan dengan cara memproduksi sendiri sebagaimana yang telah tertuang pada konsitusi UUD Negara Indonesia yang dimana kedaulatan dan kemandirian ekonomi adalah menjadi hak bagi seluruh warga Negara, termasuk didalamnya adalah bagaimana menciptakan potensi ekonomi yang semula adalah masalah menjadi sumber pendapatan yang meyakinkan bagi masyarakat. Salah satunya adalah pengembangan inovasi produk dengan melihat bahan baku yang ada disekitar lingkungan.

Di Indonesia tanaman singkong sebagai komoditas pangan belum terlalu banyak diminati setaraf dengan tanaman padi dan jagung. Singkong memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, karena sejak puluhan tahun yang lalu masyarakat Indonesia telah mengonsumsi umbi-umbian sebagai bahan pangan. Singkong memiliki kandungan karbohidrat, kalori, protein, mineral yang tinggi yang dapat mengenyangkan dan bisa dikonsumsi setiap hari (Lingga, 1989:37). Tetapi sumber karbohidrat, kalori, protein, mineral yang terdapat pada singkong belum begitu populer di kalangan atas, karena selama ini tingkat konsumsi singkong sangat kurang diminati dan hanya dimanfaatkan untuk bahan baku masyarakat kecil dan pakan ternak. Meningkatnya bahan pangan pokok beras dan jagung mendorong masyarakat untuk mencari alternative bahan makanan pokok lain yang nilai jualnya rendah dan kesediaan yang memadai. Singkong merupakan bahan makanan komoditi pangan yang melimpah serta banyak sekali dijumpai di daerah pedesaan dengan harga yang relatif terjangkau. oleh sebab itu untuk mengatasi penimbunan atau melimpahnya singkong pada masa panen dan untuk mencegah kerusakan singkong melalui reaksi browning, maka perlu adanya pencegahan dan penyimpanan singkong secara baik agar singkong dapat bertahan lama dan tidak terjadi penurunan mutu yang signifikan. Oleh karena itu dalam pemilihan dan penyimpanan singkong perlu ketelitian karena Singkong termasuk hasil pertanian yang mudah rusak. Singkong yang sudah dipanen tidak bisa tahan lama tanpa pengolahan tertentu atau langsung dipasarkan (Lingga, 1989:31). Ada pun kelebihan singkong diantaranya adalah singkong dapat tumbuh dilahan yang kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit sangat tinggi, daun dan umbi dapat diolah menjadi aneka pengolahan makanan baik sebagai makanan utama pengganti beras maupun sebagai bahan tambahan bahan pangan (Lingga, 1989:37).

Singkong merupakan ubi-ubian yang cukup lama telah dikenal dimasyarakat serta telah dijadikan bahan pangan lokal yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk makanan yang bervariasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pangan sehat. Singkong bisa dimanfaatkan mulai dari umbi sampai daun sehingga singkong dapat dikonsumsi setiap hari. Ditinjau dari segi gizi, selain merupakan sumber karbohidrat dan kalori, singkong juga mengandung protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, zat besi, serta vitamin B dan vitamin C.

Melimpahnya bahan baku singkong yang ada di lingkungan sekitar telah menjadi isu bersama, hampir semua masyarakat telah menyadari akan melimpahnya tetapi kurangnya inovasi dan pengembangan membuat produk olahan singkong monoton. Singkong adalah salah satu bahan baku yang dapat digunakan untuk berbagai produk jajanan atau makanan yang dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat. Minimnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang pengolahan singkong sebagai produk makanan, membuat bahan baku singkong hanya diolah menjadi makanan seperti jemblem, opak, sawut, dan singkong goreng. Monotonnya produk olahan singkong membuat bahan baku singkong masih tersedia melimpah di lingkungan sekitar yang mengakibatkan kebanyakan masyarakat menjual secara langsung bahan baku singkong tersebut keluar daerah. Karena singkong dianggap bernilai sosial kurang dalam pengolahan dan pemanfaatan, kita dapat mengangkatnya dengan melakukan perubahan dengan cara pengolahannya dan pemanfaatannya. Misalnya, mengolah singkong dengan pencampuran dan penganekaragaman bahan-bahan (diversifikasi pangan) yang lebih menarik dan bercita rasa yang lebih enak sesuai dengan citarasa masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki cita rasa manis, pedas dan gurih. Singkong bisa diolah menjadi berbagai macam makanan mulai dari makanan tradisional sampai makanan yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan adanya penganekaragaman pengolahan pangan melalui produk olahan singkong/umbi kayu diharapkan dapat menumbuhkan harga jual bahan baku singkong dimasyarakat yang selama ini banyak terabaikan karena kurangnya pemanfaatan pengolahan masakan terhadap singkong/umbi kayu. Serta dapat memberikan inovasi menu masakan dimasyarakat secara luas dan inovatif (Lingga, 1989:58).

Dalam rangka upaya mendukung program pengembangan inovasi produk makanan maka pemberdayaan masyarakat ini terselenggara dengan tujuan untuk memberikan edukasi secara utuh kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan inovasi produk bahan baku singkong yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

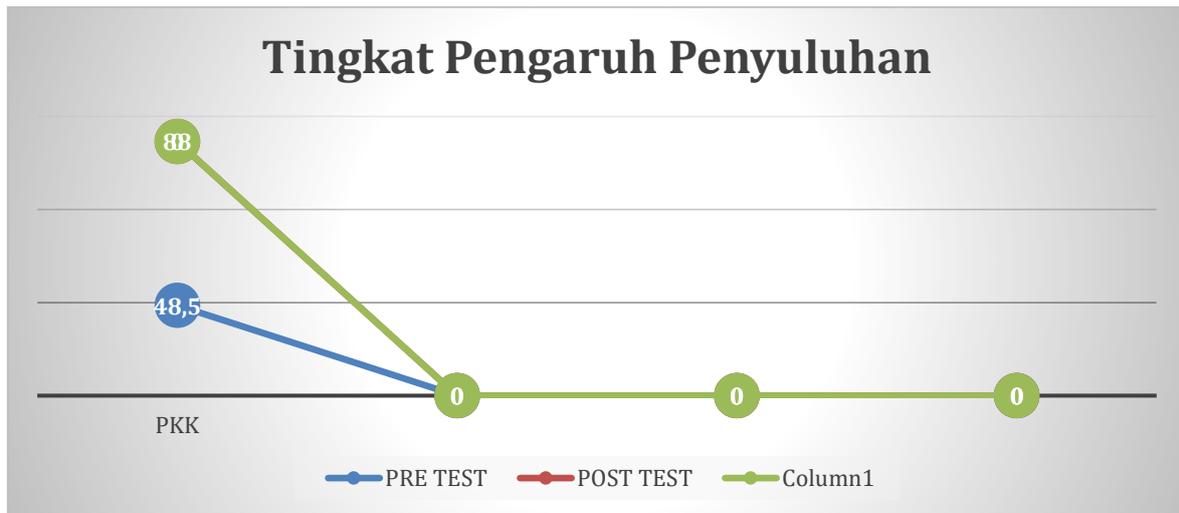
## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di desa Bleberan, kec. Jatirejo, yakni sebagai berikut: (1) Penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat desa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa setempat dan difasilitasi oleh aparatur desa Bleberan; (2) Seminar kewirausahaan yang bertema pengembangan inovasi produk unggulan bahan baku singkong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh segenap anggota PKK dan aparatur desa; (3) Pemasaran produk olahan inovasi singkong melalui berbagai media yang bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya pemasaran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mitra dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK yang ada di desa bleberan dan dibantu oleh jajaran aparatur desa didalam penyelenggaraannya. Untuk sosialisasi pemasaran produk olahan inovasi singkong juga di paparkan oleh dosen pembimbing KKN selaku praktisi serta akademisi. Hal ini dirasa perlu karena pengembangan inovasi serta wawasan ilmu mengenai pemasaran produk sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang.

## Hasil

Hasil kegiatan penyuluhan dalam rangka pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan produk inovasi bahan baku singkong di desa bleberan ini secara umum menunjukkan bahwa adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan dalam membuat berbagai olahan makanan dengan berbahan baku singkong, melihat melimpahnya bahan baku singkong yang ada di lingkungan sekitar. hal ini tergambar dari hasil pengujian pre test dan post test yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pengembangan inovasi produk bahan baku isngkong yang dilakukan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman sebagian besar warga untuk lebih mengerti tentang pengolahan bahan baku singkong menjadi berbagai olahan makanan yang inovatif, perilaku masyarakat dalam pengolahan bahan baku singkong sebagai produk ungl yang inovatif dapat memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat desa. Metode penyuluhan pengembangan produk inovatif memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro et al., 2018).



Gambar 1. Tingkat Pengaruh Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan dua cara yaitu informal dan formal, penyuluhan secara informal dilakukan dengan cara gerilya dari pintu ke pintu dalam rangka pendekatan dan bersosialisasi dengan masyarakat dan yang kedua adalah dengan cara formal yaitu dengan kegiatan seminar yang berada di pendopo desa.

Secara umum di lingkungan desa Bleberan sendiri dibagi menjadi 2 kelompok potensial yakni kelompok petani singkong yang menghasilkan bahan baku singkong sekitar 30 kwintal dalam sekali panen, kurangnya minat warga maupun PKK dalam mengemabangkan produk olahan singkong sehingga para petani memasarkan pada luar daerah. Di desa bleberan terdapat kelompok pengolah singkong yang dilakukan dalam perkumpulan PKK desa bleberan. Masalah ini ditangkap oleh mahasiswa saat melakukan observasi yang kurang lebih memakan waktu 4 hari dengan cara mendatangi perangkat desa, pamong, anggota PKK dan warga sekitar untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan melalui aparatur desa. Kegiatan penyuluhan secara informal dilaksanakan sejak hari ke lima dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pengadaan kegiatan pengembangan inovasi olahan singkong dan pemasaran produknya, Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan di balai desa bleberan yang dihadiri oleh perangkat desa bleberan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara interaktif dan diikuti secara antusias oleh sebagian besar masyarakat yang dibuktikan dengan perolehan angka yang cukup signifikan seperti yang terdapat pada gambar 1 diatas.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan bersifat formal yaitu mengadakan seminar umum yang digelar di pendopo desa bleberan dengan semangat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun dan mengembangkan inovasi yang bersifat peningkatan perekonomian dengan cara mendorong melalui penambahan wawasan maupun pengetahuan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni et al., 2017). Dengan kegiatan penyuluhan secara formal

melalui seminar inilah diharapkan dapat melengkapi seluruh informasi yang didapat dengan cara mengungkapkan potensi permasalahan yang terjadi kemudian mencari serta merumuskan solusi bersama-sama warga desa. Acara seminar ini dilaksanakan secara santai guna mendapatkan aspirasi yang diharapkan dari seluruh peserta seminar. Seminar dihadiri oleh sebagian besar ibu-ibu pengurus PKK desa setempat, perangkat desa, serta perwakilan elemen dari tokoh masyarakat setempat yang berjumlah 30 orang. Seminar dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Februari 2019 pukul 19.00 WIB sampai pukul 21.30 WIB. Kegiatan seminar ini dibuka dengan sambutan kepala desa selaku pimpinan tertinggi di wilayah desa Bleberan dilanjutkan dengan pemaparan singkat mengenai pemasaran produk oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan pengungkapan permasalahan dan pengembangan produk inovasi singkong sebagai potensi yang ada dalam desa kemudian dilakukan demo mengenai pembuatan inovasi singkong Jejuko dan Oleran serta dilanjutkan sesi tanya jawab secara interaktif kemudian ditutup dengan doa dan ramah tamah. Adapun materi yang disampaikan oleh penyaji adalah sebagai berikut: (1). Peluang melimpahnya bahan baku Singkong, (2). Peluang bisnis pengembangan inovasi Singkong, (3). Pemaparan keuangan Produk inovasi, (4). Pembuatan media pemasaran produk inovasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan serta evaluasi rutin. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi yang berdasar pada hasil pemantauan selama di lapangan. Metode yang dipakai untuk menilai keberhasilan dari kegiatan ini adalah dengan cara mengukur tingkat pengetahuan serta antusiasme warga masyarakat desa setempat serta pengaplikasian pengembangan produk inovasi. Kegiatan ini melibatkan beberapa mahasiswa dari program studi akuntansi dan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al- Anwar Mojokerto yang bertujuan untuk menguji efektivitas selama pembelajaran di kelas berlangsung dan apakah sudah memiliki kelayakan untuk diterjunkan langsung ditengah-tengah masyarakat guna mengasah kepekaan mahasiswa tentang masalah-masalah yang berada di daerah masing-masing serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.

Dari hasil pemantauan di lapangan berdasar kegiatan utama yakni penyuluhan dan seminar, tingkat partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup baik. Hal ini tergambarkan dari situasi di lapangan yang terkesan mendukung dan berpartisipasi aktif dan berdiskusi dengan tim penyuluh lapangan. Sebagai bahan penilaian dari dampak adanya pengabdian masyarakat ini dirasa perlu ada tindak lanjut yang kongkrit akan temuan yang dihasilkan selama observasi, masalah apa yang berkembang, potensi apa yang dimiliki oleh desa dan apa solusi alternative yang layak untuk ditindak lanjuti. Masalah yang dipandang sangat mendesak ditengah-tengah masyarakat desa Bleberan adalah mengembangkan potensi atau peluang melimpahnya bahan baku singkong untuk dijadikan produk unggulan desa serta peningkatan perekonomian bagi masyarakat. Hal inilah yang mendasari tim penyuluh

untuk melaksanakan kegiatan ini disamping untuk melengkapi agenda pengabdian masyarakat sebagai pelengkap tri dharma perguruan tinggi. Potensi yang terdapat di desa Bleberan dinilai sangat banyak antara lain adalah luas wilayah sekitar yang masih banyak terdapat lahan kosong baik berupa persawahan maupun perkebunan yang dapat digunakan bercocok tanam singkong. Peluang potensi untuk membangun usaha kecil menengah yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong bagi seluruh warga desa. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa solusi alternative yang dapat diambil adalah dengan cara pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong yakni produk inovasi jejuko dan oleran sesuai dengan produk makanan kekinian. Terkait dengan pola pengembangan produk inovasi maka perlu adanya selalu inovasi produk makanan tradisional dengan berbagai rasa maupun bentuk, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk dapat berdaya saing.

Program pengabdian masyarakat dengan kegiatan penyuluhan mengenai pengembangan inovasi produk dengan bahan baku singkong dengan tujuan peningkatan perekonomian warga. Kegiatan serupa dengan ini dapat diterapkan di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media sehingga setiap masyarakat minim memperoleh informasi yang terkini.

## **Diskusi**

Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan ditemukan bahwa penemuan produk inovasi jejuko merupakan salah satu inovasi produk unggulan desa bleberan yang mayoritas warga sebagai petani singkong dapat diterapkan pada para ibu-ibu PKK, mengingat pentingnya produk unggulan desa sebagai salah satu icon suatu daerah maka dengan adanya produk unggulan tersebut maka akan semakin dikenal desa tersebut sebagai sentra singkong di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku singkong yang melimpah menjadi produk jajanan makanan yang lebih inovatif. Pengabdian masyarakat ini perlu ditindak lanjuti dengan pembentukan kelompok usaha kecil menengah yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong seperti Jejuko dan Oleran yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan pengembangan produk inovasi makanan diharapkan dapat menjadi solusi bagi warga mengatasi melimpahnya singkong serta dapat berdaya saing dan menjadikan sebagai produk unggulan desa. Program pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan untuk diperkenalkan pada wilayah di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media

sehingga setiap masyarakat memperoleh pemerataan informasi guna menunjang kualitas hidup dimasa mendatang.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan segenap aparatur desa Bleberan, Kecamatan Trowulan atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto atas arahan, bimbingan dan dukungannya terkhusus pada mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata Sains 2019 dari program Manajemen dan Akuntansi atas pertisipasi aktifnya mengikuti kegiatan ini.

### **Daftar Referensi**

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui pelatihan pembelajaran tematik sains menggunakan inquiry learning process dan science activity based daily life. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1844>
- Lingga, P. (1989). *Bertanam Ubi—Ubian* (2nd ed.). Penebar Swadaya.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>

## Implementasi Mesin Sanggai Pada Pengawetan Terung Pirus Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Desa Sungai Lintang

Tugiyono Aminoto<sup>1\*</sup>, Dede Martino<sup>2</sup>, Pera Nurfathiyah<sup>3</sup>, Febri Berthalita Pujaningsih<sup>4</sup>, Neneng Lestari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Jambi

\*Corresponding author

E-mail: tugiyono@unja.ac.id (Tugiyono Aminoto)\*

### Article History:

Received: 25-10-2020

Revised: 08-02-2021

Accepted: 06-11-2021

**Abstract:** *Kurangnya pengetahuan dalam mengawetkan produk terung pirus dan pengetahuan tentang strategi dalam meningkatkan pendapatan menyebabkan kelompok tani: Karya Tani dan Berkah Tani, desa Sungai Lintang Kayu Aro Barat Jambi kurang mampu memaksimalkan produksi terung pirus sebagai sumber penambah pendapatan dan produk andalan alternatif selain kentang dan tanaman lainnya. Solusi bagi permasalahan ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan tentang adanya inovasi baru pengawetan dan pengolahan terung pirus menggunakan mesin sanggai sebagai metode pengawetan yang murah dan tidak merusak bahan. Penyuluhan disertai praktek membuat dan menggunakan mesin sanggai, pengemasan produk, konsultasi dan pendampingan dalam pemasaran. Inovasi ini memungkinkan buah terung pirus dapat diawetkan dan menjadi tahan lama serta memudahkan dalam proses distribusi dan pemasarannya. Program pengabdian ini menghasilkan produk teh terung pirus (hasil proses sanggai) yang siap dipasarkan sebagai star-up ekonomi kreatif. Inovasi pengolahan dan pengawetan terung pirus ini akan dapat menambah pendapatan petani dan mengatasi kerusakan buah akibat masa penyimpanan dan kelebihan produksi.*

### Keywords:

*Mesin Sanggai, Pengawetan, Terung Pirus, Ekonomi Kreatif*

## Pendahuluan

Kecamatan Kayu Aro Barat adalah salah satu wilayah Utama di Kabupaten Kerinci dan kawasan pusat pertanian sayuran di Provinsi Jambi seperti kentang, kubis, tomat, cabe bawang dan terung pirus. Lahan pertanian sayuran di Kabupaten Kerinci tersebar pada hampir semua desa di Kecamatan Kayu Aro yang terletak di kawasan sekitar kaki Gunung Kerinci yang tanahnya berjenis cocok untuk pertanian sayuran jenis dataran tinggi. Kesuburan tanah di Kecamatan Kayu Aro Barat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan antara lain di Desa Kebun Baru, Desa Sako Dua, Desa Sungai Lintang (Henny, 2012) dengan tingkat kesuburannya umumnya pada kategori sedang sampai tinggi (Prasetyo et al., 2005). Adapun kondisi temperatur rata-ratanya adalah 22.90C dengan maksimum 32.50C dan minimumnya 17.9 0C sedangkan kelembaban udara rata-rata 89.99 %. Intensitas curah hujannya mencapai maksimum terjadi pada bulan April (206.39 m/bulan) dan

minimum Agustus (100.17 mm/bulan). Wilayah ini berada pada kategori iklim yang tropis (dengan tipe iklim A yaitu daerah hutan tropis yang basah) yang cocok untuk pertanian sayuran jenis dataran tinggi yang hasil utamanya adalah kentang (Henny & Mahbub, 2013)



Gambar 1. Peta lokasi kecamatan Kayu Aro Barat

Sungai Lintang adalah desa yang berada di kecamatan Kayu Aro Barat (ibu kota kecamatan Bendeng Delapan) Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Penguasaan Lahan/ Rumah Tangga (Ha) 0.08 (terbesar ke tiga di kecamatan Kayu Aro Barat). Sungai Lintang 2019 dengan luas wilayah 29.07 ha jumlah penduduk 1.555 laki 779 perempuan 776 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2019). Salah satu produk hortikultura yang cukup banyak ditanam di Kecamatan Kayu Aro (termasuk diwilayah barat) adalah terung pirus. Terung ini terkenal dengan nama terung belanda (*Solanum betaceum* Cav.). Adapun luas lahan yang ditanami terung pirus sekitar 23 hektar. Tingkat produktifitas terung pirus pada tahun 2014 sekitar 3,7 ton (Edison & Ulma, 2018). Terung belanda memiliki tipe buah yang rata, berbentuk bulat lonjong, dan memiliki tekstur buah yang halus. Buah ini memiliki rasa daging buah asam manis dengan tekstur daging buahnya halus berserat. Kulit buah terung belanda saat mentah berwarna hijau bergaris dan pada saat matang berubah warna menjadi merah kecokelatan. Produksi buah untuk 1 pohon terung belanda bisa mencapai hingga 10–15 kg buah setiap tahun (Djufry et al., 2016). Terung belanda ini dapat dipanen antara 5 hingga 7 bulan setiap tahunnya. Tanaman ini sendiri dapat berbuah dalam waktu yang cukup lama yaitu 7 sampai 8 tahun dari awal masa penanaman (Pakiding et al., 2015).

Tabel 1. Kandungan nutrisi buah terung belanda

Jenis gizi	Kandungan Gizi Jumlah (tiap 100 g)
Vitamin A	540-5600 µg
Vitamin B1	0,03-0,14 mg
Vitamin B2	0,01-0,05 mg
Vitamin B6	0,01-0,05 mg
Vitamin C	15-42 mg
Vitamin E	2 mg
Karoten	0,371-0,653 mg
Protein	10,3 g

Sampel terung pirus mempunyai aktivitas antioksidan (Masbintoro et al., 2016). Dengan metode pengukuran FRAP diperoleh bahwa hasil kandungan antioksidannya adalah 0,9353  $\mu\text{mol}$  troloks/gr (Sukmawati et al., 2020). Ekstrak Terung pirus, terutama polifenol, juga mempunyai efektivitas menurunkan kadar kolesterol dan glukosa darah serta berat badan (Asvita & Berawi, 2017). Tanaman ini masih merupakan produk pertanian sampingan di Kayu Aro Barat. Dengan berbagai keunggulan kandungan gizinya dan jika ada inovasi pengolahan dan pengawetan maka terung pirus ini akan berpotensi besar menjadi produk ekonomi kreatif desa yang dapat menambah pendapatan masyarakat di desa-desa yang berada di kecamatan Kayu Aro Barat.

### Persoalan mitra dan solusinya

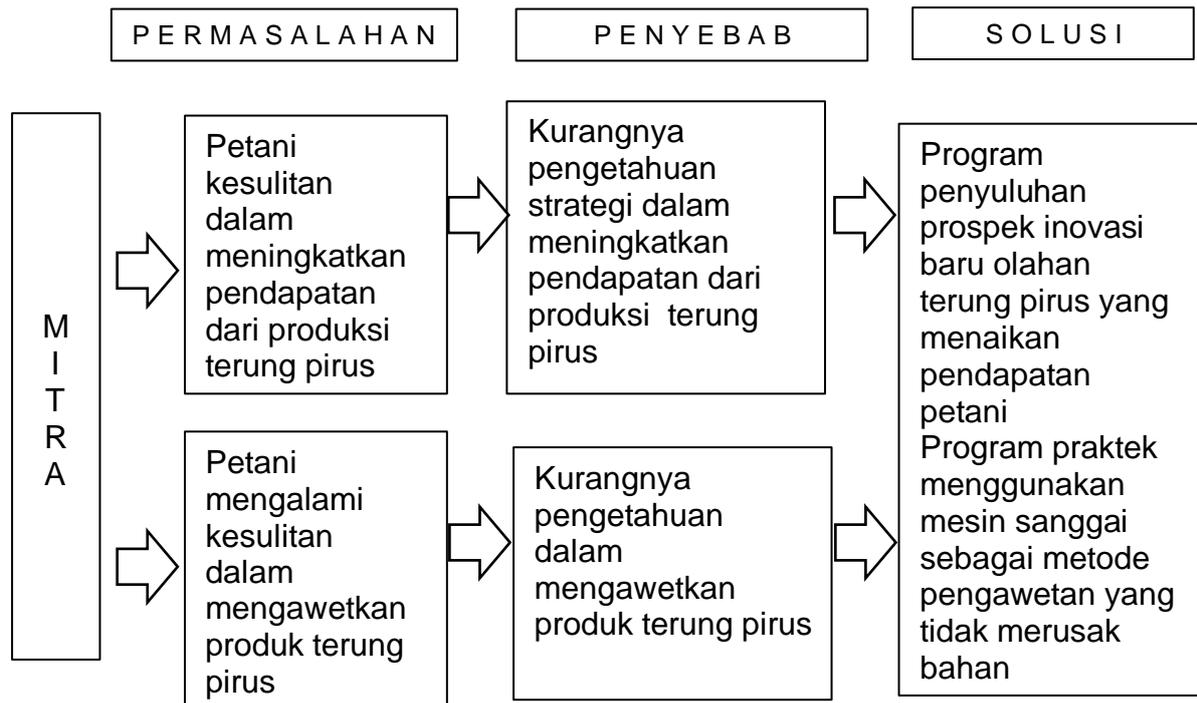
Terung pirus belum mampu diolah secara cara lebih baik, awet dan menjadi produk yang menarik para konsumen. Dengan kata lain persoalan yang dihadapi mitra adalah produk terung pirus belum mampu diolah secara profesional dan bernilai komersial karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang ada. Pengolahan terung pirus selama ini baru sebatas dibuat jus dan jenis minuman ringan lainnya. Perlu adanya inovasi pengolahan dan pengawetan yang bertujuan guna meningkatkan daya tarik konsumen terhadap olahan terung pirus (Suzanna et al., 2019). Selain itu adalah agar terung belanda dapat dikenal luas dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas baik regional, nasional maupun sebagai produk ekspor. Adapun jumlah kelompok-kelompok tani yang menjadi wadah komunikasi dan kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan para petani sudah banyak.

Tabel 2. Data kelompok tani di Kayu Aro Barat

No	Nama Kelompok Tani	Desa
1	Wanita Tani Pelangi	Giri Mulyo
2	ASA	Sungai Asam
3	Kopi Batam	Batu Hampar
4	KPK-K Ensatu	Ensatu
5	Berkah Tani	Suandai Lintang
6	Karya Tani	Suandai Lintang
7	Makmur Tani	Suandai Lintang

Persoalan kedua adalah, dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa belum adanya penyuluhan ataupun pelatihan tentang bagaimana mengolah terung pirus menjadi produk yang inovatif dan menjadi produk yang awet, mudah dalam hal penjualan, pendistribusian, pengiriman, pengemasan, dan mudah dikonsumsi serta disimpan oleh konsumen. Selain itu, berdasarkan kandungan gizi terung pirus di atas maka penting untuk dilakukan inovasi dalam pengolahan dan pengawetan sehingga dapat menjadi produk ekonomi kreatif desa dan menambah pendapatan masyarakat. Inovasi juga diperlukan untuk mendorong pelestarian tanaman ini dan menjadi salah satu produk unggulan desa yang dapat dipasarkan baik di level nasional maupun

international. Mesin sanggai merupakan inovasi baru dan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk mengawetkan produk pertanian dengan metode pengeringan tanpa panas yang tinggi dan tanpa merusak kandungan zatnya (Puji Lestari et al., 2019). Produk pertanian yang bisa disanggai antara lain wortel, cabai, jeruk nipis, terung pirus dan yang sejenisnya. Tanpa pengawetan terung pirus akan membusuk dalam waktu sekitar 1 minggu namun dengan pengawetan maka akan memiliki ketahanan yang lama sampai sekitar 6 bulan.



Gambar 2. Skema Permasalahan Mitra Dan Solusinya

Target dari ppm ini adalah terbentuknya usaha ekonomi kreatif di desa sungai lintang yang dikelola oleh kelompok tani dibawah bimbingan dan kerjasama dengan dinas pertanian dan koperasi serta instansi pemerintah terkaitnya.

**Metode**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Sungai Lintang Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci. Penentuan lokasi dimulai dengan survei dan wawancara untuk mendapatkan informasi desa dan kelompok tani yang menghasilkan/menanam terung pirus dan mudah diakses oleh tim pengabdian. Selanjutnya pemilihan desa dan kelompok tani dilakukan secara purposive.

Kelompok-kelompok tani di desa Sungai Lintang memiliki potensi untuk dilatih menjadi petani yang lebih inovatif dalam meningkatkan kualitas produk dan nilai jualnya. Kelompok tani yang ikut dalam kegiatan ini akan dapat menularkan pengalamannya kepada kelompok tani lainnya baik yang sedesa maupun yang antar

desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap (1) Penyuluhan. Kegiatan ini berisi penjelasan pentingnya produk terung pirus diawetkan dengan pengeringan dengan metode sanggai termasuk pengemasan pemasarannya. Pada penyuluhan ini didiseminasikan pengetahuan dari tim pengabdian dan penyuluh pertanian kepada kelompok tani selaku khalayak sasaran. Dalam kegiatan penyuluhan ini peserta dibekali dengan modul kegiatan dan sesi tanya jawab dan diskusi juga diadakan. Adapun materi penyuluhannya adalah sebagai berikut: (a) Ekonomi kreatif bagi kemajuan desa; (b) Jenis dan proses pengawetan produk pertanian; (c) Metode pengeringan dengan mesin sanggai; (d) Produk hasil sanggai; (e) Pengemasan produk; (f) Pemasaran produk; (2) Konsultasi. Tahap konsultasi dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi kelompok tani yang setelah kegiatan masih mengalami kesulitan dalam memahami sistem kerja alat dan pengoperasian alat. Dengan banyak anggota kelompok yang konsultasi hal ini akan meningkatkan keberhasilan pengabdian bertema penerapan IPTEK ini; (3) Pendampingan dalam pemasaran, teknologi pemasaran sekarang ini sudah sangat maju dan mudah yaitu bisa dengan melalui sistem online: Facebook, Instagram medsos dan lainya sehingga promosi ke luar daerah dapat dilakukan.

## Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang memiliki kualifikasi yang sesuai dan berpengalaman dalam melaksanakan program PPM. Bidang keahlian anggota tim yang multi-disipliner dan pembagian tugas tim pengabdian sesuai kebutuhan di lapangan menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini. Program pengabdian ini juga diperkuat dengan menggunakan tenaga tambahan/lapangan yaitu 2 teknisi serta 3 mahasiswa peserta mata kuliah kewirausahaan. Pada tahapan dalam pembuatan mesin sanggai, pembuatan mesin sanggai dilakukan oleh teknisi yang ditunjuk oleh tim PPM dengan contoh hasil sebagai berikut:



Komponen bagian bawah



Komponen bagian  
tengah



Komponen rak

Gambar 4. Proses Pembuatan Mesin Sanggai

Pada tahap pengolahan produk dan pengemasan, proses pengolahan dan pengawetan terung pirus menjadi teh mencakup beberapa langkah berikut ini: (1) Mencuci dan mengupas bahan; (2) Mengiris-iris bahan; (3) Meletakkan hasil irisan ke dalam rak mesin sanggai; (4) Proses sanggai selama 20 jam; (5) Penghalusan (grinding); (6) Fermentasi; (7) Pengemasan.



Gambar 5. (a) Mesin sanggai dan (b) dua contoh produk pasca pengemasan

Pelaksanaan kegiatan PPM ini yang pada perencanaan dijadwalkan 3 kali secara langsung di lokasi namun terkendala oleh pandemi global dengan peningkatan virus yang terus naik. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan satu kali tatap muka dan dua kali secara jarak jauh serta bertahap dengan fokus awal adalah produksi sampel dan promosi sampel hasil produk. Penyuluhan kepada kelompok tani yang dilakukan dengan metode jarak jauh menggunakan media brosur dan anggota tim mahasiswa yang tinggalnya didekat lokasi untuk mendampingi kegiatan sosialisasi di desa tujuan. Kegiatan penyuluhan dengan tatap muka langsung dihadiri oleh kelompok tani: karya tani dan berkah tani masing-masing 5 orang. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya keaktifan dalam mengajukan Pertanyaan terkait proses dan prospek usaha pengawetan terung pirus dengan mesin sanggai.



Gambar 6. Hasil pelaksanaan PPM penggunaan mesin sanggai pada pengawetan buah terung pirus

Berikut ini adalah tampilan booklet yang digunakan dalam penyuluhan jarak jauh:



Gambar 7. Brosur penggunaan mesin sanggai pada pengawetan terung pirus

**Diskusi**

Menimbang situasi pandemi covid-19 yang belum berakhir dan bulan September - Oktober 2020 ini terjadi kenaikan kasus di Kota Jambi dan provinsi Jambi secara umum maka pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan secara jarak jauh. Metode daring dengan menggunakan aplikasi webinar Zoom dan sejenisnya tidak memungkinkan karena keterbatasan media dan sinyal internet di desa tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan secara jarak jauh difokuskan pada penggunaan brosur berisi penjelasan ringkas dan sistematis terkait metode pengawetan terung pirus menggunakan mesin sanggai menjadi produk teh.

Adapun kendala-kendala lain yang dihadapi yaitu dalam pengembangan usaha termasuk usaha kecil dan rumah tangga memerlukan perizinan (penerbitan sertifikat P-IRT) yang kadang tidak mudah. Persoalan lainnya adalah konsistensi produksi, harga yang terjangkau dan pemasaran yang professional (Morissan, 2010). Dalam menjalankan usaha bisnis online agar dapat berlanjut terus secara stabil dan menghasilkan keuntungan maka diperlukan kiat-kiat khusus antara lain yaitu (1) Dikerjakan dengan sungguh-sungguh; (2) Perlu memperkerjakan karyawan; (3) Menjaga kualitas produk; (4) Menjaga kepercayaan konsumen; (5) Melakukan efisiensi sehingga harga jual tidak terlalu tinggi.

Untuk kegiatan masyarakat yang melibatkan para petani sebaiknya kegiatan sosialisasi/penyuluhan dilaksanakan di balai desa sehingga hasilnya lebih baik, dapat menampung banyak peserta dan lebih tertib dibanding dilaksanakan di rumah ketua/anggota kelompok taninya. Adapun untuk pelatihan produksi dan penggunaan mesin sanggainya lebih dilaksanakan di lokasi yang akan dijadikan tempat produksi dengan peserta yang terbatas agar hasilnya lebih baik. Dalam menjalankan usaha bisnis khususnya bidang olahan makanan/minuman maka perlu ada yang ditunjuk khusus dan fokus menjalankan usaha agar usaha tersebut dapat berlanjut terus secara stabil.

## Kesimpulan

Secara umum kegiatan implementasi mesin sanggai pada pengolahan dan pengawetan terung pirus menjadi start-up usaha ekonomi kreatif di desa Sungai Lintang tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor kendala tidak aman pada aspek kesehatan di masa pandemi Covid-19 dan adanya pembatasan perjalanan jarak jauh diatasi dengan metode penyuluhan jarak jauh dan sistem online menggunakan media yang tersedia dan mampu diakses oleh para petani. Peserta sangat antusias, aktif mengikuti kegiatan dan mendapat tambahan pengetahuan terkait pengawetan buah terung pirus menggunakan mesin sanggai serta memiliki keinginan untuk membangun wirausaha berbasis ekonomi kreatif dengan salah satu produknya: teh buah terung pirus.

## Pengakuan/Acknowledgements

Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok tani: karya tani dan berkah tani atas kesediaannya mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dana LPP Universitas Jambi tahun 2020.

## Daftar Referensi

- Asvita, S. M., & Berawi, K. N. (2017). Efektivitas ekstrak terong belanda untuk menurunkan kadar glukosa dan kolesterol ldl darah pada pasien obesitas. *Medical Journal of Lampung University [MAJORITY]*, 5(1), 102–106.
- Djufry, F., Limbongan, J., Lade, N., & Saranga, B. (2016). Karakterisasi tanaman tamarillo di Sulawesi Selatan. *Buletin Plasma Nutfah*, 22(2), 127–136.
- Edison, E., & Ulma, R. O. (2018). lBM Terong Virus di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5431>
- Henny, H. (2012). Perencanaan usahatani sayuran berkelanjutan berbasis kentang di DAS Siulak, kabupaten Kerinci, Jambi.

- Henny, H., & Mahbub, I. A. (2013). Agroteknologi Konservasi untuk Meningkatkan Kualitas Tanah dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Agrotechnology Conservation To Improve Soil Quality and Potatoes Productivity In Kerinci District, Jambi Provinsi). *Bioplantae*, 2(2), 70–81.
- Masbintoro, A., Agustini, S. M., & Ns, T. D. (2016). Pengaruh Ekstrak Buah Terong (*Solanum betaceum*) Sebagai Antioksidan Terhadap Kadar Malondialdehida Pada Tikus Putih (*Rattus novergicus*) Yang Diinduksi CCl<sub>4</sub>. *Saintika Medika*, 12(1), 38–42. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i1.5258>
- Morissan, M. A. (2010). Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu (Pertama). Jakarta Kencana.
- Pakiding, F. L., Muhidong, J., & Hutabarat, O. S. (2015). Profil Sifat Fisik Buah Terung Belanda (*Cyphomandra Betacea*). *Jurnal Agritechno*, 132–139.
- Prasetyo, B. H., Adiningsih, J. S., Subagyono, K., & Simanungkalit, R. D. M. (2005). Andisol: Karakteristik dan pengelolaannya untuk pertanian di Indonesia. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 1(1), 1–9.
- Puji Lestari, A., Handayani, L., & Rustan, R. (2019). Penerapan Metode Kolong Panas Pada Teknologi Tepat Guna (TTG) Mesin Sanggai. *JOP: Journal Online of Physics*, 5(1), 37–41.
- Sukmawati, E., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 461–479.
- Suzanna, A., Wijaya, M., & Fadilah, R. (2019). Analisis Kandungan Kimia Buah Terong Belanda (*Cyphomandra betacea*) Setelah Diolah Menjadi Minuman Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 21–36.

## **Pelatihan Pengenalan Lesson Study di Sekolah Dasar: Komentar Reflektif Guru Terhadap Pembelajaran IPA**

**Monica Prima Sari<sup>1\*</sup>, Yurnetti<sup>2</sup>, Nancy Susianna<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>STKIP Surya Tangerang

*\*Corresponding author*

E-mail: primasarimonica@fmipa.unp.ac.id (Monica Prima Sari)

### **Article History:**

Received: 30-10-2020

Revised: 11-08-2021

Accepted: 25-01-2022

**Abstract:** *Keterampilan dalam mengamati proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, terutama dalam menjalani perannya sebagai reflective practitioner yang harus senantiasa belajar. Keterampilan mengamati pembelajaran juga memainkan peranan penting dalam mendukung keterampilan guru merancang suatu pembelajaran. Namun keterampilan ini tidak dapat dikuasai hanya melalui memahami prosedur atau teori yang relevan. Keterampilan ini biasanya diperoleh melalui pengalaman dan keinginan untuk terus meningkatkan pengajarannya. Salah satu cara melatih keterampilan ini adalah melalui kegiatan pelatihan untuk memperkenalkan Lesson Study. Melalui pelatihan ini, guru-guru di SD Tarakanita Gading Serpong, Tangerang diperkenalkan dengan tahapan plan, do, dan see yang diharapkan dapat melatih keterampilan guru untuk mengamati pembelajaran dan merefleksi rancangan pembelajaran. Dari komentar yang diberikan guru pada sesi refleksi, dapat terlihat bahwa guru-guru SD Tarakanita telah memahami hal-hal penting dalam mengamati pembelajaran dan merefleksi rancangan pembelajaran untuk tujuan perbaikan pengajaran di masa yang akan datang*

### **Keywords:**

*Lesson Study, Observasi Pembelajaran, Reflective Practice*

## **Pendahuluan**

Kemampuan merancang pembelajaran sangat penting bagi guru karena ini adalah bagian dari tugas yang harus senantiasa dipenuhi guru sebelum mengajar (Sesiorina, 2014). Kemampuan merancang pembelajaran perlu didukung dengan kemampuan mengamati pembelajaran yang didasari oleh kemampuan merefleksi pembelajaran. Mengamati pembelajaran tidak akan berdampak signifikan jika guru tidak mengetahui bagaimana cara merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakannya sendiri. Aktivitas mengajar dan mengamati dalam sebuah pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang kompleks sehingga tidak ada satu pendekatan yang mutlak wajib diterapkan untuk semua konteks (Leitch et al., 2017). Hanya dengan melakukan refleksi secara terus menerus, seorang guru dapat mempertajam keahliannya dalam merancang sebuah pembelajaran (Mon et al., 2016b).

Keterampilan melakukan refleksi tidak dapat diperoleh secara instan (Merdekawati, 2018), melainkan harus dilatih dan akan bertambah baik seiring pengalaman guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa juga bertambah. Pengalaman ini juga harus didukung oleh ilmu atau wawasan tentang berpikir reflektif tentang pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan fokus. Namun, di satu sisi jika terlalu mengandalkan pengalaman dan asumsi bahwa guru akan dengan sendirinya akan menguasai keterampilan merefleksi pembelajaran ini, dikhawatirkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan efisien. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, ternyata ada satu cara yang dapat diterapkan di Indonesia tanpa harus menunggu guru memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam mengajar. Cara yang dimaksud adalah penerapan *Lesson Study*.

Apa itu *Lesson Study*? *Lesson Study* dalam bahasa Jepang disebut “*kyozai kenkyu*”, “*koukai/kenkyu jyugyo*”, dan “*jyugyo kentoukai*”, yang merupakan proses mentransformasi kurikulum standar nasional menjadi kurikulum yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas (Baba, 2007, p. 2). Terdapat tiga tahapan dalam penerapan LS dalam pembelajaran, yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Sesuai namanya, tahap *plan* merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran (Baba, 2007, p. 4) dimana beberapa orang guru yang bidang studinya sama berkumpul dan berdiskusi tentang bagaimana cara menyampaikan materi dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap berikutnya, *do*, adalah tahap menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun bersama. Pada tahap ini, guru lain yang terlibat dalam tahap *plan* ikut mengamati proses pembelajaran untuk melihat keefektifan rancangan kegiatan pembelajaran atau kendala yang dialami siswa dalam mengikuti rancangan tersebut. Selanjutnya, pada tahap *see*, guru-guru tadi akan berkumpul dan saling menyampaikan komentar tentang penerapan rencana pembelajaran yang disusun, kendala yang ditemui, serta solusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran materi yang sama di masa yang akan datang.

Agar penerapan LS dapat berjalan dengan baik dan *sustainable*, ada tiga kondisi yang harus terpenuhi, yaitu: dukungan pimpinan sekolah, *openmindedness* atau keterbukaan cara berpikir guru dalam menerima masukan dan inovasi dalam metode pengajaran, serta hubungan yang baik dengan narasumber dari luar (Burghes & Robinson, 2010, p. 9). Tahap *plan* pada LS menghendaki guru bidang studi untuk berdiskusi dan menemukan solusi dari kendala mengajar sehari-hari. Agar diskusi ini dapat berjalan, perlu dukungan dan anjuran dari kepala dan jajaran pimpinan sekolah untuk menyemangati guru. Tanpa hal ini, guru akan cenderung enggan meluangkan waktu di tengah kesibukan dengan tugas mengajar di sekolah dan kesulitan menemukan waktu untuk berdiskusi dengan sesama guru. *Openmindedness* adalah hal yang paling penting dalam keberlanjutan LS di sekolah dan kendaraan utama menuju terbangunnya kolegialitas yang baik di kalangan guru (Karim, 2006). Tanpa keterbukaan dalam cara berpikir dan menerima masukan ini, seorang guru akan sulit

meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik (Mon et al., 2016b; Yuniar & Justicia, 2016). Selanjutnya, hubungan baik dengan narasumber sangat diperlukan terutama dalam rangka *upgrading* pengetahuan konten dan pedagogis guru. Narasumber dimaksud adalah dosen dari perguruan tinggi dan widya iswara dari LPPM.

Satu hal yang mengunggulkan LS diantara cara-cara lain untuk melatih kemampuan guru mengamati pembelajaran adalah karena LS berfokus pada proses belajar siswa (Purnomo, 2017), seperti bagaimana respon siswa terhadap instruksi guru/pendidik (Rahardjanto, 2019), keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sarimanah, 2017), serta kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam penerapan LS, guru-guru tidak dianjurkan untuk mengkritisi, menghakimi atau bahkan menyalahkan guru yang melaksanakan pembelajaran. Alasannya adalah adanya kekhawatiran akan rusaknya hubungan kolegialitas antara guru dan berujung pada sikap tertutup guru untuk berbagi pengalaman atau kendala yang dihadapi dalam mengajar. Karena fokus dalam pengamatan adalah proses belajarnya siswa, maka dalam sesi refleksi, guru pengamat tidak dianjurkan mengeluarkan komentar yang menyudutkan guru.

Penerapan LS telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengamati pembelajaran guru (Aimah et al., 2017; Mon et al., 2016a, p. 103), dan profesionalitas guru (Özdemir, 2019). Selain itu, LS juga telah terbukti dapat meningkatkan kolegialitas sesama guru sehingga kolaborasi dapat lebih mudah terbangun (Kanellopoulou & Darra, 2018; Mon et al., 2016b; Sarimanah, 2017; Setyaningsih, 2018; Thompson, 2015, p. 86; Yuniar & Justicia, 2016). Dengan meningkatnya keterampilan mengamati pembelajaran, guru dapat lebih kritis terhadap pembelajarannya sendiri, lebih cermat dalam merancang pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan kualitas pembelajarannya sendiri. Apabila setiap guru di suatu sekolah menerapkan LS dengan sungguh-sungguh, maka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut bukanlah hal yang sulit dicapai.

Dalam konteks pendidikan internasional, LS telah menjadi *growing interest of research* yang tidak terbandung. Banyak negara yang telah mulai mengadopsi budaya dari Jepang ini untuk meningkatkan kompetensi guru. Malaysia misalnya, salah satu penelitian mencoba melihat dampak penerapan LS terhadap *Pedagogical Content Knowledge* (PCK guru) dan faktor pendukung apa yang harus ada untuk keberlanjutan penerapan LS di sekolah (Mon et al., 2016a, p. 83), sementara penelitian lainnya meneliti kendala yang terdapat dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Mon et al., 2016b, p. 77). Untuk sekolah di daerah yang jauh dari pusat kota, penelitian di Sabah, Malaysia menunjukkan bahwa LS dapat membawa perspektif baru dalam konteks pedagogi bagi guru (Matanluk et al., 2013). Singapura telah mencoba menerapkan LS dalam konteks pendidikan sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika (Cheng & Yee, 2011, p. 34). Di Turki, satu penelitian melaporkan dampak positif dari penerapan LS di sekolah dasar yang terhadap pembelajaran siswa dan kompetensi guru (Özdemir, 2019, pp. 44–48).

LS juga telah diterapkan pada berbagai mata pelajaran di Indonesia, karena LS memang dapat diadaptasi dalam berbagai konten pembelajaran. LS telah diteliti penerapannya untuk mata pelajaran Matematika (Karim, 2006; Prabowo et al., 2018), Fisika tingkat SMA (Yurnetti, 2018), Biologi (Djufri et al., 2014; Hasanuddin et al., 2018), Bahasa Inggris (Agustin & Fahri, 2019; Sesorina, 2014), dan Sejarah. Penerapan LS telah diteliti mulai dari usia dini atau *preschoolers* (Yuniar & Justicia, 2016, p. 383), sekolah dasar (Özdemir, 2019) dan (Suratno, 2012, p. 627). sekolah menengah (Oneda, 2007, p. 130) hingga perguruan tinggi (Gunawan, 2018, p. 51; Hardiyanto, 2021; Rini, 2020; Sarimanah, 2017). Setiap jenjang pendidikan memberikan konteks dan memiliki dampak tersendiri bagi guru dan pendidik di institusi atau satuan pendidikan.

LS telah diperkenalkan di Indonesia sejak lama, yang berawal dari program PELITA (*Program for Enhancing the Quality of Secondary Education*) kerjasama JICA (*Japan International Corporation Agency*) dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2008 – 2012) (Hendayana et al., 2011, p. 52). Dalam rentang lima tahun tersebut, LS diperkenalkan di tiga kota di Indonesia yaitu Kota Padang, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Minahasa Utara. Di akhir program, banyak daerah di Indonesia tertarik dengan penerapan LS. Beberapa diantaranya adalah kota Bandung, Yogyakarta, dan Malang. Berbagai penelitian dan pelatihan terkait LS pun mulai marak dilakukan.

Tangerang adalah salah satu kota besar yang dekat dengan pusat pemerintahan Indonesia yang memiliki banyak sekolah. Dalam beberapa kegiatan pelatihan profesionalisme guru, kami memperoleh *feedback* mengenai ketertarikan guru-guru tersebut untuk mengenal LS lebih dekat. Salah satunya adalah guru-guru SD Tarakanita Gading Serpong, Tangerang. Untuk menjawab permintaan dari guru-guru inilah, kami menyelenggarakan pelatihan untuk memperkenalkan LS sekaligus menunjukkan praktiknya pada pembelajaran IPA.

## Metode

Pengenalan LS kepada guru-guru SD Tarakanita Gading Serpong Tangerang dilaksanakan dalam enam sesi tatap muka. Sesi pertama merupakan sesi pemaparan materi tentang LS. Sesi kedua merupakan sesi *workshop* dimana pemateri memandu kelompok guru bidang studi untuk merancang kegiatan dan skenario pembelajaran. Pada sesi ketiga, kelompok guru bidang studi diminta mempresentasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Pada sesi keempat, salah satu rancangan pembelajaran yang dipresentasikan akan dipilih untuk diimplementasikan (tahap *do*). Pada sesi kelima, guru-guru SD Tarakanita Gading Serpong menyampaikan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran (materi IPA). Pada sesi terakhir, guru-guru diberi kesempatan untuk menyampaikan *feedback* terhadap kegiatan pelatihan *lesson study* ini.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengenalan *Lesson Study*

## Hasil

### 1. Tahap *Plan*

Salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan LS adalah terbentuknya kelompok kerja guru dengan kolegalitas yang baik. LS memang terkesan sederhana namun dalam pelaksanaannya, LS adalah proses yang cukup kompleks (Hurd & Licciardo-musso, 2005, p. 389). Tahap ini sering dianggap sama seperti tahapan pembuatan rencana pembelajaran dimana guru mempelajari silabus, namun pada kenyataannya tahap ini jauh lebih kompleks dari itu (Lewis).

Dalam tahap *plan*, guru akan benar-benar “menguyah” materi pembelajaran untuk merumuskan bagaimana strategi menyampaikan materi tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta didik. Di sinilah peranan rekan kerja guru, sebagai penyedia pandangan lain di luar guru, yang dapat menimbang apakah strategi yang dipilih akan dapat bekerja dengan baik atau hal apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan strategi. Bahkan, dalam tahap ini, guru dilatih untuk mengembangkan berbagai skenario pembelajaran atau “plan A dan B” berdasarkan prediksi respon siswa atau kendala yang mungkin muncul. Berdasarkan pengalaman peneliti mengikuti program PELITA di Kota Padang tahun 2009-2010, proses ini tidaklah mudah untuk diperkenalkan kepada guru.

Hal yang sama juga kami hadapi di SD Tarakanita Gading Serpong. Keterbatasan waktu guru untuk berkumpul dan berdiskusi dengan sesama guru dan dengan tim pelaksana pengabdian, menjadi kendala tersendiri dalam tahap *Plan*. Namun, dengan bantuan layanan komunikasi via telepon dan whatsapp, tahapan ini tetap dapat terlaksana dengan baik. Sebagai *follow-up* dari diskusi tim pengabdian di sekolah, komunikasi via telepon dan aplikasi *Whatsapp* tetap berjalan untuk menyempurnakan *lesson design* yang akan diimplementasikan. Kendala seperti ini juga ditemui pada awal-awal penerapan LS di berbagai negara seperti Malaysia dan Singapura. Banyaknya beban kerja dan tambahan tugas *administrative* yang harus diselesaikan guru dalam tenggat waktu tertentu sering menjadi alasan tidak dapatnya guru meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan rekan guru lainnya terkait pembelajaran.

**Standar Kompetensi:** Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses.

**Kompetensi Dasar:** Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya: benang, kain, dan kertas



Gambar 2. Alur Kegiatan Pembelajaran Siswa yang direncanakan pada sesi Plan (Integrasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan meneliti, dan keterampilan berkomunikasi)

Secara keseluruhan, ada 19 indikator yang disusun untuk Kompetensi Dasar yang ditetapkan, yang merupakan integrasi dari keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan meneliti, dan keterampilan berkomunikasi. Integrasi ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan K2013 sekaligus mengajarkan keterampilan berpikir abad 21 kepada siswa SD. Pada awalnya, guru model merasa agak tidak percaya diri mampu membelajarkan seluruh indikator ini dalam waktu dua kali tatap

muka. Namun, dengan dibantu LKS yang juga disusun bersama, pada akhirnya guru model mempersiapkan diri untuk tugas ini. Adapun LKS yang disusun pada tahap Plan disajikan pada Gambar 3 berikut.

**LKS 1: Menemukan hubungan antara bahan penyusun benda dengan sifat benda**

**Tujuan**

Siswa dapat menemukan perbedaan daya tahan/ kekuatan benda yang tersusun dari bahan alami dan bahan sintetik

**Alat dan Bahan**

benang jahit	tali pramuka
benang pancing	tali raffia
benang kasur	tali tambang

**Cara kerja**

1. Dengan memanfaatkan internet, carilah informasi mengenai bahan penyusun masing-masing benda di atas.
2. Tuliskanlah informasi yang kamu peroleh pada tabel berikut ini.

No.	Benda	Bahan penyusun
1.	Benang jahit	
2.	Benang pancing	

**LKS 2: Menemukan hubungan antara penyebab perubahan pada benda dengan sifat perubahannya**

**Tujuan**

Siswa dapat menemukan hubungan antara penyebab perubahan benda yang bersifat tetap d sementara.

**Alat dan Bahan**

- |                      |                                  |
|----------------------|----------------------------------|
| • lilin batangan     | • spatula                        |
| • gelas kimia        | • air sirup yang sudah dibekukan |
| • pembakar spiritus  | • es krim beku                   |
| • kaki tiga dan kasa | • es batu                        |

**Cara Kerja**

**A. Percobaan dengan lilin**

1. Susunlah kaki tiga, kasa, dan pembakar spiritus seperti tungku.
2. Letakkan gelas kimia berisi lilin batangan di atas kasa
3. Nyalakan pembakar spiritus dan amati perubahan yang terjadi pada lilin.

Gambar 3. Cuplikan LKS untuk kegiatan *Open Class* hari pertama dan kedua

**2. Tahap Do**

Implementasi *lesson design* dalam suatu "*open class*" atau tahap *do*, sering menjadi momok bagi guru yang terpilih menjadi guru model (istilah untuk guru yang pembelajarannya diobservasi oleh rekan guru lainnya). Di kota Padang sendiri,

awalnya dulu banyak guru yang menolak menjadi guru model karena tidak mau diobservasi saat mengajar. Walaupun ada guru yang bersedia, biasanya guru tersebut akan “mandi keringat” ketika membuka kelasnya. Pada dasarnya hal ini dapat dimaklumi, karena memang praktik observasi pembelajaran di Indonesia sering diasosiasikan dengan *supervise*, dimana kinerja guru akan dinilai dan dilaporkan ke Dinas Pendidikan.

Persepsi seperti ini juga kami terima ketika memperkenalkan LS di sekolah mitra. Keengganan guru untuk menjadi guru model juga terlihat, meski pada akhirnya bersedia setelah diyakinkan bahwa observasi nantinya bukanlah *supervise* untuk “menghakimi” pemilihan strategi pengajaran yang dipilih guru.

Terdapat dua *open class* yang dilaksanakan di SD Tarakanita Gading Serpong, di kelas berbeda dengan dua guru yang berbeda. Mata pelajaran untuk kedua kelas ini adalah IPA. Lokasi *open class* kelas pertama adalah di ruang kelas, sementara kelas kedua di laboratorium.



Gambar 4. *Open class* di ruang kelas hari pertama



Gambar 5. *Open class* di laboratorium IPA hari kedua

### 3. Tahap See

Setelah selesai melaksanakan observasi pembelajaran, guru IPA dan *observer* berkumpul bersama dalam ruangan untuk menyampaikan hasil observasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahapan ini tidak memiliki protokol khusus, namun biasanya didahului dengan penyampaian kesan dari guru model yang telah membuka kelasnya untuk diamati oleh banyak *observer*. Selain kesan, guru model juga dapat menyampaikan bagaimana pendapat atau hasil refleksi beliau tentang

pembelajaran yang dilaksanakan dibanding rancangan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Setelah guru model, masing-masing *observer* kemudian bergantian menyampaikan hasil pengamatannya dengan dipandu oleh seorang moderator.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 6. Pelaksanaan Tahap See

Pada pelatihan ini, tahap see dilaksanakan di ruang diskusi dengan susunan duduk melingkar. Guru model berada sejajar dengan tim pelaksana pengabdian dan para *observer*. Posisi duduk seperti ini ditujukan untuk menghilangkan kesan evaluatif dan menumbuhkan semangat keakraban dalam diskusi. Selain seperti ini, tahap see juga dapat dilakukan dengan menggunakan ruang kelas, lab, atau ruangan lain yang memungkinkan. Tidak ada aturan khusus mengenai ruang untuk tahap see ini. Pada Gambar 6a di atas, dapat terlihat bahwa guru model masih tegang dan grogi menunggu komentar dari *observer*, hingga kemudian mulai tertawa pada akhir seiring makin *intense*-nya diskusi (Gambar 6e) untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Berikut ini adalah komentar yang disampaikan oleh guru model dan *observer*.

Tabel 1. Komentar guru *model* dan *observer* pada tahap *see*.

No.	Aspek yang diamati	Inti Komentar/ hasil observasi
1.	Apresiasi terhadap persiapan dan semangat guru model	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meski cuaca cukup panas, guru model dapat tetap tenang melaksanakan pembelajaran.</li> <li>• Meski banyak dikelilingi <i>observer</i>, guru model tidak terlihat terganggu dengan kehadiran <i>observer</i>. Tetap fokus mengajar.</li> </ul>
2.	Penyisipan nilai moral dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum 2013 menekankan perlunya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sifat benda yang alami dan buatan dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan nilai moral tentang akhlak kepada sesama makhluk hidup.</li> </ul>
3.	Penggunaan ICT di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya LCD proyektor di kelas dapat dimanfaatkan untuk menampilkan pohon-pohon asal dari bahan-bahan yang dibawa siswa ke kelas, seperti pohon rami dan pohon ijuk.</li> <li>• LCD proyektor dapat lebih dimanfaatkan untuk memusatkan perhatian siswa kembali setelah selesai melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
4.	Rancangan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa kata yang terdapat dalam rancangan pembelajaran masih bersifat abstrak sehingga ketika disebutkan dalam pertanyaan oleh guru, sebagian siswa terlihat mengerutkan kening. Solusinya mungkin dapat menggunakan gambar, misalnya untuk kata serat maka guru dapat menampilkan gambar serat di papan tulis.</li> <li>• LKS perlu dipertimbangkan kembali agar sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam alokasi waktu yang tersedia.</li> <li>• LKS perlu ditambahkan bagian “sifat-sifat benda” karena untuk membahas perubahan bentuk benda, siswa harus memahami dulu sifat-sifat benda.</li> </ul>
5.	Pemahaman konsep dan pencegahan timbulnya miskonsepsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata “serat” sebenarnya sudah akrab di telinga siswa yang sering menonton TV, yaitu melalui iklan untuk serat pangan dengan nama merek “Vegeta”. Untuk mencegah adanya ambiguitas atau miskonsepsi, ada baiknya guru menjelaskan contoh dan non contoh dari serat. sebagai konsep.</li> </ul>
6.	Persiapan percobaan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berhubung percobaan melibatkan proses pembakaran, maka siswa perlu diingatkan untuk</li> </ul>

No.	Aspek yang diamati	Inti Komentar/ hasil observasi
	antisipasi kecelakaan kerja	berhati-hati dan dipantau selama bekerja. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa perlu diingatkan untuk membawa serbet kain karena sarung tangan karet dikhawatirkan tidak cukup melindungi dari panas.</li> <li>• Siswa juga perlu diingatkan mengenai pentingnya kebersihan dalam bekerja di laboratorium.</li> </ul>
7.	Posisi <i>Observer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika guru menerangkan, <i>observer</i> harus memposisikan diri agar tidak menghalangi jalan pandangan siswa menuju guru, papan tulis, atau layar <i>proyektor</i>. Ada beberapa siswa yang terlihat kehilangan fokus karena terganggu pandangnya.</li> <li>• Ketika melakukan percobaan di laboratorium, sebaiknya <i>observer</i> tidak ikut intervensi dalam kerja kelompok siswa sehingga siswa tetap mencoba untuk berinteraksi dengan guru atau siswa lainnya.</li> </ul>

Dari komentar yang dikemukakan guru pada tahap *see*, terlihat bahwa beberapa aspek pembelajaran telah dapat direfleksi oleh guru, meski belum seluruhnya. Sejatinya, keahlian mengamati dan merefleksi pembelajaran membutuhkan waktu untuk berlatih, pembiasaan, dan penambahan wawasan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, besar harapan kami bahwa LS yang telah diperkenalkan ini dapat terus diterapkan di SD Tarakanita Gading Serpong.

#### 4. *Feedback* dari Guru dan Sekolah

Secara umum, pihak sekolah sangat menyambut baik adanya pelatihan pengenalan LS ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Meski LS sudah lama masuk ke Indonesia, namun sebagian guru di sekolah ini masih “abu-abu” tentang konsep atau penerapannya dalam pembelajaran. Untuk kedepannya, pihak sekolah meminta agar pengabdian ini diteruskan dan diperluas dengan melibatkan seluruh guru yang ada di sekolah ketika memang tidak ada jadwal mengajar. Guru model yang awalnya grogi dan agak ragu untuk membuka kelasnya mengaku tidak lagi merasa takut dan siap kapan saja diminta untuk membuka kelasnya. Guru *observer* yang tadinya bingung akan mengamati apa dari pembelajaran sudah mengetahui hal-hal esensial dari suatu pembelajaran. Kepala sekolah mengaku sangat senang dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan karena manfaatnya nyata dapat dirasakan oleh guru, terutama dalam merancang pembelajaran dan merefleksi keterlaksanaannya. *Feedback* positif ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai penerapan LS di sekolah seperti yang dilakukan oleh: (Kanellopoulou & Darra, 2018; Karim, 2006; Purnomo, 2017; Yuniar & Justicia, 2016),

dan (Agustin & Fahri, 2019).

## Diskusi

Tahap *see* adalah tahap yang paling krusial dalam peningkatan keterampilan mengajar guru karena pada tahapan ini guru dapat melihat hal-hal yang berjalan atau tidak berjalan sesuai rencana, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya di masa mendatang. Tahapan ini juga merupakan tahapan paling krusial karena kalau tidak dilakukan dengan hati-hati, penuh empati, dan memperhatikan kesantunan tutur kata, kolegialitas yang diharapkan tidak akan terbangun. Tahap *see* yang mengabaikan aspek di atas dapat berujung pada merenggangnya hubungan antar guru karena perasaan tidak dihargai atau tersakiti karena tutur kata yang kurang empati.

Untuk menghindari hal ini, di awal tahap *see*, penting bagi moderator untuk senantiasa mengingatkan tujuan dari tahap *see* dan bagaimana cara menyampaikan hasil observasi yang baik agar tidak melukai perasaan guru model. *Best practice* dari tahap *see* dimulai dari *role model*, yaitu memberikan contoh yang baik untuk diikuti *observer* lainnya. Inilah peran penting dari tim pelaksana pengabdian. Berikut ini adalah contoh kalimat yang disampaikan tim pelaksana pengabdian pada tahap *see*.

“Saya sangat salut dengan upaya guru model dalam melaksanakan pembelajaran hari ini. Tetap fokus mengajar meski cuaca agak panas ditambah diamati oleh banyak *observe*”

“Saya belajar sangat banyak dari pembelajaran hari ini berkat kesempatan mengamati pembelajaran yang diberikan guru model”

“Saya mengagumi semangat guru model dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran hari ini. Saya sendiri belum tentu mampu jika diminta menjadi guru model dan membuka kelasnya untuk diamati”

Dengan mengucapkan kalimat empati seperti ini, ada dua manfaat yang dapat dirasakan. Pertama, guru model yang tadinya sangat grogi dalam mengajar dapat menjadi lebih lega dan tenang karena upayanya diperhatikan dihargai. Kedua, perasaan “akan dihakimi” atau “akan dikritisi” yang menambah ketegangan guru model dapat sedikit mencair berganti dengan perasaan senasib sepenanggungan demi kebaikan bersama kedepannya. Kedua manfaat ini sangat penting untuk membangun kolegialitas yang baik di antara sesama guru di sekolah.

Selanjutnya, untuk masuk ke dalam hasil observasi pembelajaran, perlu ada trik agar kesan yang timbul tidak menyudutkan atau menyalahkan guru model. Di Indonesia, pada tahun 2008 di awal pengenalan LS, banyak guru yang menolak menjadi guru model karena takut akan disudutkan atau dikritisi sedemikian rupa hingga terkesan sebagai guru yang kurang kompeten dalam mengajar. Salah satu

penyebab ketakutan ini adalah munculnya kalimat seperti

“Ketika guru model menulis di papan, seharusnya tidak membelakangi siswa karena ada yang sulit melihat dan akhirnya sibuk melihat catatan temannya..”

atau kalimat berikut,

“Guru model terlalu cepat berpindah dari satu konsep ke konsep berikutnya tanpa memperhatikan apa semua siswa sudah memahami atau belum. Siswa ini kan cenderung malu bertanya, akhirnya diam saja meski belum paham. Akhirnya tidak bisa mengerjakan soal latihan”

Kedua kalimat di atas terkesan menyalahkan guru atas tindakan yang dilakukannya dalam pembelajaran, yang tentu akan melukai perasaan guru model. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat seperti ini sebaiknya dihindari. Trik menyampaikan hasil observasi tanpa harus melukai perasaan guru adalah dengan menyampaikan perilaku siswa yang teramati, kemudian menghubungkannya dengan apa yang dilakukan guru pada saat itu. Ini akan menekankan hubungan sebab akibat antara perilaku siswa dan tindakan instruksional guru di kelas, tanpa memojokkan atau menyalahkan. Trik ini juga dapat diikuti dengan kalimat “kalau saya jadi guru, saya akan melakukan ini atau itu”. Beberapa contoh kalimat penyampaian hasil observasi pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

“Saya fokus pada siswa A di kelompok 1. Saya perhatikan, ketika guru menyebut kata massa jenis, keningnya berkerut. Saya duga mungkin dia masih belum memahami makna konsep tersebut. Kalau saya mengajar konsep ini nanti, saya rasa akan memberikan contoh yang lebih banyak dari konsep ini untuk memastikan siswa memahami maknanya.”

“Saya fokus mengamati kelompok 8 dari awal. Dari awal mereka ini tidak tampak banyak bicara, banyak diam. Mungkin karena banyak observer yang ada di sekeliling kelas jadi mereka grogi. Namun, ketika guru mulai berdiri di depan kelas dan meminta perhatian siswa, siswa di kelompok ini terlihat lebih fokus dan mulai mengabaikan observer yang berkeliling. Saya belajar bahwa siswa dapat terbiasa dengan adanya observer dalam pembelajaran, dan grogi-nya mereka bukanlah kendala berarti terhadap pembelajaran. Saya juga belajar bahwa pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting untuk memfokuskan perhatian siswa”.

“Siswa laki-laki di kelompok 4 cenderung pasif di awal pembelajaran. Terlihat aktif hanya ketika guru model bergerak mendekati mereka. Namun ketika sudah mulai kegiatan percobaan, mereka semua aktif berpartisipasi dan bekerja sama. Sebagai guru saya belajar bahwa, siswa yang terlihat tidak aktif saat pembelajaran klasikal belum tentu tidak belajar. Mungkin mereka hanya ingin lebih terlibat atau aktif dalam pembelajaran”.

Jadi pada dasarnya, penyampaian hasil observasi sebaiknya didasarkan pada fakta perilaku siswa yang teramati, kemudian dihubungkan dengan tindakan guru. Hal ini tidak akan terkesan memojokkan guru model dan tidak akan melukai perasaannya. Di samping itu, tahap *see* akan fokus pada pencarian solusi dari kendala-kendala yang ditemui saat observasi. Melalui cara-cara berkomunikasi seperti inilah LS mempromosikan terbangunnya kolegalitas yang baik antara sesama guru atau pendidik (Sarimanah, 2017; Yuniar & Justicia, 2016). Bersama-sama belajar dari pelaksanaan pembelajaran, bersama-sama melihat kekurangan, dan bersama-sama berkontribusi untuk solusi agar pembelajaran menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Semangat inilah yang diharapkan tumbuh dalam hati guru SD Tarakanita Gading Serpong melalui pelatihan ini.

## Kesimpulan

*Lesson study* adalah salah satu *cultural value* yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengobservasi pembelajaran sekaligus meningkatkan kolegalitas diantara sesama guru. Kebiasaan yang baik dalam memberi dan menerima masukan terkait cara menyampaikan materi pelajaran di kelas dapat memupuk semangat guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Terutama bagi guru IPA sebagai ilmu yang terus berkembang sehingga menuntut kesediaan guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas dirinya.

## Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas kerjasama yang baik dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan majelis guru SD Tarakanita Gading Serpong serta dukungan dari staf dosen Program Studi Pendidikan Kimia STKIP Surya, Tangerang).

## Daftar Referensi

- Agustin, F. W., & Fahri. (2019). The Implementation of Lesson Study in English Language Teaching in MAN 1 Mojokerto Abstrak. *RETAIN*, 7(2), 164–171.
- Aimah, S., Ifadah, M., & Bharati, D. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. *Arab World English Journal*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no1.6>
- Baba, T. (2007). Japanese Education and Lesson Study: An Overview. In *Japanese lesson study in mathematics: Its impact, discovery, and potential for Educational Empowerment* (Issue 1, pp. 2–71).
- Burghes, D., & Robinson, D. (2010). *Lesson Study: Enhancing Mathematics Teaching and Learning*. In Centre for Innovation in Mathematics Teaching). CfBT Education Trust.
- Cheng, L. P., & Yee, L. P. (2011). A Singapore Case of Lesson Study. *The*

- Mathematics Educator, 21(2), 34–57.
- Djufri, Hidayat, M., & Melvina. (2014). Implementation of Education Improvement for Biology In Aceh Province. Sriwijaya University Learning and Education-International Conference, 5–7.
- Gunawan, I. (2018). The Implementation of Lesson Study Based Learning Management and the Effect toward Students' Activeness in Lecturing. JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran), 24(2), 51–63. <https://doi.org/10.17977/um047v24i22017p051>
- Hardiyanto, A. (2021). Lesson study implementation: How is the students' language learning motivation? UAD TEFL International Conference, 2(2009), 79. <https://doi.org/10.12928/utic.v2.5740.2019>
- Hasanuddin, Nurmaliah, C., & Marlina. (2018). Pengaruh implementasi perangkat pembelajaran berbasis Lesson Study terhadap Peningkatan keterampilan proses sains dan motivasi belajar peserta didik. Jurnal Biologi Edukasi, 10(2), 27–34.
- Hendayana, S., Imansyah, H., & Supriatna, A. (2011). Progress and Challenges Continuing Teacher Professional Development Through Lesson Study in Indonesia. Africa-Asia University Dialogue for Education Development: Actual Status on Issues of Teacher Professional Development, 51–60.
- Hurd, J., & Licciardo-musso, L. (2005). Lesson Study: Teacher-Led Professional Development. Language Arts, 82(5), 388–395.
- Kanellopoulou, E. M., & Darra, M. (2018). The implementation of the lesson study approach to secondary education in Greece: The case of the literature lesson. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 17(7), 94–105. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.7.6>
- Karim, M. A. (2006). Implementation of Lesson Study for Improving the Quality of Mathematics Instruction in Malang. Tsukuba Journal Educational Study in Mathematic, 25, 67–73.
- Leitch, R., Day, C., & Leitch, R. (2017). Action research and reflective practice: Towards a holistic view Reflective Practice: Towards a holistic view. 0792(May). <https://doi.org/10.1080/09650790000200108>
- Matanluk, K., Johari, K., & Matanluk, O. (2013). The Perception of Teachers and Students toward Lesson Study Implementation at Rural School of Sabah: A Pilot Study. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 90(InCULT 2012), 245–250. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.088>
- Merdekawati, K. (2018). The implementation of lesson study to improve the teaching skills of chemistry teacher candidates. Journal of Physics: Conference Series, 1116(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1116/4/042022>
- Mon, C. C., Dali, M. H., & Sam, L. C. (2016a). Implementation of lesson study as an innovative professional development model among Malaysian school teachers. Malaysian Journal of Learning and Instruction, 13(1), 83–111. <https://doi.org/10.32890/mjli2016.13.1.5>
- Mon, C. C., Dali, M. H., & Sam, L. C. (2016b). Issues Relating to the Implementation of Lesson Study in the Malaysian Education Context. IOSR Journal of Research & Method in Education, 6(3), 77–85. <https://doi.org/10.9790/7388-0603017785>
- Oneda, Y. (2007). Japanese lesson study in mathematics: Its impact, diversity and potential for educational improvement. In M. Isoda, M. Stephens, Y. Ohara, & T. Miyakawa (Eds.), Japanese Lesson Study in Mathematics: Its Impact, Diversity

- and Potential for Educational Improvement (pp. 1–251). World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd. <https://doi.org/10.1142/6339>
- Özdemir, S. M. (2019). Implementation of the lesson study as a tool to improve students' learning and professional development of teachers. *Participatory Educational Research*, 6(1), 36–53. <https://doi.org/10.17275/per.19.4.6.1>
- Prabowo, A., Asih, & Jumardi. (2018). Lesson study on 2nd grader of elementary school to improve the student's numeracy skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012077>
- Purnomo, P. (2017). Implementing the School-Based Lesson Study in Elementary Schools. 5(2), 160–171.
- Rahardjanto, A. (2019). Impact of Implementation Crashes between Lesson Study and K-13 Curriculum in Educational Services at School: A Case study in Batu, East Java, Indonesia. 349(Iccd), 627–631. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.165>
- Rini, T. A. (2020). Implementation of Learning History Based on Lesson Study. *International Research-Based Education Journal*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.942>
- Sarimanah, E. (2017). Improving Lecturers' Paedagogic Competence Through the Implementation of Lesson Study in Faculty of Teacher Training and Education of Pakuan University, Indonesia. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.26737/jetl.v1i2.37>
- Sesiorina, S. (2014). The Analysis of Teachers' Lesson Plan in Implementing Theme-Based Instruction for Teaching English to Young Learners. *Journal of English and Education*, 2(1), 84–95.
- Setyaningsih, S. (2018). Improving the quality of learning in science through optimization of lesson study for learning community. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 332(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/332/1/012043>
- Suratno, T. (2012). Lesson Study as Practice: An Indonesian Elementary School Experience. *Online Submission*, 7, 627–638.
- Thompson, D. P. (2015). An Analysis of the Perceived Impact of Lesson Study. University of Central Florida.
- Yuniar, G. L., & Justicia, R. (2016). Teachers' Implementation of Lesson Study. *PROSIDING ICTTE FKIP UNS*, 1, 381–388.
- Yurnetti, Y. (2018). Implementation of lesson study in physics teaching by group of teachers in Solok West Sumatera. *Journal of Physics: Conference Series*, 1006(1), 2–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1006/1/012010>

# Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabtin Tangerang

Puji Astuti<sup>1</sup>, Duwi Cahya Putri Buani<sup>2</sup>, Nia Nuraeni<sup>3\*</sup>, Ispandi<sup>4</sup>, Ratih Yulia Hayuningtyas<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri

\*Corresponding author

E-mail: nia.nne@nusamandiri.ac.id (Nia Nuraeni)

## Article History:

Received: 26-03-2021

Revised: 11-06-2021

Accepted: 08-11-2021

**Abstract:** Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, tidak dipungkiri bahwasannya ibu-ibu Majelis Taklim juga perlu mengetahui perkembangan teknologi informasi saat ini. Biasanya di Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin selalu mengadakan acara dengan tema Maulid Nabi SAW, dan acara majelis lainnya. Biasanya ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin memberikan kepercayaan terhadap orang luar atau kepercetakan untuk membuat desain poster atau brosur setiap ada kegiatan. Solusi yang kami berikan yaitu memberikan pelatihan penggunaan Ms.Power Point ini agar dapat membantu para ibu-ibu Majelis Taklim dalam pembuatan poster atau design brosur untuk setiap kegiatan di dalam Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin. Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin dapat berkontribusi dalam pembuatan desain yang diinginkan disetiap acara, atau acara pribadi yang membutuhkan desain poster atau brosur Microsoft Power Point, Brosur, Poster, Majelis Taklim

## Keywords:

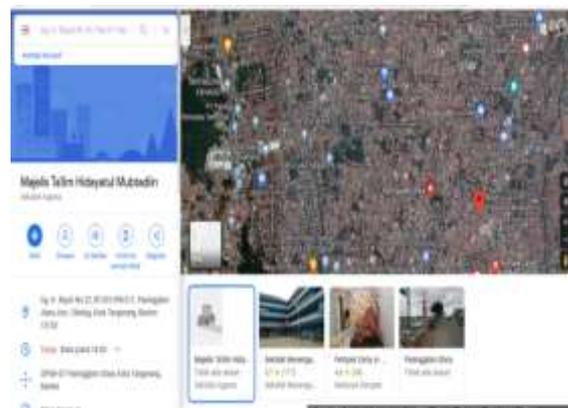
## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini sangat pesat diberbagai bidang yang disiapkan sebagai bekal dalam menghadapi perubahan dan tuntutan jaman pada era revolusi 4.0 (Cahyanti et al., 2020; Dharmawati et al., 2020; Hanif et al., 2020). Dalam menghadapi tuntutan tersebut maka sangat dibutuhkan suatu kemampuan yang memadai guna mendukung setiap kinerja pada sebuah organisasi (Niati et al., 2019). Untuk memenuhi kemampuan itu maka diadakan lah suatu pelatihan atau pengembangan, dimana pelatihan atau pengembangan ini merupakan suatu upaya keberlanjutan dalam meningkatkan kompeensi maupun kinerja seseorang (Mondy, 2008).

Taklim Hidayatullah Mutabdiin adalah sebuah majelis perkumpulan ibu-ibu taklim yang berlokasi di Gg. H. Ripuh Rt. 01 Rw.011 No. 22 Paninggilan Utara-Kota Tangerang Banten. Yang digurui oleh Ustadzah Dian Kurniasih, dan majelis taklim aktif sampai saat ini. Kegiatan majelis taklim hidayatullah mutabdiin bukan hanya pengajian saja, namun suka membuat acara maulid, dan acara-acara pengajian pribadi. Dalam acara besar seperti maulid, atau acara lainnya membutuhkan desain poster atau brosur sebagai penanda bahwa akan diadakan kegiatan di Majelis Taklim Hidayatullah. Seringnya ibu-ibu majelis taklim ini memberikan instruksi kepada

percetakan untuk membuat desain poster atau brosur. Untuk itu diberikannya pelatihan penggunaan Ms.Power Point dalam pembuatan poster ini diharapkan ibu-ibu majelis taklim dapat berkontribusi dalam pembuatan desain poster atau brosur sendiri untuk kegiatan besar dimajelis ataupun kegiatan pribadi. Microsoft power point merupakan sebuah program computer yang dikembangkan oleh Microsoft didalam paket aplikasi Microsoft Office mereka. Aplikasi ini sangat banyak digunakan baik dikalangan tenaga pendidik, pebisnis dan peserta pelatihan, selain untuk presentasi aplikasi ini juga banyak digunakan sebagai media pembelajaran (Ahadia et al., 2021; Sari et al., 2019).

Majelis Taklim Hidayatullah Muabdiin adalah sebuah majelis perkumpulan ibu-ibu yang berlokasi di Gg. H. Ripuh Rt. 01/ Rw.011 No. 22 Paninggilan Utara-Kota Tangerang. Di gurui oleh Ustadzah Dian Kurniasih, majelis ini aktif hingga saat ini.



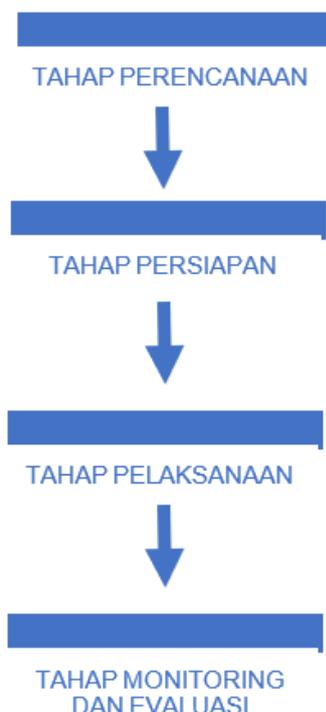
Gambar 1. Lokasi pengabdian masyarakat

Permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muabdiin yaitu kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi. Pembekalan di dunia komputer atau teknologi informasi dirasa kurang cukup. Pembukaan, pembuatan desain dengan software dan tidak memahami akan hal teknologi informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan diberikan bekal berupa pelatihan keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dalam hal ini adalah aplikasi Microsoft power point. Pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Masdelima dkk bahwa pelatihan penggunaan power point memberikan dampak dan feedback positif, terbukti dengan meningkatnya kemampuan dasar, keterampilan dan kemampuan mengolah serta menerapkan aplikasi tersebut (Sormin et al., 2018).

## Metode

Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan pada Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muabdiin yaitu melaksanakan pelatihan Praktek dengan Laptop. Selama proses pelatihan pembuatan desain poster dengan MS Power Point akan selalu didampingi oleh tim pengajar dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan

Komputer Nusa Mandiri, yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk berupa poster atau brosur sesuai kebutuhan akan kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan Majelis maupun kegiatan pribadi. Target peserta dari pengabdian masyarakat ini yaitu sebanyak 20 peserta Ibu-Ibu dari Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat pada ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin yaitu:



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

(1) Tahap Perencanaan. Tahap ini dilakukan pertama kali untuk mencari target yang akan diberikan pelatihan, lokasi; (2) Tahap Persiapan. Setelah menemukan target sasaran yang akan diberikan pelatihan, selanjutnya yaitu mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin, dan meminta izin kepada Ustadzah Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin tentang pelatihan penggunaan Ms. Power Point dalam pembuatan Poster; (3) Tahap Pelaksanaan. Pelatihan dilaksanakan dengan didampingi oleh tim Dosen terkait. Proses pembelajaran dilakukan secara berkala. Mulai dari pengenalan komputer, kemudian menjalankan setiap komponen-komponen yang ada didalam Ms. Power Point. Setelah itu, diberikan pelatihan tentang bagaimana caranya mendesain poster atau brosur dengan imajinasi masing-masing. Kreatifitas Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin yang akan mengimplementasikannya kedalam lembar kerja Ms. Power Point; (4) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dari pihak Pengajar memberikan soal latihan dimana Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin menyelesaikan tugas dari tim pengajar. Menyelesaikan tugas hingga

menjadi sebuah poster atau brosur. Mempraktikannya dengan baik sesuai dengan perintah dari setiap soal. Dan Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin juga harus mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana selama proses pembelajaran terhadap materi dan tim pengajar. Dikarenakan masih dalam kondisi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yaitu peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, maka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan secara daring melalui Media Zoom Meeting dengan Link Zoom Meeting dengan ID Meeting: 840 2857 8858 dan Password: 14032102.

## Hasil

Hasil dari Pelatihan Pembuatan Poster dengan Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin Tangerang adalah Agar dapat mengedukasi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin Tangerang tentang cara menggunakan Microsoft power Point dan harus bisa mempraktekkan keterampilan baru yang diajarkan untuk mendukung aktivitas pekerjaan atau rutinitas harian. Hal yang harus diingat disini adalah jangan hanya mempelajari teori di pelatihan saja, tetapi penting juga untuk menerapkannya secara langsung. Sehingga keterampilan tersebut langsung memberikan dampak positif terhadap kinerja dan produktivitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penyelesaian permasalahan dengan table sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil solusi permasalahan

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Kurangnya Pengetahuan tentang Teknologi Informasi atau Pengenalan tentang komputer	Diberikan pengenalan tentang apa itu komputer dan bagaimana proses kerjanya	Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin diharapkan dapat mengerti bagaimana cara menjalankan komputer dan komponen didalamnya
Tidak tahunya tentang bagaimana membuat desain poster dengan menggunakan MS. Power Point	Diberikan pelatihan cara menjalankan Ms. Power Point dan membuat desain	Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin diharapkan dapat membuat desain poster atau brosur dengan keterampilannya.

Berikut proses pelaksanaan Pengabdian Masyarakat secara daring



Gambar 3. Pelaksanaan PM

## Diskusi

Dengan melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan pelatihan memang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta khususnya dalam hal penggunaan aplikasi microsoft office power point (Agustino et al., 2020). Pelaksanaan pelatihan ini merupakan sebuah media pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar, komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana penyampaian atau media (Sari et al., 2019). Pelatihan pembuatan poster, meskipun melalui media pembelajaran zoom meeting dapat dilaksanakan dengan baik. Dan ibu-ibu majlis taklim peserta pelatihan dapat memiliki kemampuan untuk membuat poster menggunakan Microsoft Power Point.

## Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, meskipun dilakukan melalui media zoom meeting tetapi terlihat sekali peserta sangat antusias dengan pelatihan ini. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah pembuatan poster yang berisi tentang cara penanggulangan covid-19. Sehingga dengan pelatihan ini ibu-ibu bisa lebih aktif dan kreatif meskipun dalam kondisi pandemic.

## Pengakuan/Acknowledgements

Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri Jakarta (PPPM Nusa Mandiri) yang telah membantu proses pengabdian masyarakat ini dari awal sampai selesai. Kemudian kepada mitra pengabdian masyarakat Ibu-ibu Majelis Taklim Hidayatullah Mutabdiin yang telah memberikan izin dan mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dan kepada seluruh

panitia baik dosen-dosen maupun mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri yang telah terlibat dalam proses pengabdian masyarakat ini, sehingga acara berlangsung dengan aman dan tertib.

## Daftar Referensi

- Agustino, D. P., Jepriana, I. W., & Putra, I. P. F. E. (2020). Pelatihan Microsoft Office dan Desain Grafis untuk Perangkat Desa. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.220>
- Ahadia, N., Zulmuhibban, M., Aulia, C., Claudia, N., Apriyani, N., Widiawati, R., Anggreni, W., Ningsiati, Y., & Mertha, I. G. (2021). Pengenalan dan Pengaplikasian Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 127–130. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i1.601>
- Cahyanti, M. M., Ruspitasari, W. D., & Andarsari, P. R. (2020). Penerapan Video Promosi Menggunakan Aplikasi Filmora Pada Peternak Kambing di Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.226>
- Dharmawati, D., Lubis, I., & Liza, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Ms. Office 2019 Pada Siswa Di Smk Dwitunggal 1 Tanjung Morawa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3751>
- Hanif, R., Sidi, A. P., Yogatama, A. N., Bukhori, M., & Anjaningrum, W. D. (2020). Empowering Digital Business Bagi Pegiat Usaha Online Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.210>
- Mondy, R. W. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 105–110. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Sari, I. P., Sari, M. N., & Miftah, Z. (2019). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(02), 119–126. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3049>
- Sormin, M. A., Sahara, N., & Agustina, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak (Microsoft Office Word, Excel, Power Point) Dalam Kinerja Pengolahan Data Di Pemerintahan Desa Bagikepala Desa Se-Kecamatan Batang Angkola. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–82.

## Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Media Populer Pada Alumni Sastra Indonesia di Lingkungan Universitas Pamulang

Rai Bagus Triadi<sup>1</sup>, Natalia Endah Hapsari<sup>2</sup>, Misbah Priagung Nursalim<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang

\*Corresponding author

E-mail: dosen00942@unpam.ac.id (Misbah Priagung Salim)\*

### Article History:

Received: 12-07-2021

Revised: 18-08-2021

Accepted: 06-11-2021

**Abstract:** Prodi sastra Indonesia berkomitmen melahirkan lulusan unggul dan siap bersaing, oleh karena itu perlu adanya kemampuan khusus atau kompetensi yang dikuasai oleh alumni disesuaikan dengan karakteristik Prodi sastra Indonesia, Universitas Pamulang. Salah satu kompetensi yang diharapkan yaitu mampu menulis fiksi maupun karya ilmiah. Berkaitan komitmen tersebut maka pelaksanaan tridarma perguruan tinggi pengabdian kepada masyarakat pada semester ini bertema penulisan kreatif berbasis media populer pada alumni sastra Indonesia di lingkungan Universitas Pamulang. Pada pelatihan menulis ini para-alumni diingatkan kembali mengenai teknik penulisan dan struktur teks penulisan kreatif. Para narasumber pada pelatihan ini merupakan para penulis di media populer yang memiliki kompetensi yang sangat mumpuni, oleh karena itu para peserta mendapatkan pengalaman untuk praktik langsung melakukan penyuntingan dan pengiriman naskah untuk diterbitkan. Diharapkan pelatihan ini bermanfaat dalam aspek penguatan kompetensi alumni dalam kemampuan menulis kreatif berbasis media populer Ikatan Alumni, Prodi Sastra Indonesia, Penulisan Kreatif

### Keywords:

## Pendahuluan

Situasi penulisan kreatif berbasis media populer bagi alumni sastra Indonesia, Universitas Pamulang dapat dikatakan mengalami perkembangan yang masif. Pada era teknologi komunikasi ini siapapun dapat mengakses dan menghasilkan sebuah karya penulisan kreatif pada berbagai media massa (Fahyuni et al., 2020; Mahmud, 2020). Media massa yang dimaksud tentunya media cetak maupun media elektronik. Hal ini berbeda dengan zaman 90-an atau 2000-an awal, mahasiswa harus mengalami persaingan yang ketat agar bisa menerbitkan sebuah karya Kreatif (Herfanda, 2013). Pelatihan menulis kreatif merupakan sebuah agenda kegiatan yang dilakukan sebagai upaya kami melaksanakan proses tridarma perguruan tinggi dalam hal proses pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini upaya peningkatan kemampuan menulis alumni meliputi penggunaan media populer dalam mempublikasikan penulisan kreatif yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan pengabdian kali ini, juga dilakukan untuk melatih mahasiswa, khususnya mahasiswa sastra Indonesia untuk dapat melakukan tutor kepada masyarakat dalam hal menulis kreatif

juga memanfaatkan media populer untuk proses publikasinya.

Keterampilan membaca dan menulis berawal dari kemampuan baca-tulis seseorang (Swasono et al., 2020). Kaitannya dengan mapel bahasa Indonesia di SMA, disebutkan bahwa bahasa adalah penggerak ilmu pengetahuan (Asriati, 2021). melalui bahasa, ilmu pengetahuan akan ditransfer dari guru kepada siswanya. Atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa, bahasa merupakan hal vital karena berupa sarana untuk menyampaikan berbagai pengetahuan (Sidiq, 2018; Umbara, 2017). Bahasa menjadi piranti wajib manusia (Masreng, 2017). Manusia akan membutuhkan keterampilan berbahasa sebagai sarana belajar untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dijalaninya (Daulay, 2016; Lubis, 2019). Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang lulusan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuannya berbicara.

Yayasan Sasmita Jaya sebagai perintis berdirinya Universitas Pamulang (Unpam). Kampus ini berdomisili di Tangerang Selatan, tepatnya di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang sebagai kampus Utama. Unpam sendiri memiliki 3 lokasi sebagai tempat pembelajaran. Sastra Indonesia berlokasi di Kampus II Serpong. Unpam mengemban visi “Menjadi perguruan tinggi peringkat 40 besar nasional yang berlandaskan nilai humanis dan nilai religious pada tahun 2024”. Unpam secara geografis berada di wilayah Banten sehingga Unpam berada di bawah wilayah LLDikti Wilayah IV, Jawa Barat dan Banten.

Unpam melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dan komunitas. Kerja sama tersebut dibagi menjadi 3 wilayah yakni internasional, nasional, dan lokal. Berdasarkan skala kerjanya, kerja sama Unpam dibagi menjadi 3 kategori yakni kerja sama bidang Pendidikan, kerja sama bidang industri, dan kerja sama bidang pemberdayaan wilayah. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka pengembangan IPTEK, sosial, dan seni. Proses pengembangan tersebut dilakukan dengan cara pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tridharma tersebut meliputi darma pendidikan, darma penelitian, dan darma pengabdian. Ketiga hal tersebut dilakukan tentunya untuk mengembangkan dan menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dan kompetitif yang berlandaskan nilai humanis dan religius.

Alumni Prodi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang berdomisili di berbagai kota di Indonesia. Universitas Pamulang berdomisili di Tangerang selatan, oleh karena itu lokasi ini menjadi tempat yang strategis untuk menjaring mahasiswa dari berbagai kota di sekitarnya, antara lain kota Bogor, Depok, Tangerang Raya, Bekasi dan Jakarta. Selain hal tersebut, terdapat keunggulan yang ditawarkan oleh Prodi Sastra Indonesia, Unpam yaitu mutu kualitas dan biaya yang terjangkau. Hal tersebut yang menarik banyak mahasiswa daerah tertarik untuk berkuliah di prodi sastra Indonesia.

Alumni sastra Indonesia, universitas pamulang masih akrab menjalin hubungan dengan pihak prodi, buktinya banyak kerjasama yang dilakukan, misal beberapa alumni masih kerap mengisi acara seni, seminar atau workshop yang diadakan oleh prodi sastra Indonesia, universitas pamulang. Selain itu banyak alumni yang berkolaborasi dengan dosen prodi untuk melakukan berbagai kegiatan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tulisan yang dapat dikriteriakan sebagai tulisan kreatif populer merupakan tulisan kreatif yang dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat umum (Habib, 2021; Herfanda, 2013). Tulisan populer ini adalah hasil kreativitas seorang penulis yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, tulisan populer harus disampaikan secara menarik dan bersifat persuasif sehingga digemari banyak orang, meskipun bersifat populer tetapi berita-berita yang diangkat tidak hanya berita yang sederhana.

Artikel kreatif dalam media massa populer dapat melahirkan daya kreatif penulis untuk lebih kreatif lagi (Nursalim et al., 2020). Hal itu karena bersaing di ruang redaksi melalui karya membutuhkan trik dan strategi yang tidak diajarkan pada ruang kelas akademik (Parwati & Zain, 2020; Rizal, 2020). Selain itu Artikel kreatif juga membangkitkan inisiatif dan inovatif penulisnya. Hal itu karena kebiasaan menulis akan melahirkan nalar logis yang membuat penulis lebih peka dan sensitif menghadapi masalah yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, jenis tulisan ini sangat populer di kalangan pembaca. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan terbukti bahwa masyarakat lebih menyukai buku-buku populer, surat kabar dan majalah daripada buku ilmiah murni berupa buku teks atau majalah pengetahuan dan sains.

Program studi sastra Indonesia di universitas pamulang khusus mempelajari perkembangan bahasa dan sastra di Indonesia. Para mahasiswa akan mempelajari beraneka ragam subyek sastra, puisi, drama, roman novel, dan linguistik, baik yang bersifat mikro atau makro. Pada semester akhir, mahasiswa sastra Indonesia universitas pamulang akan diarahkan untuk memilih beberapa konsentrasi untuk tugas akhirnya yaitu peminatan sastra, peminatan linguistik, dan peminatan filologi.

Prospek kerja seorang lulusan sastra Indonesia, universitas pamulang memiliki berbagai variabel, antara lain dapat bekerja sebagai editor, copywriter, content writer, penerjemah, penulis naskah, guru bahasa Indonesia, dan bahkan blogger. Ketika seorang lulusan memilih untuk menjadi editor maka kemampuan yang harus dimiliki adalah 1) Mempersiapkan, mengedit, atau menulis kembali naskah untuk meningkatkan minat, (pembaca), atau mengawasi orang lain yang melakukan tugas ini, 2) Mengembangkan cerita atau ide isi dengan mempertimbangkan ketertarikan pembaca atau penonton, 3) Memeriksa fakta, tanggal, dan statistika yang terdapat di dalam tulisan/artikel dengan menggunakan sumber referensi standar, 4) Membaca

naskah atau cetakan percobaan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan susunan kata, dan 5) Memeriksa dan menyetujui cetakan percobaan yang diajukan sebelum produksi publikasi dilakukan.

Selanjutnya, ketika seorang lulusan sastra Indonesia berminat menjadi penulis harus mempunyai kemampuan umum membuat teks yang bersifat kreatif, seperti jingle iklan atau slogan, namun kadang mereka juga menulis teks yang lebih berbasis penelitian. Yang penting, teks yang dibuat harus menarik pembaca, menyampaikan pesan tertentu, atau menghibur. Sedangkan kemampuan khusus yang harus dimiliki seorang penulis antara lain, 1) mendiskusikan target audiens serta pesan inti yang ingin disampaikan klien, 2) mengenali produk yang harus mereka iklankan, target marketnya, serta hal-hal yang dilakukan kompetitor, 3) menggali ide dan konsep untuk visual dan teks bersama anggota tim kreatif lainnya, serta menyajikan ide awal untuk disampaikan kepada direktur kreatif, 4) Menulis beberapa pilihan teks untuk lalu disajikan kepada klien, 4) Merevisi teks sampai klien puas dan 5) Mengawasi tahap produksi, sambil bekerja sama dengan desainer, ilustrator, printer, fotografer, dan perusahaan produksi

Berkaitan dengan hal tersebut, identifikasi pelacakan alumni sastra Indonesia masih banyak yang belum sesuai antara pekerjaan dengan kualifikasi lulusan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak prodi sastra Indonesia, Universitas Pamulang dan pihak ikatan alumni sastra Indonesia. Berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh ikatan alumni sastra Indonesia belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dengan kurang kordinasinya antara pihak ikatan alumni dengan pihak prodi sastra Indonesia, Universitas Pamulang. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi pengagas kordinasi antara kedua belah pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi pelopor kegiatan-kegiatan kedepan yang berguna bagi alumni sastra Indonesia khususnya, dan masyarakat luas umumnya.

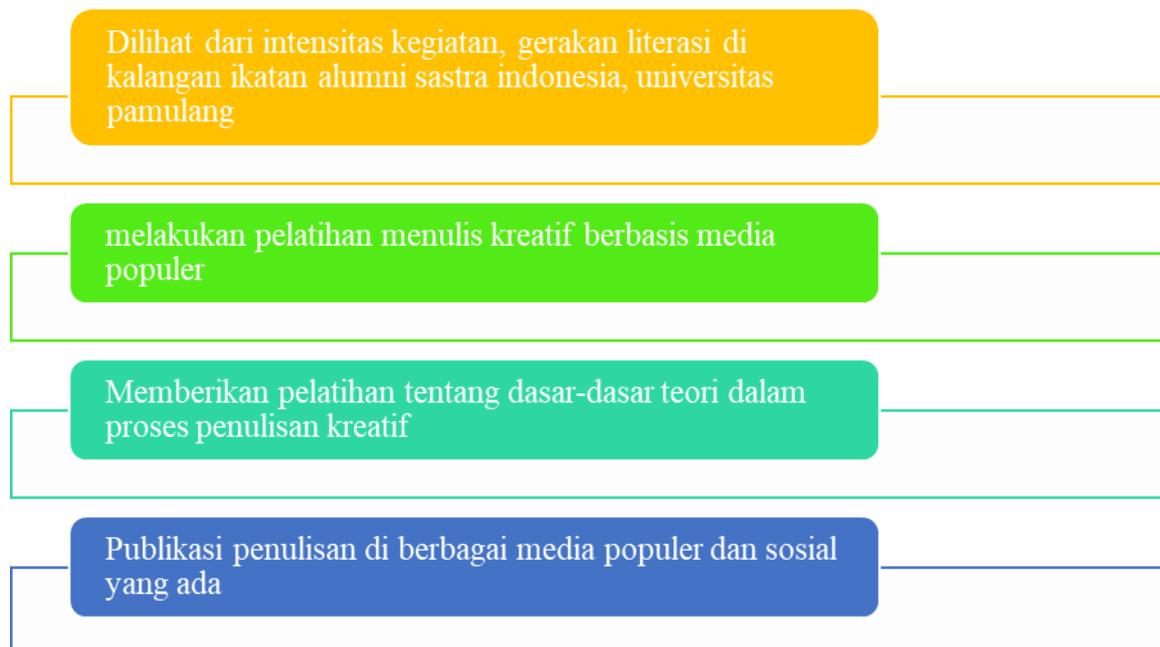
## Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan aplikasi Zoom. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 10 orang dengan rincian 5 orang dosen dan 6 orang mahasiswa, Sedangkan yang menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 30 alumni prodi sastra Indonesia, Universitas Pamulang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 3 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 7, 14, dan 21 Juni 2012. Adapun pemaparan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis berbasis komunikasi publik sebagai berikut.

Ada tiga pokok tujuan yang ingin dilakukan selama melakukan kegiatan ini, adalah membimbing alumni sastra Indonesia, Universitas Pamulang dalam menggali potensi dan meningkatkan kemampuan menulis kreatif berbasis media populer. Pada

pelaksanaannya, hal pertama yang dilakukan adalah pengarahan tentang materi penulisan kreatif di media populer, peserta akan diberikan tugas untuk mencari berbagai bentuk media populer yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mempublikasikan tulisan kreatif yang peserta buat. Pada tahap inilah tim PKM akan membekali peserta dengan teknik dan tata cara mencari kesesuaian media dengan tema yang diangkat dalam tulisan.

Harapannya kegiatan yang kami lakukan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya bagi alumni mahasiswa, sastra indonesia, universitas pamulang. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta dapat lebih percaya diri untuk dapat menghasilkan dan mempublikasikan tulisan kreatif mereka di media populer. Bagi para civitas akademika khususnya dosen prodi Sastra Indonesia, pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengamalkan ilmu serta sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat.



Gambar 1. Diagram Penyelesaian Masalah

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 3 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 7, 14, dan 21 Juni 2012. Adapun pemaparan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis berbasis komunikasi publik sebagai berikut:

### 1. Persiapan dan Pembekalan

Regulasi Persiapan dan pembekalan untuk kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, seperti 1) Mekanisme pembagian tugas dosen dan mahasiswa; 2) Konsultasi

dengan ketua Ikatan Alumni Sastra Indonesia, Universitas Pamulang 3) Penentuan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 4) Pembekalan bagi para mahasiswa; 5) mempersiapkan prasarana untuk kelancaran kegiatan tersebut. Materi persiapan yang diberikan kepada mahasiswa adalah tentang bentuk pelatihan yang nanti akan dilaksanakan. Setidaknya mahasiswa yang ikut dalam proses kegiatan ini mengetahui secara rinci mengenai struktur dan konten menyusun teks penulisan kreatif berbasis media Populer. Selain itu mahasiswa pun dipersiapkan untuk menyusun panduan dan pelaksanaan kegiatan pada hari pelaksanaannya nanti.

Bagi para dosen tahap persiapan dan pembekalan ini dilakukan dengan cara (forum grup discussion). Pada forum tersebut para dosen saling bertukar pikiran dan wawasan untuk menyusun dan menentukan bahan ajar yang digunakan dalam proses pelatihan menulis kreatif berbasis media populer. Selain itu para dosen mengkondisikan sarana dan prasarana untuk memperlancar jalannya kegiatan. Selain itu, persiapan instrumen juga diperlukan saat melakukan kegiatan ini. *Rating scale* merupakan seperangkat keterampilan menulis yang merupakan identifikasi yang lengkap dan jelas dari aspek-aspek kemampuan menulis kreatif. Hal ini sangat diperlukan sebagai dasar untuk menilai suatu karangan atau gagasan. Demikian juga, rentang skor dikaitkan dengan tingkat penguasaan dalam menulis esai. Identifikasi yang lengkap dapat menentukan baik tidaknya suatu karangan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan menulis menulis kreatif berbasis media populer dilaksanakan pada tanggal 7, 14, dan 21 Juni 2021 melalui Zoom. Adapun rincian pelaksanaan tersebut sebagai berikut: (a) Komunikasi antara dosen dan alumni mengenai link yang akan digunakan pada aplikasi zoom; (b) Persiapan sarana dan prasarana meliputi (walpaper, host zoom); (c) Pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis tersebut terdiri dari dua sesi yaitu pertama tentang teknik menulis di media populer dan trik untuk menembus redaksi media populer yang dituju; (d) Praktik menulis dilakukan secara langsung, setelah itu memberikan opini terhadap karya yang dibuat spontan tersebut; (e) Evaluasi yang didalamnya terdapat indikator mengembangkan. Indikator ini berkaitan dengan mengembangkan 1) tema/ ide tulisan menjadi subtema, 2) mengembangkan subtema yang dipilih menjadi tulisan yang menarik, 3) mengembangkan tesis menjadi kerangka ide yang akan dibicarakan. 4) mengembangkan kerangka ide menjadi kalimat-kalimat yang menunjang. Indikator mengembangkan berkaitan juga dengan kemampuan melanjutkan. Pada kemampuan ini wacana peserta terkait pada wacana yang mengikuti dan yang mendahuluinya. Kesesuaian bagian lanjutan diperlukan untuk menjaga keutuhan wacana.

## 3. Pasca Kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan tahap selanjutnya adalah proses evaluasi yang dilakukan setelah melakukan monitoring pada saat kegiatan pelatihan menulis

kreatif selesai dilaksanakan. Monitoring tersebut berbentuk rencana keberlanjutan program kerja sama dalam bidang PKM antara Program studi Sastra Indonesia dengan alumni Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Bentuk kerja sama lanjutan tersebut terdiri dari beberapa program, antara lain pendampingan penyusunan naskah tulisan, pemilihan dan penyesuaian tema dengan isu yang berkembang hingga sampai pada tahap publikasi.

## Diskusi

### 1. Pembekalan Pengetahuan Menulis Kreatif

Pada kegiatan ini pemateri ini menyampaikan informasi dan wawasan terkait penulisan karya kreatif, pengetahuan tentang struktur teks kreatif, Kegiatan pelatihan ini menggunakan aplikasi zoom yang diikuti oleh sekitar 33 alumni Sastra Indonesia, Universitas Pamulang. Berdasarkan tes tahap awal tersebut diketahui bahwa pengetahuan alumni prodi sastra Indonesia, universitas Pamulang dalam hal penelusuran informasi dan struktur teks menulis kreatif sebenarnya cukup baik. Ini diketahui dari hasil tanya jawab yang diajukan oleh pemateri kepada sejumlah peserta setelah pemateri dapat terjawab dengan baik. Kendati begitu, saat harus menuliskan salah satu bentuk penulisan kreatif banyak alumni yang belum bisa memulai atau bingung memulai, sehingga teks belum dapat terlihat dengan baik. Hal ini terlihat masih kurangnya ketaatan struktur dan minimnya sumber referensi yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui para-alumni telah terbiasa menggunakan referensi dari berbagai wacana yang berada di internet, baik itu berbentuk blog maupun berbentuk website. Hal ini menjadi perhatian kami dengan narasumber, karena dikhawatirkan ketika penulisan kreatif mengambil kebutuhan data dari wacana yang sudah ada terdapat kesamaan pola dan kesamaan informasi. kesamaan tersebut secara langsung mengakibatkan tidak munculnya keunikan pada wacana kreatif yang dibuat. Bagi alumni sastra Indonesia, Universitas Pamulang , pelatihan menulis kreatif bukan hal yang baru, karena pada saat perkuliahan para alumni sering sekali mendapatkan materi dan penugasan tentang hal tersebut, tetapi menurut kami basis media populer menjadi hal yang baru bagi para alumni. Diharapkan pelatihan ini dapat membuka wawasan mengenai jalur publikasi karya tulis populer melalui media populer, khususnya berbentuk online.

Karya ilmiah sendiri didefinisikan oleh Sudjana sebagai "produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap serta cara berpikir yang ilmiah". Ini diperkuat juga oleh pendapat Doyin dan Wagiran yang menyebutkan bahwa "karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah". Sementara Imnis (2008) menyampaikan "karya tulis ilmiah berisi tentang tinjauan atau ulasan ilmiah". Berdasarkan pendapat tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa karya tulis ilmiah adalah sebuah karya tulisan yang dituliskan untuk membahas fenomena tertentu dengan metodologi penelitian serta memakai bahasa yang ilmiah.

## **2. Proses Pengaplikasian (Menulis karya ilmiah)**

Pelatihan menulis adalah sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai upaya kami melaksanakan proses tridarma perguruan tinggi dalam hal proses pengabdian kepada masyarakat (Lesmana et al., 2020; Rahayu & Firmansyah, 2019). Dalam hal ini upaya peningkatan kemampuan menulis peserta meliputi penggunaan struktur, pola penulisan kreatif serta alur dalam proses publikasi di media populer. Konsep pelatihan menulis kreatif berbasis media populer adalah sebuah konsep pelatihan yang berangkat dari konsep literasi masyarakat, Literasi Masyarakat adalah sebuah konsep yang mendasari penyediaan sumber daya manusia yang layak dan dapat bersaing dengan SDM yang berasal dari negara lain (Asriati, 2021; Fikriawan, 2018). Ketika literasi awal masyarakat Indonesia sudah baik, maka dapat dipastikan konsep gerakan literasi di Indonesia dapat berjalan sesuai target. Namun, pelatihan menulis kreatif ini pada akhirnya tidak dilaksanakan langsung di sekolah tempat tujuan, karena kondisi pandemi covid 19. Seperti yang telah di ketahui bersama pandemi covid 19 ini menghambat banyak sekali kegiatan tatap muka secara langsung, sehingga dalam semua kegiatan apapun harus mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Meski demikian, pelatihan menulis kreatif berbasis media populer ini tetap bisa dilaksanakan secara baik dan lancar melalui proses daring atau virtual dengan menggunakan aplikasi googlemeet. Untuk mencapai pelatihan menulis karya ilmiah ini, kami melakukan beberapa tahap pengaplikasian di antaranya:

### **a. Menganalisis situasi**

Pada pelatihan tersebut, pemateri memulai bahasan dengan memberikan satu kutipan yang dibuat oleh Halimah dan Ismahayani (2014; 2017) menyatakan bahwa membaca dengan menulis ibarat dua sisi mata uang. Satu dan lainnya saling menunjang satu sama lain. Berdasarkan kutipan tersebut dapat terlihat bahwa membaca harus menjadi dasar dalam penyusunan tulisan. Tulisan yang disusun harus mengandung informasi yang jelas dan tepat, harus mengandung kebenaran yang didasari oleh data-data, harus mengandung unsur kebaruan informasi yang dianalogikan oleh penulis berbentuk fakta yang aktual.

Seperti yang dibahas sebelumnya, bahwa informasi faktual yang terdapat di berbagai sumber dapat dijadikan sebagai data, tetapi data tersebut harus diperkuat dari sumber yang lain, seperti informasi yang terdapat di berbagai surat kabar, kondisi yang tergambar pada saat proses pengamatan, dan informasi yang didapat dari proses wawancara. Selain itu hasil-hasil penelitian yang terdapat dalam karya ilmiah pun dapat dijadikan dasar penulisan kreatif. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi bisa kita dapatkan dalam proses membaca, baik yang bersifat fiksi maupun non fiksi.

### **b. Mencatat Ide**

Langkah pada subbab ini adalah uraian yang diturunkan dari tahap sebelumnya yaitu menganalisis sesuatu. Analisis yang tepat dan akurat akan menghasilkan sebuah ide yang unik. Ide yang unik tersebut dapat menghasilkan sebuah wacana memiliki nilai kebaruan di dalamnya. Ide dapat terbentuk dari gabungan berbagai ide yang kecil dan sederhana, dirangkai menjadi satu keterkaitan ide yang baru. Setelah itu dikembangkan berdasarkan data penguat yang berupa fakta dan realita yang sudah terlaksana atau terjadi lebih dulu.

### **c. Membuat kerangka**

Dalam kesempatan ini pemateri memberikan dua contoh dalam menyusun kerangka karangan yang nantinya diuraikan menjadi sebuah wacana yang padu. Pemateri memberikan contoh kerangka dengan urutan sistematis dan kerangka dengan model diagram akar. Kedua kerangka ini mempunyai kelebihan masing-masing. Tidak lupa pula pemilihan model kerangka ini disesuaikan dengan tema dan pemilihan model teks.

### **d. Menulis**

Menulis merupakan keterampilan produktif yang disajikan dalam bentuk karya tulis. Keterampilan berbahasa ini menuntut seseorang menghasilkan tulisan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kemauannya dalam bahasa tertulis. Keterampilan menulis jauh lebih sulit daripada keterampilan membaca yang juga menggunakan bahasa tertulis. Untuk dapat menulis tidak hanya harus mengetahui dan menguasai bahasa, akan tetapi harus juga memiliki kemampuan mengolah sesuatu yang dikemukakan dengan menggunakan bahasa yang baik. Ada tiga kelompok kemampuan yang harus diperhatikan dalam pembuatan karangan, yaitu: a) Penguasaan bahasa tertulis yang berfungsi sebagai media tulisan, meliputi kosakata, struktur, ejaan dan pragmatic; b) Penguasaan isi tulisan sesuai dengan topic yang akan ditulis; c) Penguasaan jenis-jenis tulisan dan teknik menulis, yaitu tentang bagaimana cara merangkai isi karangan dengan menggunakan bahasa tertulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti artikel, cerpen, dan makalah.

Seseorang tidak mungkin terampil menulis kalau hanya menguasai satu atau dua saja diantara tiga komponen di atas. Betapa banyak orang yang menguasai bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana menulisnya. Pengungkapan seluruh gagasan dan pokok pikiran ketika memulai menulis memerlukan penguasaan berbagai aspek komponen bahasa. Pertama-tama perlu ditemukan sejumlah kosakata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan. Kata-kata perlu disusun berdasarkan rangkaian kata-kata yang lugas dan jelas, serta memenuhi persyaratan

dan aturan tata bahasa. Di samping itu, masih diperlukan kemampuan untuk menggunakan kata bahasa tertentu, sesuai dengan sigat dan tujuan wacana kreatif disusun.

### **e. Menyunting**

Menyunting biasa dikenal dengan mengedit. Secara etimologis, edit dapat dikatakan berasal dari akar kata edit. Kata edit melahirkan bentuk turunan yang mengubah kategori kata menjadi edit (kata kerja), editor (kata benda) dan editing (kata benda). Kata leksikal editing dapat diartikan sebagai proses penyusunan naskah yang siap diterbitkan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria antara lain penyajian yang sistematis, kekuatan isi, dan kecukupan bahasa dalam hal ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Orang yang melakukan pekerjaan penyuntingan disebut editor.

Kegiatan penyuntingan dapat diartikan sebagai kegiatan membaca ulang sekaligus menemukan kesalahan redaksional dalam sebuah karya. Proses ini biasanya dilakukan sendiri atas tulisan Anda sendiri atau oleh editor atas tulisan orang lain. Menurut presenter, lebih baik membiarkan orang lain melakukan pengeditan, ini didasarkan pada ketakutan penulis yang terlalu percaya diri yang memengaruhi kualitas pengeditan. Kegiatan editing terkesan sepele, sehingga tahap ini sering diabaikan. Bahkan, pengalaman hampir semua penulis hebat mengungkapkan bahwa proses penyuntingan merupakan tahapan menulis yang menjadi salah satu kunci kesuksesan mereka sebagai penulis ternama.

Kegiatan mencari kesalahan, baik ejaan, gaya bahasa maupun penggunaan kata, penulis harus membaca dan membaca tulisan kita. Baca dan periksa ejaan atau kata-kata yang dipertanyakan jika perlu dengan membuka kamus beberapa kali. Untuk menemukan kesalahan dalam tulisan Anda, tanpa mengurangi keterampilan menulis, jangan periksa ejaan atau penggunaan kata saat menulis. Setelah selesai menulis, segera periksa kembali. Seringkali mata Anda akan tertuju pada satu baris atau paragraf ketika Anda memeriksa cerita Anda. Memeriksa lagi akan mengurangi kesalahan. Jika Anda menemukan kata yang salah eja atau salah eja, tuliskan di buku catatan Anda. Jangan malu menyimpan daftar kata yang membingungkan sehingga Anda selalu dapat dengan cepat memeriksa benar dan salah. Akan sangat membantu untuk belajar mengeja kata-kata itu. Apalagi jika sang reporter memahami tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila dilihat secara etimologis dapat dikatakan bahwa penyuntingan berasal dari kata dasar sunting.

Kata sunting melahirkan bentuk turunan yang mengubah kategori kata menjadi menyunting (kata kerja), penyunting (kata benda), dan penyuntingan (kata benda). Kata menyunting secara leksikal dapat diartikan sebagai proses menyiapkan naskah siap terbit dengan memperhatikan berbagai kriteria, antara lain sistematika penyajian, kekuatan isi, dan kesesuaian bahasa yang menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Orang yang melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting.

Kegiatan menyunting dapat diartikan sebagai kegiatan membaca kembali sambil menemukan kesalahan-kesalahan redaksional sebuah tulisan. Proses ini biasanya dilakukan oleh diri sendiri terhadap tulisan sendiri atau penyunting terhadap tulisan orang lain. Menurut pemateri lebih baik penyuntingan dilakukan oleh orang lain, hal ini didasari ketakutan sikap terlalu percaya diri penulis yang mempengaruhi kualitas penyuntingan. Kegiatan penyuntingan terlihat sepele sehingga tahap ini sering sekali terabaikan. Padahal, pengalaman hampir semua penulis besar mengungkapkan, proses penyuntingan adalah sebuah tahapan menulis yang menjadi salah satu kunci sukses mereka menjadi penulis ternama.

Kegiatan menemukan kesalahan, baik ejaan, gaya, maupun pemakaian kata, penulis harus membaca dan membaca tulisan kita. Bila perlu bacalah dan cek ejaan atau kata yang meragukan dengan membuka kamus berkali-kali. Untuk mencari kesalahan dalam tulisan Anda, tanpa mengurangi kelancaran menulis maka hindari mengecek ejaan atau pemakaian kata pada saat menulis. Setelah selesai menulis, segeralah melakukan pengecekan ulang sekali lagi. Sering mata Anda telenda pada satu baris atau paragraf ketika Anda mengecek cerita Anda. Pengecekan ulang akan mengurangi kesalahan. Bila Anda menemukan kata yang salah eja atau salah pakai, tuliskan dalam buku catatan Anda. Jangan malu menyimpan daftar kata yang membingungkan agar selalu bisa mengecek mana yang salah dan mana yang benar dengan cepat. Belajar mengecek kata-kata itu akan sangat membantu. Terlebih bila si pewarta memahami tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **f. Menerbitkan**

- a) Mengirim naskah melalui surel
- b) Mengirim artikel melalui web

### **3. Proses Publikasi Hasil Pembuatan Menulis Karya Ilmiah**

Pada tahap akhir ini pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah proses pelatihan untuk publikasi untuk menulis karya ilmiah berbasis pustaka acuan yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya. Proses publikasi tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain, media sosial, dan harian surat kabar lokal yang ada di kota Tangerang selatan.

## **Kesimpulan**

Menulis adalah satu keterampilan. Karena itulah sejatinya menulis pun dapat dipelajari dan diasah hingga mahir. Kemampuan menulis tak lagi sebatas untuk profesi penulis. Keterampilan menulis pun dibutuhkan untuk seluruh profesi saat ini. Maka, pelatihan menulis pun layak diberikan bahkan untuk mereka yang sudah lulus dari bangku perkuliahan atau telah memasuki dunia kerja. Dalam pelatihan menulis itu pun, kita mengetahui bahwa kemampuan menulis terutama bertujuan agar dapat

dimuat di media massa tetap menarik dan perlu. Setidaknya ini terlihat dari antusiasme para-alumni Universitas Pamulang yang menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Dari hasil pelatihan menulis tersebut pun terlihat masih kurangnya ketaatan struktur dan minimnya sumber referensi yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan. Namun dari diskusi dan latihan yang dilakukan, semangat untuk belajar dan mengasah kemampuan menulis para peserta patut diapresiasi.

## Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih sebagai wujud penghargaan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu LPPM Universitas Pamulang, Fakultas Sastra, Prodi Sastra Indonesia, Ikatan Alumni Sastra Indonesia

## Daftar Referensi

- Asriati, M. D. P. (2021). *Literasi Baca Tulis dan Kaitannya dengan Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia*.
- Daulay, N. (2016). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29–40.
- Fikriawan, S. (2018). Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified Asean Bank. *Al-Masrafiyah: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Halimah, A. (2014). Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Harfanda, A. Y. (2013). Sastra dalam era industri kreatif. *Makalah Disampaikan Dalam Kongres Bahasa Indonesia X, Pada Tanggal*, 28–31.
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86.
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 7–7.
- Mahmud, T. M. (2020). Informasi Ilmiah Open Access Bentuk dan Pengaruhnya Untuk Civitas Akademik. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 10–17.
- Masreng, R. (2017). Memartabatkan Bahasa dan Sastra, Merawan Kebhinekaan.

- Tutor: Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara*, 3(2), 99–107.
- Nursalim, M. P., Aryani, A., & Hayati, E. (2020). *Bahasa Indonesia*. Unpam Press.
- Parwati, N., & Zain, A. B. N. (2020). Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media Online (Studi Kasus di detiknews. Com Jakarta). *Jurnal Ilmiah Pemberitaan*, 5(1), 44–60.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17–25.
- Rizal, Y. (2020). Analisis Strategi dan Key Succes Factor dalam Perdagangan Gambir di Kabupaten Pesisir Selatan. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 1–9.
- Sidiq, U. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. *Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Repository.lainponorogo.Ac.Id/395/1/Etika*, 20, 26.
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Umbara, U. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika (melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan tinjauan psikologi)*. Deepublish.

## Webinar Motivasi Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa SMK Negeri 1 Purwosari

Fransiska Sisilia Mukti<sup>1</sup>, Nur Lailatul Aqromi<sup>2</sup>, Tria Aprilianto<sup>3</sup>, Sunu Jatmika<sup>4</sup>, Siti Nurul Afiyah<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

\*Corresponding author

E-mail: noeroel@asia.ac.id (Siti Nurul Afiyah)\*

### Article History:

Received: 26-11-2020

Revised: 08-07-2021

Accepted: 05-11-2022

**Abstract:** Dunia kerja merupakan salah satu tantangan yang selalu dihadapi oleh lulusan dunia akademik khususnya bagi siswa SMK yang memang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Siswa SMK dituntut mampu dengan cepat beradaptasi dengan persaingan di dunia kerja, siswa SMK diharapkan memiliki hard skill dan soft skill yang handal. Selain memiliki hard skill dan soft skill, siswa SMK harus memiliki motivasi dan moral tinggi agar bisa bersaing dan tetap berkarya di dunia kerja. Pentingnya memberikan motivasi dunia kerja karena kestabilan motivasi dan kemampuan berfikir merupakan kunci siswa mampu bertahan di persaingan dunia kerja. Tim pengabdian masyarakat institut Asia Malang melaksanakan pengabdian berupa webinar motivasi memasuki dunia kerja.

### Keywords:

Motivasi kerja, Hard skill, Soft Skill

## Pendahuluan

Setiap orang pada umumnya membutuhkan lapangan pekerjaan (Subhan, 2018; Wiediawati et al., 2019). Terlebih di era modern seperti ini yang menuntut seseorang untuk bekerja lebih keras lagi dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi di masa sekarang kebutuhan semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang memiliki kualitas unggul supaya dapat bersaing di pasar tenaga kerja (Indah et al., 2021; Yogatama, 2017). Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari pendidikan formal sejak belajar di sekolah. Dengan pendidikan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pekerjaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai peran menyiapkan tenaga kerja ahli siap pakai sesuai dengan tujuan utama SMK menurut Depdiknas, (2003:6) yaitu: 1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme 2. Menyiapkan agar siswa mampu memilih karier, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri 3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat

masa yang akan datang 4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif, mampu bekerja mandiri dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Persaingan semakin ketat di dunia kerja dikarenakan jumlah angkatan kerja yang semakin banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK pada Agustus 2012 sebesar 1.067.009. Pada Agustus tahun berikutnya 2013 sebesar 1.258.201. Sedangkan pada Agustus 2014 sebanyak 1.332.521. Dengan demikian siswa SMK dituntut untuk dapat siap kerja setelah mereka menyelesaikan masa studinya. Tetapi permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2012).

Seseorang tidak akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja apabila tidak ada dorongan baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dorongan dari luar individu (Sugiyanto & Harnanik, 2016; Yogatama, 2019). Faktor dari dalam individu (intern) diantaranya adalah kemampuan (intelijensi), bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, ketrampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) meliputi kelompok primer yang berasal dari lingkungan keluarga dan kelompok sekunder yang berasal dari teman sebaya (Sukardi, 1993).

SMKN 1 Purwosari merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi Jl. Raya Purwosari, Polerejo, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur. SMKN 1 Purwosari memiliki 10 jurusan dengan total siswa 2165 siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak maka SMKN 1 Purwosari dituntut untuk mampu menyiapkan siswanya memasuki dunia kerja ketika sudah lulus. Bekal hard skill dan soft skill telah diberikan oleh pihak SMKN 1 Purwosari, sehingga diharapkan semua lulusan dari SMKN 1 Purwosari siap menghadapi dunia kerja. Selain hard skill dan soft skill poin lain yang harus juga disiapkan untuk lulusan SMKN 1 Purwosari adalah pentingnya memberikan motivasi dunia kerja karena kestabilan motivasi dan kemampuan berfikir merupakan kunci siswa mampu bertahan di persaingan dunia kerja. Melihat pentingnya peran motivasi dunia kerja bagi siswa maka Tim PKKD dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang mengajukan PKKD tentang Motivasi Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 1 Purwosari.

Berdasarkan situasi yang dihadapi oleh mitra sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa poin utama yakni, perlunya training tentang motivasi memasuki dunia kerja. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia bermaksud untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di SMKN 1 Purwosari tersebut dalam rangka bersama-sama memberikan solusi bagi

permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun program yang ditawarkan adalah webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan.

## Metode

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang aplikasi pembelajaran online. Adapun metode yang digunakan adalah Ceramah bervariasi. Pada webinar ini tim pengabdian mendatangkan pakar praktisi yaitu Dr. Ir. Sabaruddin, de AB., M.AB. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

Tahapan pelaksanaan webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan bisa dilihat pada diagram di Gambar 1.



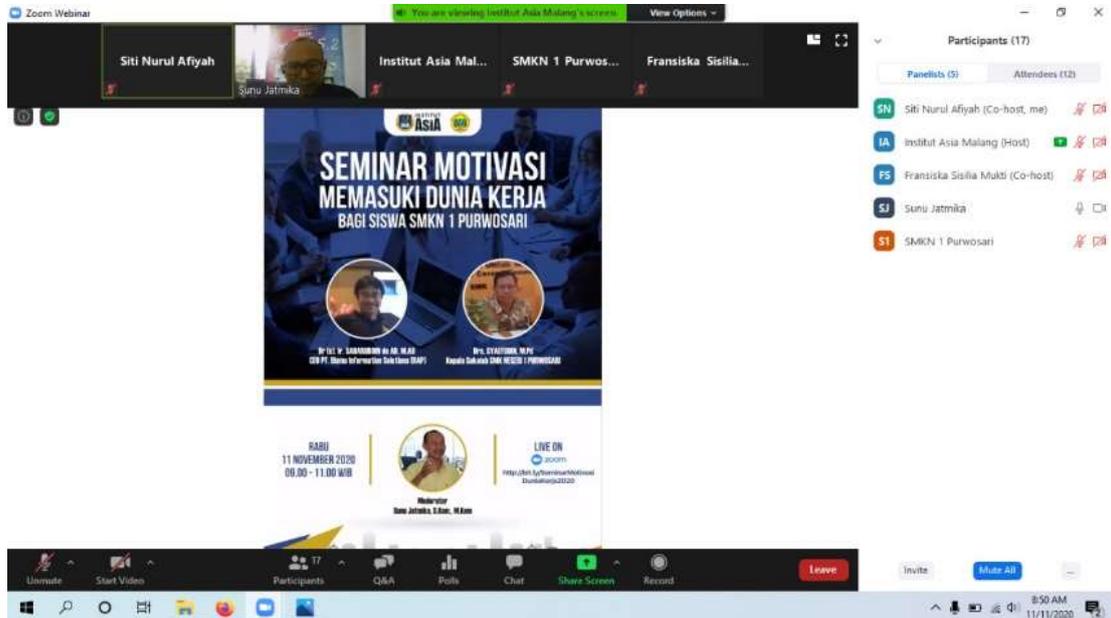
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Terdapat beberapa tahapan atau sesi dalam webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan yang dapat dilihat dari gambaran berikut. Berikut adalah rincian kegiatan yang akan dilaksanakan: Pengenalan apa yang dimaksud dengan potensi diri, penggalian potensi diri untuk menciptakan motivasi dan terakhir yaitu peningkatan potensi diri berdasarkan stimulus motivasi

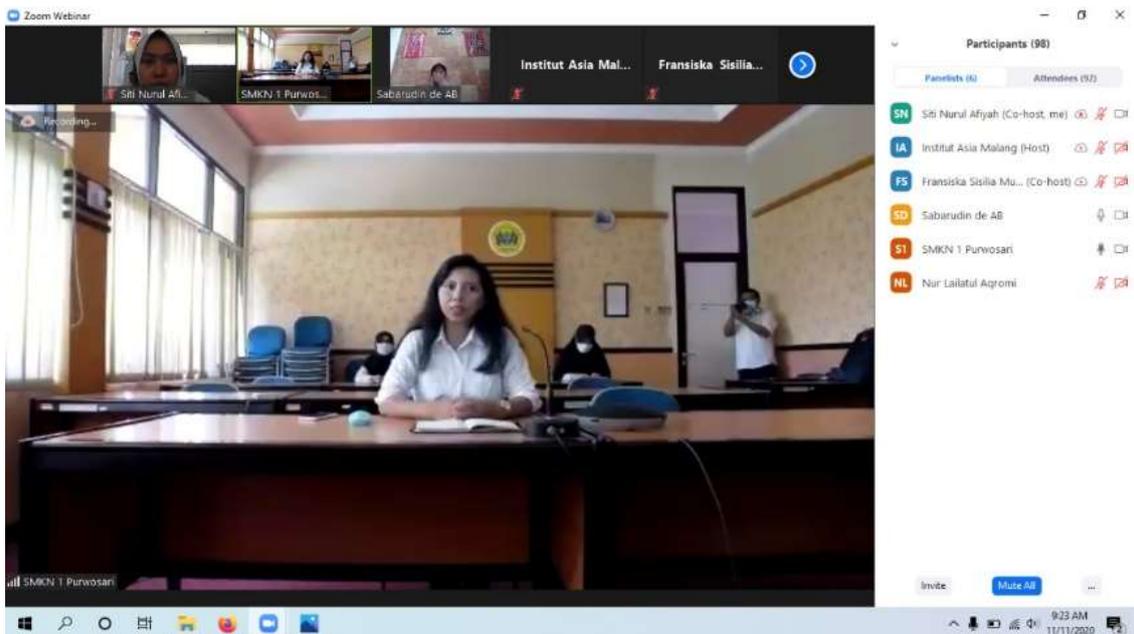
## Hasil

### Produk yang Dihasilkan

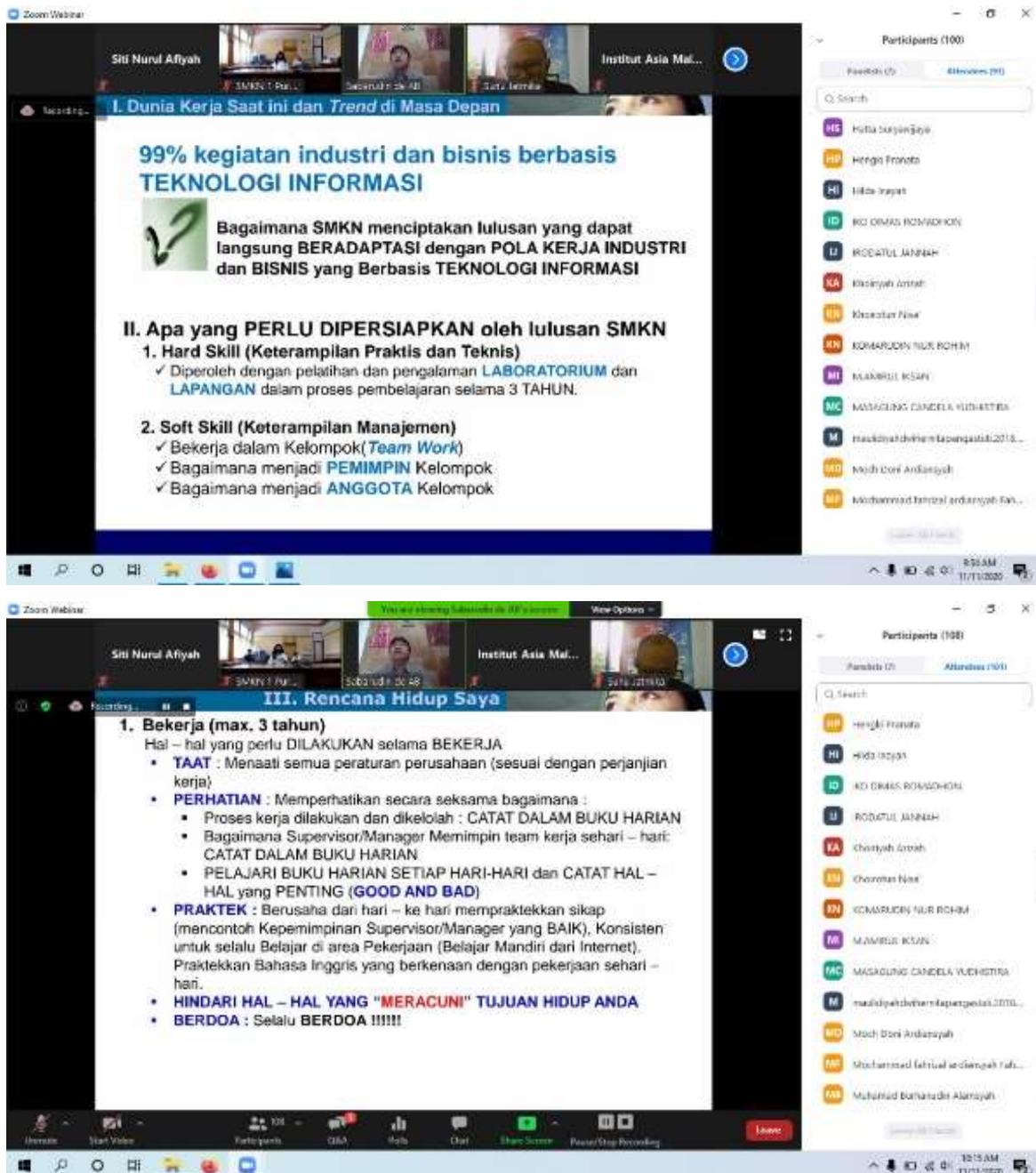
Berdasarkan program PKKD Motivasi Kerja Bagi Siswa SMKN 1 Purwosari maka didapatkan beberapa hasil dari pelaksanaan program sebagai berikut.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKKD



Gambar 2. Sambutan SMKN 1 Purwosari



Gambar 3. Materi PKKD

**Hasil Evaluasi**

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Purwosari sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mahasiswa untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai bagaimana mengenali dan menggali potensi diri untuk menumbuhkan motivasi dunia kerja selama sesi pelatihan berlangsung. Keterbatasan media platform ZOOM menjadikan pelatihan tidak terlalu efektif karena tidak dapat menampung banyak siswa dan juga tingkat kestabilan jaringan internet menjadi kendala utama pelatihan.

## Rencana Keberlanjutan Program Setelah Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan ketertarikan dan minat yang tinggi yang ditunjukkan oleh siswa SMKN 1 Purwosari maka pelatihan selanjutnya akan membahas tentang 'Adaptasi Dunia Kerja' agar siswa semakin paham mengenai apa itu dunia kerja sehingga menjadi lebih siap ketika lulus dan terjun langsung ke dunia kerja.

## Diskusi

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah (1) Faktor Pendukung, Antusiasme para siswa yang cukup tinggi terhadap webinar dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa terkait dunia kerja kepada narasumber, Dukungan kepala sekolah SMKN 1 Purwosari yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini; (2) Faktor Penghambat, penyampaian materi terkadang belum terlalu jelas dikarenakan hanya melalui online, Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan webinar sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail dan pertanyaan dari peserta masih ada beberapa yang belum terjawab, Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Setiap orang pada umumnya membutuhkan lapangan pekerjaan (Subhan, 2018; Wiediawati et al., 2019). Terlebih di era modern seperti ini yang menuntut seseorang untuk bekerja lebih keras lagi dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan. Apalagi di masa sekarang kebutuhan semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang memiliki kualitas unggul supaya dapat bersaing di pasar tenaga kerja (Indah et al., 2021; Yogatama, 2017). Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari pendidikan formal sejak belajar di sekolah. Dengan pendidikan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pekerjaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai peran menyiapkan tenaga kerja ahli siap pakai sesuai dengan tujuan utama SMK menurut Depdiknas, (2003:6) yaitu: 1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme 2. Menyiapkan agar siswa mampu memilih karier, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri 3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat masa yang akan datang 4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja

yang produktif, mampu bekerja mandiri dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Persaingan semakin ketat di dunia kerja dikarenakan jumlah angkatan kerja yang semakin banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK pada Agustus 2012 sebesar 1.067.009. Pada Agustus tahun berikutnya 2013 sebesar 1.258.201. Sedangkan pada Agustus 2014 sebanyak 1.332.521. Dengan demikian siswa SMK dituntut untuk dapat siap kerja setelah mereka menyelesaikan masa studinya. Tetapi permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih rendahnya motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2012).

Seseorang tidak akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja apabila tidak ada dorongan baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dorongan dari luar individu (Sugiyanto & Harnanik, 2016; Yogatama, 2019). Faktor dari dalam individu (intern) diantaranya adalah kemampuan (intelijensi), bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, ketrampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) meliputi kelompok primer yang berasal dari lingkungan keluarga dan kelompok sekunder yang berasal dari teman sebaya (Sukardi, 1993).

SMKN 1 Purwosari merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi Jl. Raya Purwosari, Polerejo, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur. SMKN 1 Purwosari memiliki 10 jurusan dengan total siswa 2165 siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak maka SMKN 1 Purwosari dituntut untuk mampu menyiapkan siswanya memasuki dunia kerja ketika sudah lulus. Bekal hard skill dan soft skill telah diberikan oleh pihak SMKN 1 Purwosari, sehingga diharapkan semua lulusan dari SMKN 1 Purwosari siap menghadapi dunia kerja. Selain hard skill dan soft skill poin lain yang harus juga disiapkan untuk lulusan SMKN 1 Purwosari adalah pentingnya memberikan motivasi dunia kerja karena kestabilan motivasi dan kemampuan berfikir merupakan kunci siswa mampu bertahan di persaingan dunia kerja. Melihat pentingnya peran motivasi dunia kerja bagi siswa maka Tim PKKD dari Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang mengajukan PKKD tentang Motivasi Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 1 Purwosari.

Berdasarkan situasi yang dihadapi oleh mitra sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa poin utama yakni, perlunya training tentang motivasi memasuki dunia kerja. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia bermaksud untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di SMKN 1 Purwosari tersebut dalam rangka bersama-sama memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun program yang ditawarkan adalah webinar motivasi memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 1 Purwosari Pasuruan.

## Kesimpulan

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu webinar berakhir. Bertolak dari pemikiran bahwa karakteristik sumberdaya manusia yang hendak dipersiapkan masa mendatang adalah sumberdaya manusia yang bermutu, tentu saja masalah penyiapan guru berpengaruh terhadap kualitas dan peran guru dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik. Setidaknya peran yang ditampilkan seorang guru itu lebih mengarah kepada kinerja yang lebih profesional, yang ditandai dengan penguasaan ilmu dan teknologi tersebut melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kreatifitas dan kerja kelompok (Tilaar, 1991).

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada LP2M Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang yang telah membantu dalam proses dari awal sampai akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu ucapan terimakasih kepada pihak sekolah Islamic Boarding School Al Hamra Malang yang telah mengizinkan Tim pengabdian melaksanakan seminar dan workshop.

## Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2012). Data Pengangguran Lulusan SMK. Badan Pusat Statistik.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi. Puskur. Dit. PTKSD.
- Indah, F. R., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14691>
- Subhan, M. (2018). Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2).
- Sugiyanto, A. R., & Harnanik, H. (2016). Pengaruh minat kerja, prestasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa smk memasuki dunia kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 428–428.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan Karier di Sekolah—Sekolah*. Balai Pustaka.
- Tilaar, T. (1991). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiediawati, A. M., Pratiwi, A. A., & Bimandra, G. (2019). Pelatihan Digital Marketing Strategy Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 147–157.
- Yogatama, A. N. (2017). Peran Entrepreneurship Bagi Pengembangan Kampung Wisata Pesona Agro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 1–10.

<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.39>

Yogatama, A. N. (2019). Perbandingan Niat Berwirausaha dan Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Malang. (JMK) Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(2), 70–84.

## Sistem Informasi Penjualan, Pembelian Dan Jasa Grooming Pada Meow Petshop

Fitriyah Yuliani<sup>1</sup>, Muhammad Bukhori<sup>2</sup>, Rifki Hanif<sup>3</sup>, Ahmad Nizar Yogatama<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

\*Korespondensi

E-mail: nizaryogatama@asia.ac.id

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 1-8-2022

Direvisi: 2-8-2022

Diterima: 2-8-2022

**Abstrak:** *Dr. Meow Petshop adalah salah satu bisnis yang berada di bawah payung "usaha kecil dan menengah", yang mengacu pada bisnis dengan karyawan kurang dari 500 dan yang terlibat dalam bisnis penjualan peralatan dan makanan hewan. Tidak ada bukti transaksi untuk pelanggan, tidak ada bukti pengambilan kucing yang sudah melalui proses grooming, pengolahan data masih belum terkomputerisasi, pembuatan laporan penjualan dan pembelian hanya menggunakan catatan rekam untuk laporan, dan jumlah hewan peliharaan yang dapat dipelihara dalam satu hari dibatasi hingga 20. Jumlah hewan peliharaan yang dapat dirawat dalam satu hari dibatasi hingga 20. Sistem informasi yang dapat membantu pembukuan, pengolahan data, pencatatan dan laporan transaksi, serta penggabungan komponen yang belum terkomputerisasi menjadi satu sistem, serta fungsi penjaminan dari berbagai bagian, hingga sistem yang dapat digunakan untuk meningkatkan layanan penjualan, produk dan layanan yang diberikan oleh Dr. Meow Petshop adalah solusi yang ditawarkan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang sebuah sistem informasi yang membantu pengolahan data sehingga pengelolaan bisnis di Dr. Meow Petshop bisa lebih efektif dan efisien*

### Kata Kunci:

*Grooming, Bisnis Grooming, Sistem Informasi*

### Pendahuluan

Saat ini, kemajuan teknologi terjadi dengan kecepatan kilat (Asmi et al., 2018; Nugroho et al., 2021). Kemajuan teknologi hampir mungkin mencakup interaksi dengan komputer (Gabriella, 2005; Nur'aeni et al., 2021; Sari et al., 2020; Syafariani, 2012). Komputer juga merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan setiap manusia, dan peran teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan produktivitas atau kemampuan dan kualitas suatu perusahaan, baik skala kecil maupun besar, yang digunakan untuk mengolah data, baik yang digunakan dalam sistem yang belum terkomputerisasi maupun dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Hal ini dikarenakan komputer merupakan alat komunikasi yang

sangat dibutuhkan oleh setiap manusia (Asmi et al., 2018; Nugroho et al., 2021; Yusriyanah, 2019). Mengingat semakin banyaknya pelaku usaha yang saling bersaing, maka sangat penting bahwa sumber informasi sebagai masukan bagi pengambil kebijakan harus akurat, cepat, dan akurat. Tentunya teknologi informasi mampu menjawab dan menjembatani kebutuhan dasar sumber input informasi untuk diolah menjadi bahan pertimbangan, sehingga dapat diharapkan output yang maksimal (Nugroho et al., 2021; Sari et al., 2020; Setyowibowo & Mumpuni, 2016).

Kemajuan teknologi hampir mungkin mencakup interaksi dengan komputer. Komputer juga merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan setiap manusia, dan fungsi teknologi informasi telah menjadi komponen vital dalam proses peningkatan produktivitas atau kemampuan dan kualitas suatu bisnis, baik perusahaan besar maupun kecil. dunia kerja (Defrianda, 2020; Nadjamuddin, 2014; Ridwan, 2020). Mahasiswa akan berpartisipasi dalam praktik kerja lapangan ini, yang merupakan kegiatan langsung dengan tujuan memperoleh pengalaman dari kegiatan tersebut. Dr. Meow Petshop menjadi lokasi praktek kerja lapangan yang dilaksanakan. Permasalahan yang sering muncul di Dr. Meow Petshop sebagai salah satu perusahaan yang termasuk dalam kategori usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang penjualan peralatan dan makanan hewan, penerapan praktik kerja lapangan dilakukan adalah tidak ada bukti transaksi bagi pelanggan, seperti bukti penjualan barang atau bukti pembelian barang, dan tidak ada bukti pengambilan kucing yang telah melalui proses grooming (Pratama, 2021; Rachmaniar & Rokayah, 2020; Septiyanti, 2018; Sumantri, 2021). Permasalahan lainnya adalah masalah pengolahan data yang masih belum terkomputerisasi. Masalah ini disebabkan oleh keterbatasan pegawai dan tidak adanya pembuatan laporan penjualan dan pembelian karena Dr. Meow Petshop hanya menggunakan catatan rekam untuk laporan. Masalah lainnya adalah terbatasnya transaksi per hari yang mengakibatkan jumlah hewan peliharaan yang dapat dirawat dalam satu hari dibatasi hingga 20. Terkait dengan pemecahan masalah yang terjadi di Dr. Meow Petshop maka solusi yang ditawarkan adalah dengan perancangan sistem informasi yang dapat membantu pembukuan, pengolahan data, catatan dan laporan transaksi, dan penggabungan komponen-komponen yang masih belum terkomputerisasi menjadi satu sistem, serta fungsi penjaminan dari bagian-bagian yang berbeda, hingga sistem yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan penjualan, produk dan layanan yang disediakan oleh Dr. Meow Petshop.

## Metode

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Dr. Meow Petshop yang beralamat di jalan selatan gg 8 perumahan janti breanland sawojajar Malang. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang bisa dilihat pada Gambar 1. Dr. Meow Petshop adalah salah satu dari

jenis bisnis yang bergerak dengan bidang usaha jual makanan dan aksesoris hewan peliharaan, serta penyedia jasa klinik kesehatan, penginapan hotel, dan salon kecantikan bagi hewan peliharaan. Dr. Meow Petshop telah berdiri 2 tahun sejak tanggal 20 Januari 2019 yang berlokasi di jln selatan gg 8 perumahan janti breanland, sawojajar, Malang. Toko klinik hewan peliharaan ini selalu ramai pembeli dan sangat nyaman untuk dikunjungi oleh para pembeli. Produk yang dijual sangat beraneka ragam seperti makanan hewan, keperluan hingga aksesoris hewan peliharaan bertempat di lantai 1 toko. Sedangkan lantai 2 toko merupakan tempat praktik klinik dokter hewan, tempat penginapan, serta tempat salon kecantikan hewan peliharaan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Dr. Meow Petshop melaksanakan aktivitas operasionalnya setiap hari dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pada pukul 20.00 WIB. Untuk dokter, praktik setiap hari sabtu hingga kamis jam 09.00 – 15.00 WIB dan libur setiap hari jumat dan tanggal merah kalender. Kegiatan operasional biasanya diawali dari para karyawan mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan, membersihkan meja kerja, memberi makan hewan titipan. Setelah itu, karyawan sesuai dengan pembagian kerja melakukan pekerjaan masing-masing seperti melayani pembeli yang datang untuk membeli makanan ataupun aksesoris hewan, melayani pelanggan yang ingin merawat, menitipkan dan membersihkan hewan peliharaan pelanggan.

Dokter juga melakukan pengecekan terhadap hewan peliharaan yang sedang dalam masa perawatan dan bersiap juga untuk melakukan perawatan ataupun tindakan operasi bagi hewan peliharaan pelanggan lainnya. Apabila dokter merasa hewan yang masih dalam perawatan perlu untuk dibersihkan, maka dokter akan meminta karyawan untuk membersihkan hewan tersebut. Dokter akan menurunkan nota pembayaran apabila hewan telah selesai dirawat dan siap untuk dibawa pulang, kemudian karyawan menghubungi pemilik hewan peliharaan tersebut agar bisa dibawa pulang. Manajer operasional memantau jalannya aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan dan membantu karyawan apabila dirasa perlu. Manajer operasional juga menentukan pembelian barang toko serta pembayaran diketahui oleh pemilik usaha. Pada akhir hari, karyawan membersihkan toko dan memberi makan hewan titipan, kemudian karyawan bagian kasir bersama dengan manajer operasional melakukan perhitungan kas pemasukan dan pengeluaran.

## Hasil



Gambar 2. Poster Penitipan Dr. Meow Petshop



**DR. MEOWW**

**BOOK NOW!**

**PAKET GROOMING**

**PAKET HARIAN**  
Berat badan di bawah 2kg Rp 35.000  
Berat badan di atas 2kg Rp 40.000

**PAKET KUTU ATAU JAMUR**  
Berat badan di bawah 2kg Rp 40.000  
Berat badan di atas 2kg Rp 45.000

**PAKET KOMPLIT**  
Berat badan di bawah 2kg Rp 55.000  
Berat badan di atas 2kg Rp 60.000

08787-7373-987

Gambar 3. Poster Grooming Dr. Meow Petshop

Jasa sering dipandang sebagai suatu fenomena yang rumit (Defrianda, 2020; Rachmaniar & Rokayah, 2020; Sunarto & Wibowo, n.d.). Kata jasa (service) itu sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan pribadi (personal service) sampai jasa sebagai suatu produk (Akbar, n.d.; Nadjamuddin, 2014; Septiyanti, 2018; Sumantri, 2021; Trisnawati, 2008). Sejauh ini sudah banyak pakar pemasaran yang berusaha mendefinisikan pengertian jasa. Jasa adalah suatu tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun (Defrianda, 2020; Nadjamuddin, 2014; Septiyanti, 2018; Simanihuruk et al., 2021). Pemasaran adalah proses sosial dan managerial dimana perorangan dan kelompok mendapatkan kebutuhan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai masing-masing. Inti dari kegiatan pemasaran adalah untuk mengembangkan suatu

produk, penelitian distribusi, komunikasi, penetapan harga, dan pelayanan. Pemasaran adalah suatu proses merasakan, membangkitkan, memahami, dan memuaskan kebutuhan target pasar yang lebih spesifik dengan menjembatani sumber daya organisasi kepada kebutuhan target pasar (Defrianda, 2020; Septiyanti, 2018; Trisnawati, 2008). Pengertian pemasaran seringkali disederhanakan menjadi hanya sebagai kegiatan penjualan atau iklan. Bayangan mengenai pemasaran adalah “sales” yang tugasnya adalah menjual produk keliling ke berbagai tempat dan menawarkan barang kepada calon pembeli, sehingga seringkali profesi pemasaran oleh sebagian masyarakat masih dianggap sebagai profesi yang kurang bergengsi. Sering pula pemasaran dikonotasikan sebagai periklanan. Penyederhanaan pengertian tersebut dapat dipahami oleh karena aktivitas menonjol yang sering terlihat adalah penjualan dan iklan. Aktivitas penjualan ini lebih mudah dipahami dari pemasaran tenaga penjualan yang datang menawarkan barang, dan melakukan transaksi lebih sering terlihat serta iklan yang menjadi sajian harian bagi masyarakat baik itu radio, koran, dan media lainnya.

Pemasaran tidak terlepas dari peranan pemasaran sebagai fungsi pengorganisasian dan sekumpulan proses untuk menciptakan nilai, pengkomunikasian nilai dan penyerahan nilai tersebut kepada pelanggan, serta untuk mememanajementi hubungan pelanggan dengan cara yang bermanfaat bagi organisasi dan pemegang kepentingan dan juga proses perencanaan dan konsep penetapan harga, promosi dan pendistribusian gagasan (idea); barang-barang dan jasa untuk menciptakan terjadinya pertukaran yang memuaskan perorangan dan tujuan organisasi. Pemasaran merupakan fungsi dan proses, dengan demikian, maka pemasaran telah dapat dinyatakan sebagai fungsi pemasaran di dalam organisasi. Pemasaran adalah tentang manusia.

Pemasaran adalah tentang memahami apa yang diinginkan orang, kemudian berupaya untuk memberi hal yang diinginkan itu pada mereka dengan harga yang bersedia mereka bayar yang akan memberi anda keuntungan yang pantas, menetapkan atau membidik target (targeting) memilih strategis customer mana saja yang ingin coba puaskan, menetapkan posisi (positioning), mendesain suatu produk atau jasa yang memiliki kegunaan atau manfaat yang diinginkan orang dan tidak dapat diperoleh di tempat lain (Defrianda, 2020; Ginanjar, 2019; Nursyarikha et al., 2020). Kemudian membangun reputasi yaitu brand berdasarkan hal-hal yang anda lakukan dengan baik, pemasaran juga tentang iklan dan penentuan harga (pricing), melakukan promosi dan distribusi, serta program pemasaran lainnya. Yang terpenting adalah tentang manusia serta targeting dan positioning aspek-aspek strategis dari pemasaran.

Pada hakikatnya sistem informasi adalah seperangkat manusia, data dan prosedur yang bekerja sama secara koordinatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Tekanannya terletak pada konsep sistem yang memperlihatkan bahwa berbagai komponen yang terlihat di dalamnya secara fungsional dan kooperatif mencapai tujuan yang sama. Kegiatan fungsional, strategi dan kooperatif itu meliputi pelaksanaan bisnis setiap hari, komunikasi informasi, manajemen aktivitas, pembuatan keputusan dan menghasilkan keluaran bersifat laporan yang dibutuhkan oleh pihak luar. Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan informasi tersebut diperoleh dari sistem informasi. Sistem Informasi ini dapat didefinisikan sebagai berikut: Sistem informasi merupakan suatu sistem dalam suatu organisasi untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Firmansyah, 2017; Gabriella, 2005; Rachmaniar & Rokayah, 2020).

Sistem informasi penjualan adalah sistem informasi yang mengatur tentang penjualan baik yang dilakukan secara piutang maupun secara tunai. Penjualan merupakan suatu kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembeli, untuk memungkinkan terjadinya transaksi yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi permintaan (demand), mencari calon pembeli, negosiasi harga dan syarat pembayaran Sistem informasi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan.

Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Definisi grooming hewan dengan manusia tidak berbeda yaitu grooming artinya menata dan menjaga kebersihan diri. Hal ini berhubungan dengan kerapian rambut, kebersihan mulut, wajah, hingga kuku. Jika ingin memiliki bulu kucing semakin menarik tentu harus dimandikan secara teratur, penyisiran rambut membuatnya akan semakin rapih.

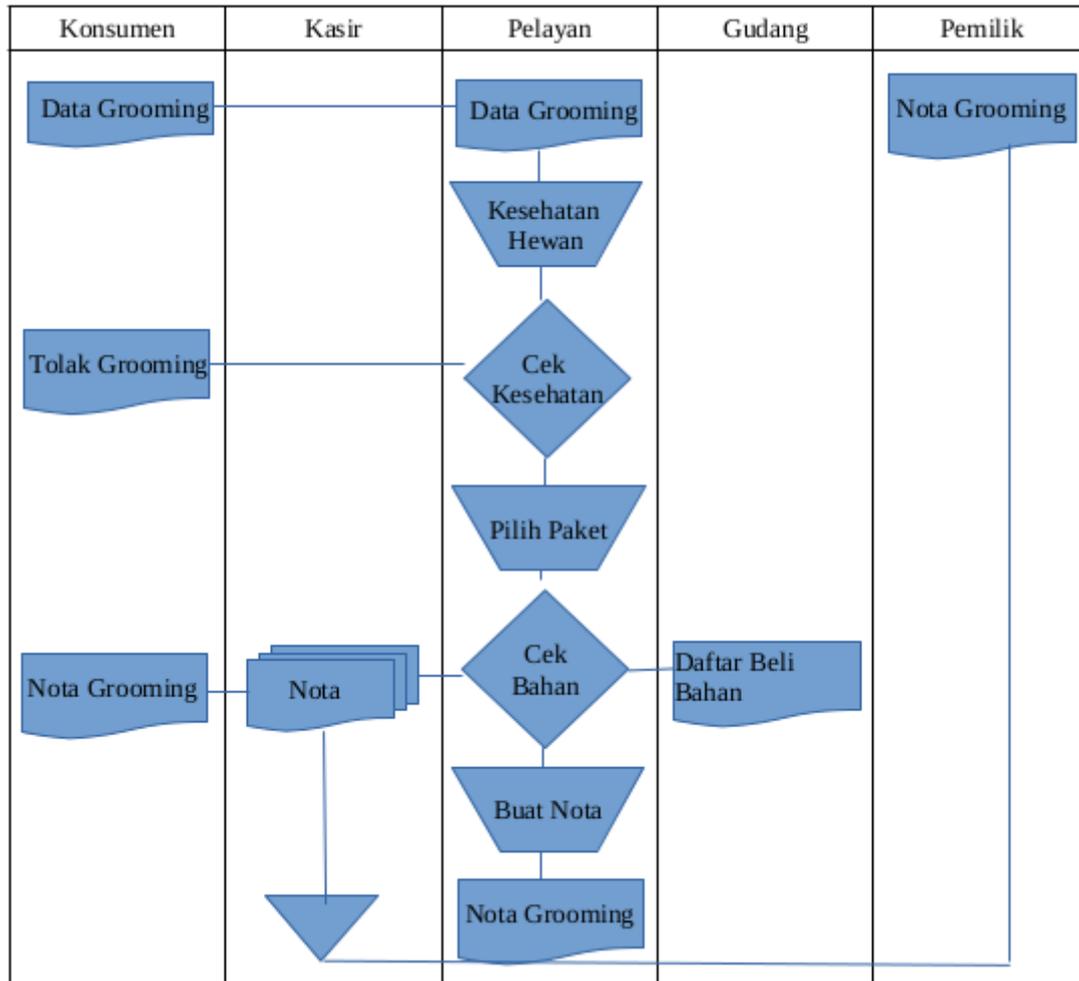
Dr. Meow Petshop melaksanakan aktivitas operasionalnya setiap hari dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pada pukul 20.00 WIB. Untuk dokter, praktik setiap hari sabtu hingga kamis jam 09.00 – 15.00 WIB dan libur setiap hari jumat dan tanggal merah kalender. Kegiatan operasional biasanya diawali dari para karyawan mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan, membersihkan meja kerja, memberi makan hewan titipan. Setelah itu, karyawan sesuai dengan pembagian kerja melakukan pekerjaan masing-masing seperti melayani pembeli yang datang

untuk membeli makanan ataupun aksesoris hewan, melayani pelanggan yang ingin merawat, menitipkan dan membersihkan hewan peliharaan pelanggan.

Dokter juga melakukan pengecekan terhadap hewan peliharaan yang sedang dalam masa perawatan dan bersiap juga untuk melakukan perawatan ataupun tindakan operasi bagi hewan peliharaan pelanggan lainnya. Apabila dokter merasa hewan yang masih dalam perawatan perlu untuk dibersihkan, maka dokter akan meminta karyawan untuk membersihkan hewan tersebut. Dokter akan menurunkan nota pembayaran apabila hewan telah selesai dirawat dan siap untuk dibawa pulang, kemudian karyawan menghubungi pemilik hewan peliharaan tersebut agar bisa dibawa pulang. Manajer operasional memantau jalannya aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan dan membantu karyawan apabila dirasa perlu. Manajer operasional juga menentukan pembelian barang toko serta pembayaran diketahui oleh pemilik usaha. Pada akhir hari, karyawan membersihkan toko dan memberi makan hewan titipan, kemudian karyawan bagian kasir bersama dengan manajer operasional melakukan perhitungan kas pemasukan dan pengeluaran. Penulis membantu Dr. Meow Petshop untuk melakukan pemetaan sistem informasi penjualan, pembelian dan jasa grooming di Dr. Meow Petshop yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Dengan adanya sistem informasi penjualan, pembelian dan jasa grooming pada Dr. Meow Petshop yang sudah terkomputerisasi, pengolahan data akan lebih efisien dan efektif sehingga mempermudah jalannya operasional penjualan dan pembelian di Dr. Meow Petshop dan pendataan kucing yang akan di grooming, bagian gudang lebih efektif dalam pengecekan persediaan barang dengan melihat pemberitahuan stok minimum barang, sehingga informasi data persediaan barang lebih akurat, kasir dapat lebih mudah membuat laporan yang terperinci sehingga pihak pemilik dapat mengawasi jalannya usaha Dr. Meow Petshop dan mempermudah pendataan kucing yang akan di grooming.

Melalui PKL ini, praktikan dapat menerapkan teori-teori yang diajarkan selama masa perkuliahan dan mengimplementasikannya di dunia kerja. Praktikan mendapat gambaran langsung mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, praktikan juga mendapat pengalaman berharga yang dapat praktikan jadikan pelajaran dimasa yang akan datang, seperti menghargai waktu dan disiplin diri dalam bekerja. Praktikan mendapatkan kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri, mampu bersikap, mampu berorganisasi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam bekerja.



Gambar 4. Flowmap Dr. Meow Petshop

## Diskusi

Jasa sering dipandang sebagai suatu fenomena yang rumit (Defrianda, 2020; Rachmaniar & Rokayah, 2020; Sunarto & Wibowo, n.d.). Kata jasa (service) itu sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan pribadi (personal service) sampai jasa sebagai suatu produk (Akbar, n.d.; Nadjamuddin, 2014; Septiyanti, 2018; Sumantri, 2021; Trisnawati, 2008). Se jauh ini sudah banyak pakar pemasaran yang berusaha mendefinisikan pengertian jasa. Jasa adalah suatu tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun (Defrianda, 2020; Nadjamuddin, 2014; Septiyanti, 2018; Simanihuruk et al., 2021). Pemasaran adalah proses sosial dan managerial dimana perorangan dan kelompok mendapatkan kebutuhan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai masing-masing. Inti dari kegiatan pemasaran adalah untuk mengembangkan suatu produk, penelitian distribusi, komunikasi, penetapan harga, dan pelayanan.

Pemasaran adalah suatu proses merasakan, membangkitkan, memahami, dan memuaskan kebutuhan target pasar yang lebih spesifik dengan menjembatani sumber daya organisasi kepada kebutuhan target pasar (Defrianda, 2020; Septiyanti, 2018; Trisnawati, 2008). Pengertian pemasaran seringkali disederhanakan menjadi hanya sebagai kegiatan penjualan atau iklan. Bayangan mengenai pemasaran adalah “sales” yang tugasnya adalah menjual produk keliling ke berbagai tempat dan menawarkan barang kepada calon pembeli, sehingga seringkali profesi pemasaran oleh sebagian masyarakat masih dianggap sebagai profesi yang kurang bergengsi. Sering pula pemasaran dikonotasikan sebagai periklanan. Penyederhanaan pengertian tersebut dapat dipahami oleh karena aktivitas menonjol yang sering terlihat adalah penjualan dan iklan. Aktivitas penjualan ini lebih mudah dipahami dari pemasaran tenaga penjualan yang datang menawarkan barang, dan melakukan transaksi lebih sering terlihat serta iklan yang menjadi sajian harian bagi masyarakat baik itu radio, koran, dan media lainnya.

Pemasaran tidak terlepas dari peranan pemasaran sebagai fungsi pengorganisasian dan sekumpulan proses untuk menciptakan nilai, pengkomunikasian nilai dan penyerahan nilai tersebut kepada pelanggan, serta untuk mememanajementi hubungan pelanggan dengan cara yang bermanfaat bagi organisasi dan pemegang kepentingan dan juga proses perencanaan dan konsep penetapan harga, promosi dan pendistribusian gagasan (idea); barang-barang dan jasa untuk menciptakan terjadinya pertukaran yang memuaskan perorangan dan tujuan organisasi. Pemasaran merupakan fungsi dan proses, dengan demikian, maka pemasaran telah dapat dinyatakan sebagai fungsi pemasaran di dalam organisasi. Pemasaran adalah tentang manusia.

Pemasaran adalah tentang memahami apa yang diinginkan orang, kemudian berupaya untuk memberi hal yang diinginkan itu pada mereka dengan harga yang bersedia mereka bayar yang akan memberi anda keuntungan yang pantas, menetapkan atau membidik target (targeting) memilih strategis customer mana saja yang ingin coba puaskan, menetapkan posisi (positioning), mendesain suatu produk atau jasa yang memiliki kegunaan atau manfaat yang diinginkan orang dan tidak dapat diperoleh di tempat lain (Defrianda, 2020; Ginanjar, 2019; Nursyarikha et al., 2020). Kemudian membangun reputasi yaitu brand berdasarkan hal-hal yang anda lakukan dengan baik, pemasaran juga tentang iklan dan penentuan harga (pricing), melakukan promosi dan distribusi, serta program pemasaran lainnya. Yang terpenting adalah tentang manusia serta targeting dan positioning aspek-aspek strategis dari pemasaran.

Pada hakikatnya sistem informasi adalah seperangkat manusia, data dan prosedur yang bekerja sama secara koordinatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Tekanannya terletak pada konsep sistem yang memperlihatkan bahwa berbagai komponen yang terlihat di dalamnya secara fungsional dan kooperatif mencapai tujuan yang sama. Kegiatan fungsional, strategi dan kooperatif itu meliputi pelaksanaan bisnis setiap hari, komunikasi informasi, manajemen aktivitas, pembuatan keputusan dan menghasilkan keluaran bersifat laporan yang dibutuhkan oleh pihak luar. Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan informasi tersebut diperoleh dari sistem informasi. Sistem Informasi ini dapat didefinisikan sebagai berikut: Sistem informasi merupakan suatu sistem dalam suatu organisasi untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Firmansyah, 2017; Gabriella, 2005; Rachmaniar & Rokayah, 2020).

Sistem informasi penjualan adalah sistem informasi yang mengatur tentang penjualan baik yang dilakukan secara piutang maupun secara tunai. Penjualan merupakan suatu kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembeli, untuk memungkinkan terjadinya transaksi yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi permintaan (demand), mencari calon pembeli, negosiasi harga dan syarat pembayaran Sistem informasi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan.

Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Definisi grooming hewan dengan manusia tidak berbeda yaitu grooming artinya menata dan menjaga kebersihan diri. Hal ini berhubungan dengan kerapian rambut, kebersihan mulut, wajah, hingga kuku. Jika ingin memiliki bulu kucing semakin menarik tentu harus dimandikan secara teratur, penyisiran rambut membuatnya akan semakin rapih.

Dr. Meow Petshop melaksanakan aktivitas operasionalnya setiap hari dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pada pukul 20.00 WIB. Untuk dokter, praktik setiap hari sabtu hingga kamis jam 09.00 – 15.00 WIB dan libur setiap hari jumat dan tanggal merah kalender. Kegiatan operasional biasanya diawali dari para karyawan mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan, membersihkan meja kerja, memberi makan hewan titipan. Setelah itu, karyawan sesuai dengan pembagian kerja melakukan pekerjaan masing-masing seperti melayani pembeli yang datang untuk membeli makanan ataupun aksesoris hewan, melayani pelanggan yang ingin merawat, menitipkan dan membersihkan hewan peliharaan pelanggan.

Dokter juga melakukan pengecekan terhadap hewan peliharaan yang sedang dalam masa perawatan dan bersiap juga untuk melakukan perawatan ataupun tindakan operasi bagi hewan peliharaan pelanggan lainnya. Apabila dokter merasa hewan yang masih dalam perawatan perlu untuk dibersihkan, maka dokter akan meminta karyawan untuk membersihkan hewan tersebut. Dokter akan menurunkan nota pembayaran apabila hewan telah selesai dirawat dan siap untuk dibawa pulang, kemudian karyawan menghubungi pemilik hewan peliharaan tersebut agar bisa dibawa pulang. Manajer operasional memantau jalannya aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan dan membantu karyawan apabila dirasa perlu. Manajer operasional juga menentukan pembelian barang toko serta pembayaran diketahui oleh pemilik usaha. Pada akhir hari, karyawan membersihkan toko dan memberi makan hewan titipan, kemudian karyawan bagian kasir bersama dengan manajer operasional melakukan perhitungan kas pemasukan dan pengeluaran.

## Kesimpulan

Dengan adanya sistem informasi penjualan, pembelian dan jasa grooming pada Dr. Meow Petshop yang sudah terkomputerisasi, pengolahan data akan lebih efisien dan efektif sehingga mempermudah jalannya operasional penjualan dan pembelian di Dr. Meow Petshop dan pendataan kucing yang akan di grooming, bagian gudang lebih efektif dalam pengecekan persediaan barang dengan melihat pemberitahuan stok minimum barang, sehingga informasi data persediaan barang lebih akurat, kasir dapat lebih mudah membuat laporan yang terperinci sehingga pihak pemilik dapat mengawasi jalannya usaha Dr. Meow Petshop dan mempermudah pendataan kucing yang akan di grooming.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Dr. Meow Petshop atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan PKL dengan baik.

## Daftar Referensi

- Akbar, M. A. (n.d.). *Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode ABC (Studi Kasus: Malmö Pet Care Depok)* (Di bawah bimbingan Meinarini Catur Utami dan Nuryasin) [B.S. thesis]. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asmi, H., Fitriyani, R., & Fadilah, F. (2018). Aplikasi Lana Petshop Berbasis Online. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 6(2), 1467–1478.
- Defrianda, A. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Penjualan, Pengadaan Dan Jasa Grooming Pada Agung Petshop Kota Jambi Berbasis Web* [PhD Thesis]. STIKOM Dinamika Bangsa Jambi.

- Firmansyah, F. (2017). Pengembangan Enterprise Resource Planning (ERP) dengan Scrum. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 335-181.
- Gabriella, M. C. (2005). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penjualan dengan Menggunakan Software Simply Accounting Pro 2004 dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Internal pada CV. X di Surabaya*.
- Ginanjar, D. (2019). *Sistem Informasi Pembelian Dan Penjualan Obat Di Apotek Luhur Medika Center Berbasis Website* [PhD Thesis]. Universitas Komputer Indonesia.
- Nadjamuddin, S. (2014). Sistem Informasi Penjualan, Pembelian Dan Jasa Grooming Pada Tera Petshop. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 4(2), 71–82.
- Nugroho, A., Paryanta, P., & Safitri, W. A. (2021). Aplikasi Pelayanan Prins Pet Shop Berbasis Android. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 27(2), 112–121.
- Nur'aeni, W., Sembiring, F., & Erfina, A. (2021). Implementasi TOGAF Pada Perancangan Sistem Informasi Reservasi Berbasis Progressive Web Application. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 10(2), 283–294.
- Nursyarikha, D. M., Rumanti, A. A., & Athari, N. (2020). Perancangan Sistem Informasi Transaksi Penjualan Pada Daily Pet Care Dengan Model Prototype. *EProceedings of Engineering*, 8(5).
- Pratama, O. K. (2021). *Pengembangan Sistem Informasi Penjualan, Perawatan (Grooming) dan Penitipan Hewan Peliharaan Berbasis Web (Studi Kasus: Monjali Pet Shop, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)* [PhD Thesis]. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Rachmaniar, A., & Rokayah, K. (2020). Pembuatan website DNA animal clinic menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL. *Prosiding SeNTIK*, 4(1), 251–259.
- Ridwan, I. M. (2020). *Sistem Informasi Penjualan, Penyewaan Dan Pembelian Alat Geophysical Logging Berbasis Web Pada Cv Martiel Cahaya Perkasa* [PhD Thesis]. Universitas Komputer Indonesia.
- Sari, L. M., Arwan, A., & Pramono, D. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Hewan dan Rekapitulasi Transaksi Berbasis Web (Studi Kasus: Klinik Hewan House Of Pet Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN*, 2548, 964X.
- Septiyanti, D. (2018). *Sistem Informasi Penjualan, Pengadaan Dan Jasa Grooming Pada Momo Petshop & Care* [PhD Thesis]. Universitas Komputer Indonesia.
- Setyowibowo, S., & Mumpuni, I. D. (2016). Aplikasi Sistem Informasi One Stop Pet Shop Berbasis Web Pada Golden Pet. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 10(1), 33–40.
- Simanihuruk, O. P., Hernawati, E., & Sari, S. K. (2021). Aplikasi Pelayanan Jasa Grooming Berbasis Web Di Royal Petshop Medan. *EProceedings of Applied Science*, 7(5).
- Sumantri, M. B. R. (2021). *Sistem Informasi Penjualan Berbasis Website Pada Toko Bawang Goreng ling Indonesia* [PhD Thesis]. Universitas Komputer Indonesia.
- Sunarto, M. D., & Wibowo, J. (n.d.). *Build A Web-based Sales App On Hokky Petshop* [PhD Thesis]. Universitas Dinamika.
- Syafariyani, F. (2012). Pembangunan Aplikasi Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Berbasis Web Pada Program Studi

- Sistem Informasi Di Universitas Komputer Indonesia. *JATI (Jurnal Teknologi Dan Informasi)*, 1(8), 13–22.
- Trisnawati, L. (2008). *Perancangan dan pembuatan sistem informasi administrasi pada Pom Pom pet shop and grooming salon* [PhD Thesis]. Petra Christian University.
- Yusriyanah, E. (2019). Aplikasi E-Commerce Petshop Berbasis Web Dengan Metode Incremental (Studi Kasus Puri Vet Kembangan). *JUSIBI (Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis)*, 1(3).

## Penerapan Metode Fun-Learning Tingkatkan Kemampuan Akademik Anak Di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi

Recky Indar Maulana<sup>1</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>, Dwiyana Cahya Anggraini<sup>3\*</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Sumatera Utara

\*Corresponding author

E-mail: dwi90405@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 29-12-2021

Direvisi: 12-2-2022

Diterima: 03-08-2022

**Abstrak:** Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari konteks perubahan karena memiliki peranan penting sebagai generasi penerus bangsa. Agar mampu memenuhi tanggung jawab dan peran nya, setiap anak perlu mendapatkan perlindungan dan kesempatan tumbuh kembang secara fisik, mental maupun sosial yang optimal. Anak rentan menjadi korban dari berbagai permasalahan sosial karena memiliki fisik yang lemah dan mudah dimanipulasi. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang menampung anak dengan permasalahan sosial beragam untuk membantu dan memastikan mereka memperoleh hak dasar. Permasalahan yang ada pada Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi adalah keterbatasan pada sarana prasarana dan pendanaan seperti tidak adanya tenaga pendidik dan rendahnya kemampuan akademik anak panti. Fun-Learning merupakan metode mengajar yang berfokus pada penciptaan kondisi mengajar yang nyaman dan interaktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pelaksanaan Fun-Learning dilakukan selama Praktik Lapangan Kerja-2 dengan menggunakan Tahapan umum (General Method) yang terdiri dari Engagement and Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Termination. Fun Learning, Anak, Panti Asuhan, Keterampilan

### Kata Kunci:

### Pendahuluan

Dalam UU No. 23 Tahun (2002) tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, sedangkan menurut UU No. 39 Tahun (1999) tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin. Anak memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting, sebagai generasi penerus setiap anak perlu mendapatkan perlindungan dan kesempatan tumbuh kembang secara fisik, mental maupun sosial yang optimal.

Pendidikan menurut bahasa adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Asmawadi, 2021; Irwan et al., 2021). Pendidikan merupakan senjata terhebat untuk merubah dunia karena pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dapat membentuk sikap seseorang (Aini, 2020; Anggraini, 2021). Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Haryanto, 2020; Ritongga & Shahiba, 2022; Sulastri et al., 2021).

Permasalahan yang ada pada Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi adalah keterbatasan pada sarana prasarana dan pendanaan seperti tidak adanya tenaga pendidik dan rendahnya kemampuan akademik anak panti. Permasalahan ini ternyata memiliki dampak yang menghambat tumbuh kembang anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kerap memperoleh ejekan dari teman sekolahnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu program yang mampu membantu peningkatan akademik anak panti.

Fun-Learning merupakan metode mengajar yang berfokus pada penciptaan kondisi mengajar yang nyaman dan interaktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif (Asmawadi, 2021; Naziihah et al., 2021; Ritongga & Shahiba, 2022; Rosidah, 2021). Fun-Learning sering digunakan karena bersifat terstruktur, dinamis dan efektif (Nabilah, 2021; Naziihah et al., 2021; Sanjaya et al., 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan ilmu akademik, meningkatkan rasa percaya diri dan membekali anak dengan kemampuan keterampilan (Naziihah et al., 2021; Seko et al., 2022; Syahrul, 2016). Metode pembelajaran ini akan berfokus pada penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, berbeda dengan cara belajar yang diperoleh anak panti di sekolah.

## **Metode**

Fun Learning dilaksanakan di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi yang berada di Jl. Rahayu No. 02, Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Terdapat 8 Orang anak panti yang ikut serta dalam program ini. Pada program ini, anak akan diajarkan berbagai hal baru, Seperti Jarimatika, Teknik cepat berhitung dan berbagai *Edu-Games* dilaksanakan akan meningkatkan rasa penasaran dan antusias untuk mengikutinya.

Metode Pemecahan masalah panti dilakukan dengan menggunakan metode *Group-Work* secara umum (*General*) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*) : Pendekatan awal antara pekerja sosial dengan klien yang terdiri dari *Engagement, Intake And Contract*.
2. Tahap Penggalan Informasi (*Assessment*) : Rangkaian tindakan untuk menggali informasi sebab terjadinya masalah dan akibat yang ditimbulkan atas masalah tersebut.
3. Tahap Perencanaan (*Planning*) : Merumuskan suatu tindakan yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi didasarkan pada informasi dan sumber-sumber yang ada.
4. Pelaksanaan Program (*Intervention*) : Proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan.
5. Tahap Terminasi (*Termination*) : Pengakhiran atau pemutusan kegiatan. Hal ini dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai atau permintaan sendiri karena faktor-faktor tertentu.

## Hasil

Pelaksanaan Metode mengajar *Fun-Learning* dilakukan selama 3 bulan bersamaan dengan pemenuhan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan 2 di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi dengan rincian sebagai berikut:

### Tahap Persiapan (*Preparation*)

Pada tahapan persiapan, engagement yang digunakan praktikan adalah *reaching out effort by worker* yang artinya praktikan yang menawarkan bantuan kepada pihak panti asuhan, Intake dilakukan dengan bentuk mengajukan beberapa rangkai pertanyaan ketika wawancara awal dilakukan terhadap pengurus panti asuhan dan 3 orang anak panti serta kontrak dilaksanakan secara tertulis dimana kami menyerahkan dokumen S&K Praktik Lapangan Kerja yang berisi durasi dan jumlah pertemuan, rangkaian kegiatan, tujuan, dan sebagainya.

### Tahap Penggalan Informasi (*Assessment*)

*Assessment* dilakukan kepada pemilik panti dan 3 orang anak panti dalam 1x pertemuan. Rangkaian kegiatan disepakati dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik anak-anak panti. Setelah tahap assessment dilakukan, maka diperoleh hasil antara lain :

- Tingkat pengetahuan dibidang akademik dan rasa percaya diri anak panti sangat rendah hal ini menghambat anak tumbuh kembang secara optimal.
- Beberapa anak panti memiliki latar belakang *Broken Home* dan mengalami Trauma.
- Anak kurang menikmati bermain di usianya akibat aturan panti yang ketat.

- Seorang anak berumur 16 tahun mengalami putus sekolah sejak kelas 5 SD, dalam artian hak pendidikan nya terhambat.
- Studi Dokumentasi terkait panti asuhan masih sangat minim hal ini menyebabkan pihak lembaga panti terbatas dalam menarik donatur.

#### Tahap Perencanaan Program (*Planning*)

Setelah proses assessment, maka dirancang program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan proses perencanaan dengan mempertimbangkan hasil assessment yang diperoleh. Adapun rencana program yang disepakati antara lain:

- *Fun Learning* yang terdiri dari Mengajar akademik, Diskusi tugas sekolah, Mengajarkan tips dan trik berhitung, bermain *Edu-Games*. Disini praktikan berperan sebagai *Teacher* atau *Educator* yang mendidik anak panti untuk memecahkan permasalahan akademik
- Sosialisasi terdiri dari beberapa judul yaitu *Bully* dan *Mental Health* serta sesi konseling yang bertujuan membangun rasa percaya diri pada anak secara perlahan
- *Soft-Skill* Program berupa *Fun-Cooking*, Membuat kerajinan daun palem serta belajar bermain gitar. Kegiatan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan usia dan kegemaran anak panti di usianya, waktu dan biaya serta tingkat kemudahan pelaksanaan kegiatan.

#### Pelaksanaan Program (*Intervention*)

Mengajar dan diskusi tugas dilaksanakan pukul 11:00 – 13:00, *Edu-games* dilaksanakan pada pukul 13:00 – 13:30 dan tips-trik berhitung dilaksanakan pada pukul 13:30 – 14:00, dan 30 menit sebelum pertemuan selesai praktikan mengadakan sesi konseling kepada anak panti. Terkhusus pada pertemuan ke 4, 6 dan 8 praktikan melaksanakan kegiatan sosialisasi pada pukul 13:30-14:00 dan kegiatan *soft skill* pada pukul 14.00-selesai, dengan rincian sebagai berikut

*Tabel 1.* Rincian Kegiatan

Pertemuan	13:30-14:00	14:00-Selesai
4	Sosialisasi Pentingnya pendidikan	Membuat kerajinan daun palem
6	Sosialisasi <i>Bully</i>	<i>Fun Cooking-Choco Ball</i>
8	Sosialisasi Kesehatan Mental	Belajar bermain gitar



*Gambar 1. Pelaksanaan Art Learning: Handcraft - Daun Palembang*



*Gambar 2. Pelaksanaan Art Learning: Fun Cooking Choco Ball*



Gambar 3. Pelaksanaan *Academic Teaching*

Dalam penerapan seluruh rangkaian program praktikan menerapkan *Achievement & Punishment Theory* serta *Behaviorisme Theory*. Dimana praktikan akan memberikan apresiasi ketika anak melakukan inisiatif yang baik dan akan memberikan teguran-hukuman ketika dia secara sadar melakukan hal yang salah. Meskipun begitu, Hukuman harus didasarkan pada prinsip individualism yang menyatakan bahwa setiap individu (Anak panti) adalah unik karena dibentuk oleh berbagai pengalaman hidup yang berbeda dan terbentuklah karakter diri yang berbeda pula. Sehingga praktikan harus lebih peka dalam bersikap selama proses praktikum dilaksanakan.

#### Tahapan Terminasi (*Termination*)

Tahapan Tahapan terminasi diisi dengan kegiatan mini-evaluasi, penempelan poster dan penyerahan bantuan kepada pihak panti asuhan sebagai simbol pemutusan hubungan dengan pihak panti. Mini-evaluasi dilakukan dengan sharing kesan-pesan dan pemberian nasihat kepada anak panti. Sasaran program adalah anak panti yang mengalami kendala dalam nilai akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik anak-anak panti. Setelah pelaksanaan program dilaksanakan, maka diperoleh hasil kegiatan yaitu meningkatnya kemampuan anak panti dalam bidang akademik, meningkatnya rasa percaya diri, serta anak panti terbekali dengan kemampuan membuat *Handicraft* dan Membuat *Choco-Ball*.

#### Diskusi

Secara bahasa anak adalah keturunan sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam UU No.23 Tahun (2002) tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Sedangkan menurut UU

No. 39 Tahun (1999) tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin. Anak memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting, sebagai generasi penerus setiap anak perlu mendapatkan perlindungan dan kesempatan tumbuh kembang secara fisik, mental maupun sosial yang optimal sebab anak merupakan individu yang paling rentan menjadi korban permasalahan sosial baik itu kekerasan, pelecehan, penculikan, penyimpangan hingga penelantaran karena dinilai memiliki fisik yang lemah dan mudah dimanipulasi. Untuk itu diperlukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak tanpa perlakuan diskriminatif. Anak yang tidak memperoleh pemenuhan hak dasar yang baik akan cenderung memiliki sikap yang dapat menghambat tumbuh kembangnya seperti melakukan penyimpangan, rendah diri dan memiliki kepribadian yang tidak baik. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Menurut keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 15 Tahun (2010) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Dengan kata lain LKSA adalah organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik secara swadaya maupun individu untuk membantu mengentaskan persoalan pemenuhan kebutuhan anak terlantar serta yatim dan piatu. Selain menjadi penyelenggara pemenuhan kebutuhan untuk anak atau panti asuhan juga memiliki pengertian sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal dengan keluarga (Anggraini, 2021; Haryanto, 2020; Redaksi, 2021).

Adapun fungsi Panti Asuhan antara lain : 1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak (Pemulihan). 2) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. 3) Pusat pengembangan keterampilan (Penunjang). Sedangkan tujuan dari panti asuhan antara yaitu memberikan pelayanan dan penyelenggara kesejahteraan sosial anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak yang memberikan perlindungan terhadap hak anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak agar memiliki kesempatan dan tumbuh kembang optimal hingga tingkat kedewasaan yang matang.

Pendidikan menurut bahasa adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan senjata terhebat untuk merubah dunia karena pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dapat membentuk sikap seseorang. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara

cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Permasalahan yang ada pada Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi adalah keterbatasan pada sarana prasarana dan pendanaan seperti tidak adanya tenaga pendidik dan rendahnya kemampuan akademik anak panti. Permasalahan ini ternyata memiliki dampak yang menghambat tumbuh kembang anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kerap memperoleh ejekan dari teman sekolahnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu program yang mampu membantu peningkatan akademik anak panti.

*Fun-Learning* merupakan metode mengajar yang berfokus pada penciptaan kondisi mengajar yang nyaman dan interaktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif (Aini, 2020; Anggraeni, 2015; Mufidah & Sa'diyah, 2020; Nabilah, 2021; Naziihah et al., 2021; Ritonga & Shahiba, 2022; Rosidah, 2021; Sanjaya et al., 2019; Seko et al., 2022; Syahrul, 2016). *Fun-Learning* sering digunakan karena bersifat terstruktur, dinamis dan efektif, Meskipun begitu pelaksanaan metode ini harus didampingi dengan pemahaman teori-teori lainnya. *Fun-Learning* metode yang dilaksanakan terdiri dari 1) *Academic Learning*, 2) *Art Learning* dan 3) *Self-Development*. Pelaksanaan *Fun-Learning* dilakukan selama Praktik Lapangan Kerja-2 dengan menggunakan Tahapan umum (*General Method*) yang terdiri dari *Engagement and Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Termination*.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan ilmu akademik, meningkatkan rasa percaya diri dan membekali anak dengan kemampuan keterampilan. Metode pembelajaran ini akan berfokus pada penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, berbeda dengan cara belajar yang diperoleh anak panti di sekolah.

Pada tahapan persiapan, engagement yang digunakan praktikan adalah *reaching out effort by worker* yang artinya praktikan yang menawarkan bantuan kepada pihak panti asuhan, Intake dilakukan dengan bentuk mengajukan beberapa rangkaian pertanyaan ketika wawancara awal dilakukan terhadap pengurus panti asuhan dan 3 orang anak panti serta kontrak dilaksanakan secara tertulis dimana kami menyerahkan dokumen S&K Praktik Lapangan Kerja yang berisi durasi dan jumlah pertemuan, rangkaian kegiatan, tujuan, dan sebagainya.

*Assessment* dilakukan kepada pemilik panti dan 3 orang anak panti dalam 1x pertemuan. Rangkaian kegiatan disepakati dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik anak-anak panti. Setelah tahap *assessment* dilakukan, maka diperoleh hasil antara lain tingkat pengetahuan dibidang akademik dan rasa percaya diri anak panti sangat rendah hal ini menghambat anak tumbuh kembang secara optimal, beberapa anak panti memiliki latar belakang *Broken Home* dan mengalami Trauma, anak kurang menikmati bermain di usianya akibat aturan panti yang ketat, seorang anak berumur 16 tahun mengalami putus sekolah sejak

kelas 5 SD, dalam artian hak pendidikan nya terhambat, studi dokumentasi terkait panti asuhan masih sangat minim hal ini menyebabkan pihak lembaga panti terbatas dalam menarik donatur.

Setelah proses *assessment*, maka dirancang program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan proses perencanaan dengan mempertimbangkan hasil *assessment* yang diperoleh. *Fun Learning* yang terdiri dari Mengajar akademik, Diskusi tugas sekolah, Mengajarkan tips dan trik berhitung, bermain *Edu-Games*. Disini praktikan berperan sebagai *Teacher* atau *Educator* yang mendidik anak panti untuk memecahkan permasalahan akademik. Sosialisasi terdiri dari beberapa judul yaitu *Bully* dan *Mental Health* serta sesi konseling yang bertujuan membangun rasa percaya diri pada anak secara perlahan. *Soft-Skill* Program berupa *Fun-Cooking*, Membuat kerajinan daun palem serta belajar bermain gitar. Kegiatan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan usia dan kegemaran anak panti di usianya, waktu dan biaya serta tingkat kemudahan pelaksanaan kegiatan.

Mengajar dan diskusi tugas dilaksanakan pukul 11:00 – 13:00, *Edu-games* dilaksanakan pada pukul 13:00 – 13:30 dan tips-trik berhitung dilaksanakan pada pukul 13:30 – 14:00, dan 30 menit sebelum pertemuan selesai praktikan mengadakan sesi konseling kepada anak panti. Terkhusus pada pertemuan ke 4, 6 dan 8 praktikan melaksanakan kegiatan sosialisasi pada pukul 13:30-14:00 dan kegiatan *soft skill* pada pukul 14.00-selesai. Dalam penerapan seluruh rangkaian program praktikan menerapkan *Achievement & Punishment Theory* serta *Behaviorisme Theory*. Dimana praktikan akan memberikan apresiasi ketika anak melakukan inisiatif yang baik dan akan memberikan teguran-hukuman ketika dia secara sadar melakukan hal yang salah. Meskipun begitu, Hukuman harus didasarkan pada prinsip individualism yang menyatakan bahwa setiap individu (Anak panti) adalah unik karena dibentuk oleh berbagai pengalaman hidup yang berbeda dan terbentuklah karakter diri yang berbeda pula. Sehingga praktikan harus lebih peka dalam bersikap selama proses praktikum dilaksanakan. Tahapan Tahapan terminasi diisi dengan kegiatan mini-evaluasi, penempelan poster dan penyerahan bantuan kepada pihak panti asuhan sebagai simbol pemutusan hubungan dengan pihak panti. Mini-evaluasi dilakukan dengan sharing kesan-pesan dan pemberian nasihat kepada anak panti.

Sasaran program adalah anak panti yang mengalami kendala dalam nilai akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik anak-anak panti. Setelah pelaksanaan program dilaksanakan, maka diperoleh hasil kegiatan yaitu meningkatnya kemampuan anak panti dalam bidang akademik, meningkatnya rasa percaya diri, serta anak panti terbekali dengan kemampuan membuat *Handicraft* dan Membuat *Choco-Ball*. Setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan hasil yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan akademik dan tingkat percaya diri anak panti, Pola berfikir yang lebih *open-minded*, Anak panti bisa

membuat cemilan berupa *Choco-Ball* dan *Sandwich*, Anak panti bisa membuat kerajinan daun palem dari kertas bekas.

## Kesimpulan

Pelaksanaan *Fun-Learning* kepada anak Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi berjalan dengan lancar, Ketertarikan anak panti terhadap *Academic Teaching* sangat tinggi khususnya pada materi teknik jarimatika dan cara cepat membuat anak lebih interaktif selama pembelajaran sehingga tercapai tujuan-tujuan dari pelaksanaan program ini. Setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan hasil yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan akademik dan tingkat percaya diri anak panti, Pola berfikir yang lebih *open-minded*, Anak panti bisa membuat cemilan berupa *Choco-Ball* dan *Sandwich*, Anak panti bisa membuat kerajinan daun palem dari kertas bekas. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap anak sebelum dan sesudah *Fun-Learning* dilakukan serta pemberian soal-soal akademik pada anak. Diharapkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memacu tumbuh kembang anak lebih optimal dan positif untuk kedepannya.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terima Kasih kepada ibu dan bapak pengurus Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi atas kesempatan dan kesediaan sehingga terlaksanakan program *Fun-Learning* serta terima kasih kepada adik-adik panti yang aktif dan antusias ikut berpartisipasi selama proses pelaksanaan program berlangsung.

## Daftar Referensi

- Aini, D. N. (2020). Hubungan Antara Metode Fun Learning Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelompok Belajar Komunitas Kampung Lali Gadget (KLG) Kabupaten Sidoarjo. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 73–80.
- Anggraeni, R. (2015). *Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode Fun Learning Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris NCEEC-Bandung* [PhD Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggraini, D. C. (2021). *Laporan Praktik Lapangan Kerja 2—Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=6cE27FGsA7U&t=300s>
- Asmawadi, A. (2021). Fun Learning melalui Media Whatsapp pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Haryanto, H. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Fun Learning Pada Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 459–479.
- Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak reward dan punishment dalam membentuk disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa BDR (belajar dari rumah)

- di TK Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 134–138.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). (2010).
- Mufidah, E., & Sa'diyah, N. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 1(1), 49–60.
- Nabilah, G. A. (2021). Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di SD Islam Nurul Jihad. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 149–157.
- Naziisah, A., Nugraha, C. R., Sintuwu, K., Suciati, P. R., Salsabila, R. F., & Wahidah, I. (2021). Penerapan Metode Fun Learning di DTA Miftahul Hidayah. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(51), 131–139.
- Redaksi. (2021, December 5). Mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU terapkan FUN LEARNING di Panti Asuhan. *JurnalPost*. <https://jurnalpost.com/mahasiswi-ilmu-kesejahteraan-sosial-fisip-usu-terapkan-fun-learning-di-panti-asuhan/28338/>
- Ritongga, F. U., & Shahiba, S. (2022). Metode “Fun Learning” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Serta Kepercayaan Diri Anak. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 6–11.
- Rosidah, E. (2021). Metode Fun Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Perkenalan Diri Siswa Kelas 1 SDN Sawentar 02 Kabupaten Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 223–234.
- Sanjaya, I., Supriyadi, S., & Hasyimkan, H. (2019). Pengaruh Metode Fun Learning pada Pembelajaran Gamolan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(11).
- Seko, A. F., Lao, H. A., Kolo, C., & Ajito, T. (2022). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Teknik Ingatan dan Hasil Belajar Pada Peserta Didik di SD Negeri Nenas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1176–1179.
- Sulastri, S., Ratnawati, R., & Radhiyani, F. (2021). Membangun Minat Siswa Sekolah Dasar Pemulung Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Melalui Metode Fun Learning. *Madaniya*, 2(3), 253–265.
- Syahrul, S. (2016). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 3(1), 63–70.
- UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2002). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. (1999). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45361/uu-no-39-tahun-1999>

## Sosialisasi Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Pada Era New Normal Di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

Rizky Arnando Pratama<sup>1\*</sup>, Muhammad Iqbal Fasa<sup>2</sup>, Suharto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>UIN Raden Intan Lampung

\*Korespondensi

E-mail: nandosbn@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 23-07-2022

Direvisi: 02-08-2022

Diterima: 03-08-2022

**Abstrak:** Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan dasar kerjasama mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung dengan Pejabat Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Propinsi Lampung untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa tersebut mengenai Penyaluran Bansos pada era New Normal. Metode yang digunakan ialah dengan mensosialisasikan kepada kelompok masyarakat yang berjumlah 260 Kartu Keluarga (KK) dengan catatan tetap menjaga protokol kesehatan, dan diselenggarakan di Balai Desa Ciamis. Tujuan pengabdian ini ialah untuk mengedukasi masyarakat Desa Ciamis tentang era New Normal yang sedang diterapkan oleh pemerintah saat ini. Hasilnya, masyarakat Desa Ciamis mulai memahami dan menerapkan protokol kesehatan

### Kata Kunci:

*Social Assistance*

### Pendahuluan

Sosialisasi adalah sebuah proses belajar seumur hidup dimana seorang individu mempelajari kebiasaan dan kultur masyarakat yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif di dalamnya (Mogi et al., 2020; Tapung et al., 2020). Tujuan sosialisasi bagi individu-individu yang terbaru menjadi masyarakat sangat penting untuk dicapai, karena agar setiap anggota masyarakat memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal seorang maupun lingkungan baru. Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemda kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial (Barany et al., 2020; Mogi et al., 2020; Tapung et al., 2020). Bantuan sosial adalah uang rakyat, untuk negara, yang penggunaan setiap rupiahnya harus dipertanggungjawabkan serta harus bisa diaudit dan dipertanggungjawabkan karena bersumber dari APBD (Asmanto et al., 2020; Kementerian Keuangan, 2015; Rahmansyah et al., 2020). Bantuan sosial bukanlah

kewajiban, tapi yang wajib adalah untuk belanja urusan wajib seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lainnya. New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan Covid-19 artinya perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19 (Dharmakarja, 2017; Diana, 2022; Muga et al., 2021).

Menurut Kementerian Sosial bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada masyarakat miskin, dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupannya secara wajar. Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggung jawab pemerintah atau pemerintah daerah yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat yang miskin dan terlantar di tingkat bawah.

Program ini merupakan implementasi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Selain itu pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabatkemanusiaan.

Dalam UU Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial serta melindungi masyarakat dari risiko-risiko sosial yang mungkin timbul. Untuk melaksanakan hal tersebut, negara menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan spesifik. Khusus untuk penjaminan kesejahteraan dan perlindungan terhadap risiko sosial, pemerintah memiliki satu pos yang dinamakan bantuan sosial (bansos) di dalam APBN.

Dalam PMK Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada K/L, bansos merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat/daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Risiko sosial yang dimaksud di sini adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial baik itu yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat sebagai dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi yang wajar (Herdiana, 2020; A. Mufida, 2020).

Beberapa K/L menggunakan jenis belanja Bansos, meskipun program/kegiatan/outputnya bukan untuk individu/ kelompok masyarakat dengan kriteria memiliki masalah sosial seperti dibatasi dalam UU 11/2009 dan PMK 81/2012 karena mekanisme penyaluran belanja bansos memungkinkan adanya transfer uang. Selama ini dasar hukum pemberian Bantuan Sosial adalah PP Nomor 58 Tahun 2005, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, serta Surat Edaran Mendagri Nomor 8 Tahun 2007. Dalam prakteknya selama ini, belanja bantuan sosial sering menimbulkan berbagai masalah khususnya yang bersumber dari APBD baik saat penganggarannya maupun pengelolaan/ pencairannya. Banyak terjadi penyelewengan dana bantuan sosial oleh peserta pemilihan kepala daerah yang disinyalir dapat berpengaruh untuk pencitraan. Temuan Badan Pemeriksa Keuangan soal penyelewengan sebagian dana bantuan sosial bukanlah baru.

Untuk itu pemerintah melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 32 Tahun 2011 memperketat pengelolaan dana hibah dan bantuan sosial ke daerah-daerah. Dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, antara lain diatur bahwa belanja negara dirinci menurut organisasi, fungsi, dan jenis belanja. Rincian belanja negara menurut jenis belanja antara lain terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Khusus belanja bantuan sosial, pada PP Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengatur bahwa penyediaan aplikasinya sebagai upaya melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan/atau kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, mekanisme alokasi belanja bantuan sosial lebih lanjut diatur dalam PMK Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Bantuan Sosial pada Kementerian/ Lembaga. Dalam PMK tersebut, yang dimaksud dengan Bantuan Sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan ekonomi dan/atau kesejahteraan rakyat.

Risiko Sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana alam yang jika tidak diberikan Belanja Bantuan Sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Dalam Peraturan Menteri tersebut diantaranya mengatur bahwa daerah diperbolehkan memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah, setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat. Adapun dasar penetapan Bantuan sosial berdasarkan: Instruksi

Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran yang meliputi Rumah Tangga Sangat Miskin (poorest), Rumah Tangga Miskin (poor) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (near poor) di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk kelancaran pelaksanaan program pemberian bantuan langsung tunai kepada rumah tangga sasaran dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), dengan ini menginstruksikan Kepada Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Keuangan, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Sosial, Menteri Dalam Negeri, Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Jaksa Agung Republik Indonesia, Panglima Tentara Nasional Indonesia, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepala Badan Pusat Statistik, Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Para Gubernur, Para Bupati/ Walikota.

Tujuan penggunaan bantuan sosial yang telah diatur adalah untuk rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan dan penanggulangan bencana. Program bantuan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga yang memiliki keterbatasan-keterbatasan, dalam hal: penghasilan, kepemilikan harta benda, perumahan, pendidikan, keterampilan dan kesehatan. Atas dasar kondisi tersebut agar dapat diupayakan peningkatan kualitas sumberdaya manusianya, meningkat kemampuan permodalannya dan pengembangan usaha agar terwujud kesejahteraan tanggungan keluarganya (Diana, 2022; Ruhyana & Ferdiansyah, 2020; Tanjung, 2020; Yusrizal, 2020).

Bantuan sosial diberikan kepada keluarga RTM/RTS berdasarkan hasil pendataan BPS dan telah menerima KKB yang ditandatangani oleh Menteri Sosial. Secara konkrit upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan perlu dilakukan dalam program pembangunan lintas sektoral. Diantaranya adalah melalui berbagai upaya dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pembangunan ketenagakerjaan, pemberdayaan usaha mikro, menengah, koperasi, pembangunan pertanian, pangan dan pengairan, pembangunan sarana dan prasarana pedesaan serta berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam lingkungan hidup.

Program-program tersebut harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan program pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dimana penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan. Menurut versi kementerian sosial (kemensos), bansos yang ada saat ini terdiri dari dua kategori, yakni bansos reguler dan bansos non reguler. Menteri sosial (mensos), menjelaskan bansos reguler terdiri

dari 2 program, yaitu program keluarga harapan/ PKH dan program atau BPNT. Sedangkan bansos non reguler atau khusus untuk Covid-19 ada dua, yaitu yang pertama adalah bansos sembako untuk wilayah Jabodetabek antara lain Jakarta, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Tangsel, Kota Tangerang dan sebagian Kabupaten Bogor (tidak seluruh kabupaten Bogor). Sedangkan bantuan sosial untuk wilayah Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara masuk dalam kategori reguler yaitu program pembagian sembako. Adapun bahan pokok dalam sembako yang diberikan pemerintah kepada warga desa Ciamis yaitu terdiri dari beras, telur, kacang hijau, buah-buahan, dan kentang (N. Mufida, 2021; Noerkaisar, 2021; Oktavia et al., 2020).

Penerima bantuan sosial telah ditentukan yaitu individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum ataupun lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Sedangkan kriteria dalam memberikan bantuan sosial harus selektif, memenuhi persyaratan penerima bantuan, bersifat sementara dan tidak harus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan dan sesuai tujuan penggunaan. Sedangkan kriteria persyaratan penerima bantuan adalah memiliki identitas yang jelas serta berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan (Asmanto et al., 2020; Fadilah et al., 2021; Kementerian Keuangan, 2015; Rahmansyah et al., 2020).

Keluarga fakir miskin di Indonesia sangat banyak, dari yang benar-benar miskin sampai kepada yang mengaku miskin yang ingin mendapatkan bantuan. Karena banyaknya masyarakat yang miskin, maka perlu pengklasifikasiannya agar bantuan tersebut benar-benar diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Depsos mendefinisikan fakir miskin itu adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan/orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetap tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Fakir miskin ini mempunyai ciri-ciri yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan ekonomi, keterampilan, pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan dan keadaan gizi keluarga, terbatasnya lapangan dan kesempatan kerja serta keterbatasan akses dalam kegiatan ekonomi (Aminullah, 2020; Fadhli et al., 2021; Handayani, 2020; Putsanra, n.d.).

Menurut Emil Salim, ciri masyarakat miskin adalah pada umumnya mereka tidak mempunyai faktor produksi, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan rendah karena waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan, kebanyakan mereka tinggal di pedesaan dan mereka yang hidup dikota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.

Pengertian miskin yang dikemukakan oleh Imam Malik, “orang yang untuk keperluan hidupnya tidak segan-segan meminta bantuan orang lain”. Pengertian ini sama dengan pengertian miskin menurut Abu Hanifah, dimana miskin lebih banyak/sangat membutuhkan daripada fakir.

Berdasarkan gambaran di atas, maka pemerintah menetapkan kriteria penerima Bantuan sosial untuk Rumah Tangga Sasaran (Rumah Tangga Sangat Miskin) (poorest), Rumah Tangga Miskin (poor) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (near poor) 14 kriteria, adalah Luas lantai kurang dari 8m<sup>2</sup>/orang, Lantai tanah /bambu/kayu murah, Dinding bambu/rumbia/kayu murah/tembok tanpa plester, Buang air besar tanpa fasilitas/bersama orang lain, penerangan tanpa listrik, Air minum dari sumur/mata air tak terlindung/sungai/air hujan menggunakan bahan bakar kayu bakar/arang/minyak tanah, konsumsi daging/susu/ayam hanya 1 kali perminggu, Satu stel pakaian setahun, Makan 1-2 kali per hari, Tidak sanggup berobat ke puskesmas/poliklinik, Sumber penghasilan KK petani berlahan kurang dari 500m<sup>2</sup>, Buruh tani, buruh nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, pekerjaan lain berupa kurang dari Rp 600 ribu per bulan, Pendidikan KK tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD, Tidak memiliki tabungan/barang mudah dijual minimal Rp 500 ribu.

Selain 14 poin di atas, anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, anggota TNI, Polri, pegawai BUMN/BUMD, pensiunan PNS/TNI/ Polri, maka keluarga tersebut tidak berhak mendapat Bantuan Sosial. Namun kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat mengandung pro dan kontra terhadap realitanya di lapangan, kriteria yang telah ditetapkan pemerintah tidak cocok, seperti pendataan penduduk miskin yang menerima Bantuan sosial, penentuan kriteria miskin, sehingga pemerintahan Desa Ciamis mengeluarkan kebijakan-kebijakan tentang Bantuan Sosial yang telah diberikan wewenang oleh pemerintahan Kabupaten.

Organisasi dalam tahap penyaluran meliputi Pendistribusian KKB. PT. Pos Indonesia bertugas membuat/mencetak KKB sesuai data yang diberikan oleh BPS dan mengirimkan KKB yang telah dicetak langsung ke alamat BPS Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. BPS Kabupaten/Kota membentuk tim pendistribusian KKB di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kecamatan, masing-masing difasilitasi oleh Bupati/Walikota dan Camat. Tim di tingkat kecamatan terdiri petugas BPS, aparat kecamatan, aparat desa/kelurahan dibawah pengawasan BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi. PT Pos Indonesia melalui Kantor Pos Bayar bertugas untuk melakukan pembayaran dana sesuai dengan daftar penerima Bantuan Sosial dan KKB, Melakukan supervisi, monitoring dan pengawasan khusus yang berkaitan dengan penyaluran Bantuan Sosial.

## Metode

Penulis melaksanakan pengabdian dengan cara sosialisasi kepada warga desa Ciamis untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami tentang protokol. Kesehatan di era new normal ini dan bagaimana cara mereka menjaga kesehatan saat beraktivitas dan saat mengantri pengambilan bantuan sosial ini. Sebelum mensosialisasikan secara langsung di balai desa pada saat pengambilan bantuan sosial, penulis telah melakukan sampel kepada sebanyak 20 KK untuk dijadikan sebagai peserta sosialisasi yang dilaksanakan secara door to door kepada warga desa Ciamis atas dasar kerjasama dengan para warga desa setempat.

## Hasil

Sebelum dilaksanakan program sosialisasi tentang menjaga kesehatan saat bekerja di era new normal, masyarakat benar-benar tidak mengetahui bagaimana melakukan aktivitas pada saat pandemi Covid-19 ini. Dikarenakan nihilnya informasi mengenai menjaga kesehatan saat bekerja di era new normal. Maka diadakannya program sosialisasi ini, maka untuk mengedukasi warga desa Ciamis. Keadaan masyarakat setelah diadakan program sosialisasi ini sangat senang dan antusias. Masyarakat kini mulai paham tentang menjaga kesehatan saat beraktivitas di era new normal. Masyarakat benar-benar beraktivitas di era new normal. Masyarakat benar-benar tertarik dan langsung mengikuti anjuran protokol kesehatan saat melakukan aktivitas.

Keluarga fakir miskin di Indonesia sangat banyak, dari yang benar-benar miskin sampai kepada yang mengaku miskin yang ingin mendapatkan bantuan. Karena banyaknya masyarakat yang miskin, maka perlu pengklasifikasiannya agar bantuan tersebut benar-benar diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Depsos mendefinisikan fakir miskin itu adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan/orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetap tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Fakir miskin ini mempunyai ciri-ciri yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan ekonomi, keterampilan, pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan dan keadaan gizi keluarga, terbatasnya lapangan dan kesempatan kerja serta keterbatasan akses dalam kegiatan ekonomi (Aminullah, 2020; Fadhli et al., 2021; Handayani, 2020; Putsanra, n.d.).

Menurut Emil Salim, ciri masyarakat miskin adalah pada umumnya mereka tidak mempunyai faktor produksi, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan rendah karena waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan, kebanyakan mereka tinggal di pedesaan dan mereka yang hidup dikota

masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai. Pengertian miskin yang dikemukakan oleh Imam Malik, “orang yang untuk keperluan hidupnya tidak segan-segan meminta bantuan orang lain”. Pengertian ini sama dengan pengertian miskin menurut Abu Hanifah, dimana miskin lebih banyak/sangat membutuhkan daripada fakir.

Berdasarkan gambaran di atas, maka pemerintah menetapkan kriteria penerima Bantuan sosial untuk Rumah Tangga Sasaran (Rumah Tangga Sangat Miskin) (poorest), Rumah Tangga Miskin (poor) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (near poor)) 14 kriteria, adalah Luas lantai kurang dari 8m<sup>2</sup>/orang, Lantai tanah /bambu/kayu murah, Dinding bambu/rumbia/kayu murah/tembok tanpa plester, Buang air besar tanpa fasilitas/bersama orang lain, penerangan tanpa listrik, Air minum dari sumur/mata air tak terlindung/sungai/air hujan menggunakan bahan bakar kayu bakar/arang/minyak tanah, konsumsi daging/susu/ayam hanya 1 kali perminggu, Satu stel pakaian setahun, Makan 1-2 kali per hari, Tidak sanggup berobat ke puskesmas/poliklinik, Sumber penghasilan KK petani berlahan kurang dari 500m<sup>2</sup>, Buruh tani, buruh nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, pekerjaan lain berupa kurang dari Rp 600 ribu per bulan, Pendidikan KK tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD, Tidak memiliki tabungan/barang mudah dijual minimal Rp 500 ribu.

Selain 14 poin di atas, anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, anggota TNI, Polri, pegawai BUMN/BUMD, pensiunan PNS/TNI/ Polri, maka keluarga tersebut tidak berhak mendapat Bantuan Sosial. Namun kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat mengandung pro dan kontra terhadap realitanya di lapangan, kriteria yang telah ditetapkan pemerintah tidak cocok, seperti pendataan penduduk miskin yang menerima Bantuan sosial, penentuan kriteria miskin, sehingga pemerintahan Desa Ciamis mengeluarkan kebijakan-kebijakan tentang Bantuan Sosial yang telah diberikan wewenang oleh pemerintahan Kabupaten.

Organisasi dalam tahap penyaluran meliputi Pendistribusian KKB. PT. Pos Indonesia bertugas membuat/mencetak KKB sesuai data yang diberikan oleh BPS dan mengirimkan KKB yang telah dicetak langsung ke alamat BPS Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. BPS Kabupaten/Kota membentuk tim pendistribusian KKB di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kecamatan, masing-masing difasilitasi oleh Bupati/Walikota dan Camat. Tim di tingkat kecamatan terdiri petugas BPS, aparat kecamatan, aparat desa/kelurahan dibawah pengawasan BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi. PT Pos Indonesia melalui Kantor Pos Bayar bertugas untuk melakukan pembayaran dana sesuai dengan daftar penerima Bantuan Sosial dan KKB, Melakukan supervisi, monitoring dan pengawasan khusus yang berkaitan dengan penyaluran Bantuan Sosial.

## Diskusi

Dalam PMK Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada K/L, bansos merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat/daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Risiko sosial yang dimaksud di sini adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial baik itu yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat sebagai dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi yang wajar (Herdiana, 2020; A. Mufida, 2020).

Beberapa K/L menggunakan jenis belanja Bansos, meskipun program/kegiatan/outputnya bukan untuk individu/ kelompok masyarakat dengan kriteria memiliki masalah sosial seperti dibatasi dalam UU 11/2009 dan PMK 81/2012 karena mekanisme penyaluran belanja bansos memungkinkan adanya transfer uang. Selama ini dasar hukum pemberian Bantuan Sosial adalah PP Nomor 58 Tahun 2005, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, serta Surat Edaran Mendagri Nomor 8 Tahun 2007. Dalam prakteknya selama ini, belanja bantuan sosial sering menimbulkan berbagai masalah khususnya yang bersumber dari APBD baik saat penganggarannya maupun pengelolaan/ pencairannya. Banyak terjadi penyelewengan dana bantuan sosial oleh peserta pemilihan kepala daerah yang disinyalir dapat berpengaruh untuk pencitraan. Temuan Badan Pemeriksa Keuangan soal penyelewengan sebagian dana bantuan sosial bukanlah baru.

Untuk itu pemerintah melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 32 Tahun 2011 memperketat pengelolaan dana hibah dan bantuan sosial ke daerah-daerah. Dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, antara lain diatur bahwa belanja negara dirinci menurut organisasi, fungsi, dan jenis belanja. Rincian belanja negara menurut jenis belanja antara lain terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Khusus belanja bantuan sosial, pada PP Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengatur bahwa penyediaan aplikasinya sebagai upaya melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan/atau kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, mekanisme alokasi belanja bantuan sosial lebih lanjut diatur dalam PMK Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Bantuan Sosial pada Kementerian/ Lembaga. Dalam PMK tersebut, yang dimaksud dengan Bantuan Sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi

dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan ekonomi dan/atau kesejahteraan rakyat. Risiko Sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana alam yang jika tidak diberikan Belanja Bantuan Sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Dalam Peraturan Menteri tersebut diantaranya mengatur bahwa daerah diperbolehkan memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah, setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat. Adapun dasar penetapan Bantuan sosial berdasarkan: Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran yang meliputi Rumah Tangga Sangat Miskin (poorest), Rumah Tangga Miskin (poor) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (near poor) di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk kelancaran pelaksanaan program pemberian bantuan langsung tunai kepada rumah tangga sasaran dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), dengan ini menginstruksikan Kepada Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Keuangan, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Sosial, Menteri Dalam Negeri, Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Jaksa Agung Republik Indonesia, Panglima Tentara Nasional Indonesia, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepala Badan Pusat Statistik, Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Para Gubernur, Para Bupati/ Walikota.

## **Kesimpulan**

Dengan dilaksanakan program sosialisasi tentang menjaga kesehatan saat bekerja di era new normal, masyarakat yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan lain-lain dapat mematuhi protokol kesehatan tersebut saat beraktivitas. Penggunaan metode gambaran contoh yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari memicu antusias dan minat masyarakat sehingga dapat memudahkan dalam pemahaman suatu konsep atau materi. Masyarakat perlu banyak diadakan penyuluhan guna memberikan keterbukaan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan saat bekerja di era new normal.

Berdasarkan atas uraian tersebut diatas maka untuk menjaga kesehatan di desa Ciamis, penulis memiliki saran yang diajukan sebagai rekomendasi yaitu dengan cara mematuhi ajaran protokol kesehatan setiap beraktivitas di luar rumah minimal dengan cara menggunakan masker dan menjaga jarak terhadap orang lain.

## Daftar Referensi

- Aminullah, A. (2020). *Bantuan Sembako Dampak Covid-19 Tak Sesuai Data, Kepala Desa Stres*. Halaman all—Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/04/27/19392321/bantuan-sembako-dampak-covid-19-tak-sesuai-data-kepala-desa-stres?page=all>
- Asmanto, P., Adji, A., & Hadiwidjaja, G. (2020). *Kecukupan dan Cakupan Manfaat Bantuan Sosial pada Masa Pandemi COVID-19* (pp. 1–10) [Ringkasan Kebijakan]. Unit Riset, Sutikno-Sekretariat TNP2K.
- Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y. R. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjaring Sesuai Sasaran. *CSIS Commentaries*, 1–11.
- Dharmakarja, I. G. M. A. (2017). Rekonstruksi belanja bantuan sosial. *Substansi*, 1(2), 373–389.
- Diana, D. (2022). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Penerima Bantuan Sosial Menerapkan Weighted Product Method (WPM). *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima Bantuan Sosial Menerapkan Weighted Product Method (WPM)*.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 110–117.
- Fadilah, R., Siregar, F. A., & Harahap, I. (2021). Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 2(3), 167–179.
- Handayani, S. (2020). Bantuan Sosial bagi Warga Lanjut Usia di Masa Pandemi. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 61–75.
- Herdiana, D. (2020). Pengawasan kolaboratif dalam pelaksanaan kebijakan bantuan sosial terdampak covid-19. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 3(2), 85–99.
- Kementerian Keuangan, D. J. A. (2015). *Kajian Tata Kelola Bantuan Sosial Kementerian/ Lembaga*. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan.
- Mogi, A., Rahayu, K. P., Sanjaya, R., Nurmono, N., & Sulistiyani, S. (2020). Bantuan Sosial Bagi Warga Terdampak Covid-19 Kampung Parigi RW 005. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32493/jamh.v2i1.6462>
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. *Adalah*, 4(1), 159–166.
- Mufida, N. (2021). Efektivitas Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSA/INS)*, 1(2), 82–92.
- Muga, M. P. L., Kiak, N. T., & Maak, C. S. (2021). Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sikumana–Kota Kupang). *OECOMICUS Journal of Economics*, 5 (2), 105, 112.
- Noerkaiser, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83–104.
- Oktavia, L., Khairiyah, F., & Iلمان, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal*

- Administrasi Publik*, 15(2), 97–110.
- Putsanra, D. V. (n.d.). *Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19*. tirtoid. Retrieved August 5, 2022, from <https://tirtoid/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3>
- Rahmansyah, W., Qadri, R. A., Sakti, R. R. A., & Ikhsan, S. (2020). Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 90–102.
- Ruhyana, N. F., & Ferdiansyah, H. (2020). Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosial di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(2), 789–804.
- Tanjung, C. A. (2020). *Warga Lapor Dana BLT Corona Dipotong, Pemprov Riau: Tidak Ada Pemotongan*. <https://news.detik.com/berita/d-5075859/warga-lapor-dana-blt-corona-dipotong-pemprov-riau-tidak-ada-pemotongan>
- Tapung, M., Regus, M., Payong, M., & Rahmat, S. T. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/2067*, 6(1), 12–26.
- Yusrizal, Y. (2020). Tanggung Jawab Negara Terhadap Pengawasan Bantuan Sosial Selama Pandemi COVID-19. *Suloh:Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 8(2), 21–36. <https://doi.org/10.29103/sjp.v8i2.3065>

## Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

**Alhidayatullah**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
E-mail: alhidayatullah@ummi.ac.id

**Riwayat Artikel:**

Dikirim: 23-7-2022

Direvisi 2-8-2022

Diterima: 4-8-2022

**Abstrak:** Di Tengah situasi yang belum normal saat ini dampak yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19, di mana masyarakat harus selalu menerapkan protokol kesehatan. Ditengah kondisi penyebaran covid-19 yang cenderung menurun, dalam rangka membangkitkan perekonomian nasional dan mempercepat penanggulangan covid-19 pemerintah menerapkan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) kepada masyarakat. Adapun tujuan adalah membangun kebiasaan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik (*GERMAS*), dan juga masyarakat diarahkan kepada program Gerakan Hijau Masyarakat (*GEJAMAS*) yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih mencintai dan memperhatikan lingkungan dengan cara banyak menanam pepohonan, terutama di perkotaan yang lahan hijaunya semakin sempit sedangkan polusi dan pencemaran semakin bertambah banyak. Dengan melakukan Gerakan Hijau maka lingkungan akan menjadi lebih sehat, serta memberikan edukasi kepada pedagang (pelaku *UMKM*) dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat berjualan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari melakukan sosialisasi kepada masyarakat sampai dengan edukasi mengenai adaptasi kebiasaan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Edukasi ini diberikan oleh dosen dan mahasiswa *KKN UMMI* di Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat.

**Kata Kunci:**

Edukasi, Perekonomian Nasional, *PHBS*, *Gejamas*, *KKN-T*, Kecamatan Citamiang

### Pendahuluan

Saat ini kehidupan masyarakat di seluruh dunia tidak seperti biasanya, orang-orang tidak boleh banyak beraktivitas di luar rumah dan semua orang menggunakan masker, bekerja dan sekolah dilakukan secara online (Handayani et al., 2021; Masayu, Rosyidah, 2021). Semua ini disebabkan oleh pandemic yaitu Coronavirus Disease -19 (*COVID-19*) (Syauqi, 2020). Menurut WHO Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, Covid-19 dapat menyebabkan siapapun yang terdampak mengalami sesak nafas dan ada yang berakhir pada kematian. Penularan virus ini melalui droplets atau percikan batuk dan bersin (Wandra et al., 2021), virus baru dan

penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019 (Hamzah, Muh, Musthafa Syukur, Muhammad Nur Salam, 2021; Supriatna et al., 2020). Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, tanpa terkecuali negara Indonesia terkena dampak pandemic dari Covid-19 ini. Menurut (Kemenkes, 2020) sampai dengan tanggal 26 Juli 2020, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mendekati pada angka 100.000 kasus dengan angka kematian mencapai 4.714 angka kasus dan diakhir Agustus 2020 Indonesia sudah menduduki posisi ke-23 (Junaedi & Salistia, 2020). Sedangkan di Kota Sukabumi menurut (Firdaus, 2020) ada sebanyak 77 kasus positif dan tidak ada kasus yang meninggal. Di Indonesia wabah ini dalam penyebarannya cenderung naik setiap harinya, hal ini disebabkan oleh belum ditemukannya vaksin untuk virus tersebut (Prayitno et al., 2021). Keadaan ini tentunya sangat beresiko besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dan dikhawatirkan berdampak kepada aspek ekonomi karena masyarakat menjadi tidak produktif dan dapat menyebabkan krisis yang mengancam kesejahteraan (Hanafi, 2021; Maharani & Mahalika, 2020).

Meskipun perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia masih cukup tinggi tetapi pada penghujung tahun 2020, pemerintah membuat suatu aturan yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat di masa pandemic atau dikenal dengan adaptasi kebiasaan Baru (AKB) (Suarisavitra, Ida Ayu Andhita Dewi, Ni Wayan Krismayani, 2020). Tindakan ini diambil oleh pemerintah karena sejumlah daerah telah menunjukkan penurunan kasus covid-19 walaupun di kota-kota tertentu angka penularannya masih tinggi. Langkah ini diambil merupakan upaya pemerintah dalam membangkitkan ekonomi nasional (makro dan mikro) yang terkena imbas dari adanya covid-19 ini (Amri, 2020; Nalini, 2021). Adapun yang dimaksud dengan AKB menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) “adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya”. Jadi, AKB merupakan sebuah pola hidup berbeda dari sebelumnya yang dilakukan secara normal (Masayu, Rosyidah, 2021). Di dalam pola hidup baru ini masyarakat harus menerapkan pola hidup yang lebih sehat dan bersih, serta selalu menjaga jarak dengan orang lain agar terhindar dari penyebaran virus (Purnama et al., 2020).

Salah satu daerah yang berencana akan menerapkan AKB adalah Kota Sukabumi, hal ini didasari oleh rendahnya masyarakat yang terinfeksi kasus covid-19 ini dan cenderung menurun (Firdaus, 2020). Akan tetapi hal tersebut tidak berarti masyarakat Kota Sukabumi bisa hidup tenang, masyarakat harus tetap waspada karena penyebaran virus masih bisa terjadi. Kota tetangga seperti Bogor merupakan daerah dengan kasus covid-19 yang paling tinggi di Jawa Barat, ini berarti Kota Sukabumi masih beresiko dapat tertular. Seluruh masyarakat Kota Sukabumi (pedagang, sekolah, perusahaan, dll) harus diberikan suatu edukasi

tentang Covid-19 agar patuh terhadap AKB dan menjalan protokol kesehatan, dengan begitu penyebaran virusnya akan menurun sesuai dengan yang diharapkan dan perekonomian akan kembali berjalan (Arafah, 2020; Nasution et al., 2020)

Melalui kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) mencoba ikut serta membantu Pemerintah Kota Sukabumi dalam menangani dan membangkitkan perekonomian masyarakat pada masa pandemic, melalui edukasi adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat Kota Sukabumi khususnya Kecamatan Citamiang. Sinergitas antara akademisi (UMMI) dengan pemerintah Kota Sukabumi dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru dan sinergitas dalam membangkitkan perekonomian masyarakat, yaitu dengan menurunkan 14 orang mahasiswa KKN ke lapangan, dengan masing-masing mahasiswa memberikan edukasi kepada 10 orang yaitu pedagang dan masyarakat umum. Sehingga upaya ini akan memberikan dampak pada pengetahuan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya di era adaptasi kebiasaan baru.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Sukabumi khususnya Kecamatan Citamiang dimulai dari tanggal 26 Juli - 04 September 2020. Adapun sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat dan pedagang (pelaku UMKM) di Kecamatan Citamiang, merupakan salah satu kecamatan yang terdampak covid-19. Metode yang diterapkan berupa partisipasi masyarakat dengan para mahasiswa KKN melalui edukasi adaptasi kebiasaan baru (Mulyani, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan

Berdasarkan gambar 1 kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan - Sebelum melakukan edukasi adaptasi kebiasaan baru, terlebih dahulu dilaksanakan persiapan yaitu menyediakan poster/pamflet sebagai media edukasi, menyediakan handsanitizer dan menyiapkan masker yang akan dibagikan kepada masyarakat.
2. Pembekalan - Pembekalan dilaksanakan guna memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang poin-poin yang akan disampaikan kepada masyarakat, pembekalan berupa teknik menjelaskan poin-poin mengenai

covid-19 yaitu pencegahan, penularan dan penyembuhan, menjelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan, mencuci tangan yang benar, melayani konsumen dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan menjelaskan manfaat masker serta cara penggunaan masker yang baik.

3. Pelaksanaan Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru - Pada tahap ini mahasiswa melakukan edukasi adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat dan pedagang. Agar edukasi AKB berjalan dengan lancar dan dapat tersampaikan dengan maksimal, maka digunakan metode sebagai berikut:
  - a. Melakukan presentasi secara langsung menggunakan flyer kepada setiap kepala keluarga dan pedagang mengenai bahaya covid-19, cara penyebaran dan cara penanganannya.
  - b. Melakukan penempelan player di sekitar rumah warga, di gerobak, lapak pedagang dan tempat umum lainnya sebagai pengingat kepada masyarakat untuk selalu mematuhi AKB.
  - c. Melakukan edukasi dengan menggunakan sosial media seperti Instagram, facebook, whatsapp dengan cara memposting gambar-gambar tentang edukasi AKB.

## Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli – 4 September 2020, merupakan kontribusi mahasiswa KKN dan dosen pembimbing yang berjumlah 14 orang.

*Tabel 1.* Hasil Jawaban Responden dari edukasi adaptasi kebiasaan baru

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1	Masyarakat mengenal istilah adaptasi kebiasaan baru (AKB)	40	70
2	Masyarakat sudah menerapkan 3M	50	86,5
3	Masyarakat sudah mencuci tangan dengan menggunakan air bersih	60	100
4	Masyarakat sudah mengkonsumsi makanan bergizi	40	70
5	Masyarakat sudah meningkatkan kegiatan olahraga	45	75
6	Masyarakat sudah membuang sampah pada tempatnya	50	70
7	Masyarakat sadar pentingnya penanaman tanaman hijau	30	55
8	Masyarakat sadar akan pentingnya melestarikan tanaman hijau	30	60

9	Hasil penjualan pada masa pandemic mengalami penurunan signifikan	90	70
10	Masyarakat lebih mengutamakan membeli bahan pokok makanan dari pada jajanan dari pelaku UMKM (pedagang)	90	60
11	Pedagang sudah menerapkan strategi penjualan secara online	20	60
12	Pendapat masyarakat tentang kegiatan edukasi AKB (sangat bermanfaat)	100	100

Peserta “Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada masa pandemic covid-19 ini 48,9% berjenis kelamin laki-laki dan 51,1% perempuan. Adapun rentang usia masyarakat yang di edukasi adalah 20-60 tahun. Dan dari hasil jawaban responden pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan persentasenya mengalami peningkatan, yang artinya bahwa masyarakat memahami edukasi yang diberikan.

Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan masyarakat secara detail dan akurat disetiap penempatan kelompok mahasiswa KKN. Oleh karena itu di minggu pertama mahasiswa berada di lokasi KKN masing-masing melakukan observasi dan mencari informasi yang dibutuhkan untuk data-data yang akan digunakan untuk pelaksanaan program pengabdian.

Langkah awal adalah bersilaturahmi dengan perangkat kecamatan, kelurahan, dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi ke RT/ RW, rumah warga, tokoh masyarakat, pedagang dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara luring atau bertemu dan berkunjung langsung. Setelah itu melakukan edukasi mengenai adaptasi kebiasaan baru.

Ditemukan beberapa permasalahan di lapangan terkait adaptasi kebiasaan baru diantaranya: banyaknya masyarakat yang belum mengenal adaptasi kebiasaan baru, menerapkan 3M, mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir, kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), gerakan hijau masyarakat (Gejamas), penjualan menurun, masyarakat lebih mengutamakan membeli bahan pokok makanan dari pada jajanan dan strategi penjualan online yang belum maksimal.

Dalam melakukan edukasi adaptasi kebiasaan baru ada beberapa kendala yang mahasiswa hadapi seperti tidak terbukanya masyarakat ketika di *interview*, banyaknya pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan dalam penjualan dan lain-lain.



Gambar 2. Identifikasi Pengetahuan Covid-19\_1

### Identifikasi Pengetahuan Awal Tentang Covid-19



Gambar 3. Identifikasi Pengetahuan Covid-19\_2



Gambar 4. Edukasi AKB ke Pedagang

## Diskusi

Pembatasan-pembatasan ruang gerak masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, merupakan suatu kebijakan yang diambil dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19 (Zaenuddin et al., 2021). Sehingga kebijakan tersebut berdampak kepada aktivitas dan perekonomian masyarakat secara nasional. Pemerintah dalam rangka memperbaiki ekonomi nasional menerapkan suatu kebiasaan baru di masyarakat yaitu yang lebih dikenal dengan adaptasi kebiasaan

baru (Purwanto, 2020). Pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru ini membawa angin segar bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha, dikarenakan dapat berjualan secara langsung dan juga *online* walaupun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan adaptasi kebiasaan baru masyarakat tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi para pelaku usaha (UMKM) (Indrayogi, 2021) baik di Sukabumi maupun pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Berdasarkan edukasi adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan bahwa sebelumnya pengetahuan masyarakat tentang mengenai penyebab, gejala dan cara mencegah terinfeksi covid-19, sehingga Langkah pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang efektif (Nisak et al., 2022). Dengan adanya edukasi adaptasi kebiasaan baru, masyarakat lebih memahami penyebab, gejala dan penanganan covid-19 dan tentunya masyarakat diharuskan untuk selalu menerapkan protocol Kesehatan (Ramadhana, 2020).

## **Kesimpulan**

Kegiatan edukasi adaptasi kebiasaan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Citamiang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang berjumlah 14 orang dapat terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, di mana masyarakat dan pedagang sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru yaitu dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dan dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada masyarakat, yang persentase sebelum dan sesudah di edukasi meningkat signifikan. Serta pada pertanyaan terakhir dari kuesioner yaitu pendapat masyarakat tentang kegiatan edukasi AKB, seluruh masyarakat dan pedagang menyatakan bahwa kegiatan edukasi adaptasi kebiasaan baru ini sangat bermanfaat.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Terutama kepada Bapak/Ibu Camat Kecamatan Citamiang dan Bapak/Ibu Lurah yang berada di kawasan Kecamatan Citamiang, seluruh masyarakat yang telah berperan serta dalam kegiatan ini, dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UMMI yang memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan public tersebut, khususnya edukasi adaptasi kebiasaan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

## Daftar Referensi

- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Kemendes. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 27 Juli 2020. <https://infeksiemerging.kemdes.go.id/Situasi-Infeksi-Emerging/Situasi-Terkini-Perkembangan-Coronavirus-Disease-Covid-19-27-Juli-2020>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi ( New Normal Tourism As a Support of National Economic Resistance in the Pandemic Period ). *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 8, 14.
- Masayu, Rosyidah, dkk. (2021). *Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat*. 3(2), 79–88.
- Mulyani, R. dkk. (2021). *Pedoman KKN UMMI; Adaptasi Kebiasaan Baru*. UMMI Press.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nisak, Z., Intan, M., Pratiwi, B., & Veronica, S. (2022). Efektifitas Penyuluhan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 69–78.
- Prayitno, J., Darmawan, R. A., Susanto, J. P., & Nugroho, R. (2021). Tinjauan Teknologi Inaktivasi Virus Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 8(1), 137–154. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v8i1.4612>
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar. (2020). Covid-19 Pandemic , Social Changes and Its Consequences in Society. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 25(1), 1–13.
- Purwanto, E. A. (2020). New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19. In P. S. W. Mas'udi, Wawan (Ed.), *Penegakan Hukum dan Keadilan*. UGM Press.
- Ramadhana, M. R. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 61. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.572>
- Suarisavitra, Ida Ayu Andhita Dewi, Ni Wayan Krismayani, I. K. S. (2020). *Upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai adaptasi kebiasaan baru di desa*

*sumerta kauh kecamatan denpasar timur.*

- Supriatna, E., Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., . H., Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Syauqi, A. (2020). Jalan panjang covid19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Wandra, Cikusin, Y., & Hayat. (2021). Wabah corona virus (covid-19) (studi pada Desa Pandansaru Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1627–1634.
- Zaenuddin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifa'i, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31681>

## Kiat Menghadapi Peluang Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pelaku Bisnis UMKM Di Daerah Binalontar

**Dhanny Permatasari Putri**

Universitas Mercu Buana

E-mail: Dhanny.permatasari@mercubuana.ac.id

### **Article History:**

Received: 03-08-2022

Revised: 06-08-2022

Accepted: 12-08-2022

### **Abstract:**

*Ditengah pandemic COVID-19, banyak berdampak bagi pendapatan pada penjualan pelaku UMKM. Adanya permasalahan mitra seperti berkurangnya pendapatan menjadi dasar untuk mengadakan PKM ini. Setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata mereka kurang memahami bagaimana menggunakan teknologi yang berguna bagi peningkatan penjualan. Untuk itu perlu diadakannya penyuluhan/bimbingan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi yang ada sekarang ini untuk meningkatkan penjualan mereka. Langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahannya adalah dengan memberikan materi tentang cara meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan teknologi, memberi tahu aplikasi dan media sosial yang bisa digunakan untuk berjualan online dan memberikan informasi cara memasarkan online dan bagaimana memelihara dan mengurus kegiatan berjualan online agar tetap menghasilkan. Oleh sebab itu tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang memanfaatkan penggunaan teknologi untuk para pelaku UMKM guna meningkatkan penjualan para pelaku UMKM. Setelah diadakan PKM ini, penulis mensurvey dan mendapatkan data secara random dari peserta yang mengikuti bahwa sudah bisa menggabungkan penjualan offline dan online dan juga sudah mulai ada peningkatan dalam penjualannya.*

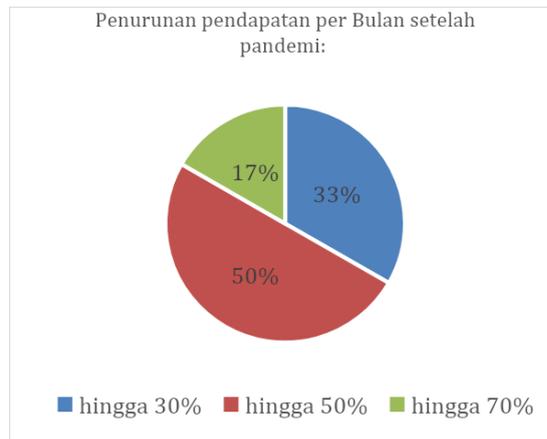
**Keywords:** 3-6 word

*UMKM, Pemasaran, Covid19, Online*

### **Pendahuluan**

Dampak dari wabah Covid-19 membawa dampak bagi berbagai kegiatan aktivitas manusia di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Dampak seperti merubah cara pandang dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga, berolahraga, mengkonsumsi makanan yang bersih, aman dan sehat juga menerapkan protocol kesehatan. Perasaan takut timbul akan tertular virus covid 19 ketika harus beraktivitas seperti sebelum terjadi wabah Covid 19 banyak dialami oleh masyarakat, termasuk dalam membeli makanan di luar rumah. Hal ini

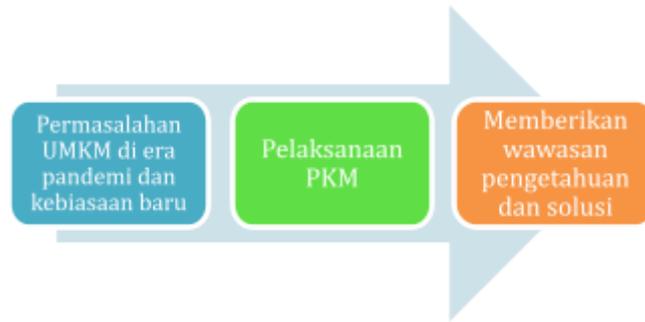
membawa dampak juga bagi pelaku UMKM, dimana akibat pandemic mengurangi pendapatan bulanan mereka. Data didapat dari pertanyaan yang diajukan kepada pelaku UMKM tersebut adalah pengurangan pendapatan para pelaku UMKM menurun berkisar diantara 30% hingga 70%.



*Gambar 1.* Penurunan Pendapatan per Bulan setelah Pandemi

Dalam kegiatan PKM ini penulis memberikan penyuluhan berupa kiat-kiat dalam menyiasati adaptasi kebiasaan baru di era pandemi dan sesudah pandemi bagi pelaku bisnis UMKM di sekitar Jalan Bina Lontar Raya Kelurahan Jati Cempaka Bekasi. Berdasarkan diskusi dan observasi dengan pelaku UMKM di wilayah tersebut, permasalahan yang dialami bagi pelaku UMKM adalah menurunnya pendapatan para pelaku UMKM karena adanya aturan-aturan yang harus dipatuhi terkait protokol Kesehatan seperti dimana tidak boleh makan ditempat atau ketika aturan dilonggarkan levelnya boleh makan ditempat tapi hanya 50% saja, dengan kata lain tidak boleh terlalu penuh dan harus menjaga jarak antar meja/ tempat duduk antar pelanggan yang makan di tempat juga mematuhi protocol kesehatan.

Kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dengan memberikan wawasan dan informasi mengenai kiat-kiat sebagai alternatif menghadapi permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menggabungkan cara penjualan *offline* dan *online*.



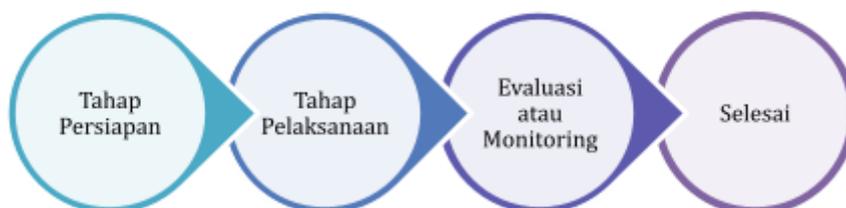
Gambar 2. Diagram alur sederhana pemecahan masalah pelaku UMKM

## Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tahapan persiapan - (1) Melakukan koordinasi dengan pelaku UMKM di sekitar wilayah target PKM. Para pelaku UMKM di sekitar wilayah Bina Lontar Raya ada kurang lebih 25 pelaku UMKM; (2) Melakukan diskusi dan observasi awal dengan para pelaku UMKM di sekitar wilayah target PKM, untuk mendapatkan permasalahan yang dihadapi; (3) Mendata peserta yang akan diundang dalam penyuluhan secara daring; (4) Melakukan koordinasi dengan koordinator peserta; (5) Memberi pengetahuan dasar cara menggunakan meeting online dengan aplikasi dan apabila ada kendala.
2. Tahap pelaksanaan - (1) Memberikan informasi dan pengetahuan umum; (2) Pemberian materi mengenai materi penyuluhan dan pengetahuan secara daring; (3) Sesi tanya jawab serta mengulas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Jalan Bina Lontar; (4) Melakukan diskusi
3. Evaluasi atau monitoring - Melihat kemajuan dari Tim UMKM yang mengikuti acara

Berikut tahapannya dalam bentuk diagram:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan PKM

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan daring menggunakan aplikasi meeting online yang ada. Kegiatan berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah menyepakati jadwal, maka pelaksanaan penyuluhan pengabdian masyarakat pada pelaku UMKM dilaksanakan secara daring pada hari Jumat 1 April 2022 dari jam 8.00 WIB hingga selesai sebelum sholat jumat. Materi yang diberikan berupa penjelasan tentang kendala pada bisnis offline pada saat pandemi dan bagaimana menyiasatinya dengan menggabungkan dengan penjualan online. Kegiatan PKM ini diikuti oleh beberapa pelaku UMKM di sekitar wilayah Jalan Bina Lontar Raya.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penyelesaian permasalahan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil solusi permasalahan

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Pengenalan umum tentang menjual secara online	Diberikan informasi media dan aplikasi apa saja yang bisa digunakan untuk penjualan online	Para pelaku UMKM diharapkan dapat mengerti bagaimana menggabungkan bisnis offline dan online di era pandemic kebiasaan baru
Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi	Diberikan informasi bagaimana cara menggunakan aplikasi dan media sosial untuk sarana penjualan	Diharapkan para pelaku UMKM dapat mulai menggunakan dan memaksimalkan aplikasi penjualan online

Tidak mengetahui bagaimana memasarkan jualan secara online

Memberikan informasi cara memasarkan online dan bagaimana memelihara dan mengurus kegiatan berjualan online agar tetap menghasilkan

Diharapkan para pelaku UMKM mengetahui cara memelihara kegiatan berjualan online nya

Berikut proses pelaksanaan Pengabdian Masyarakat secara daring



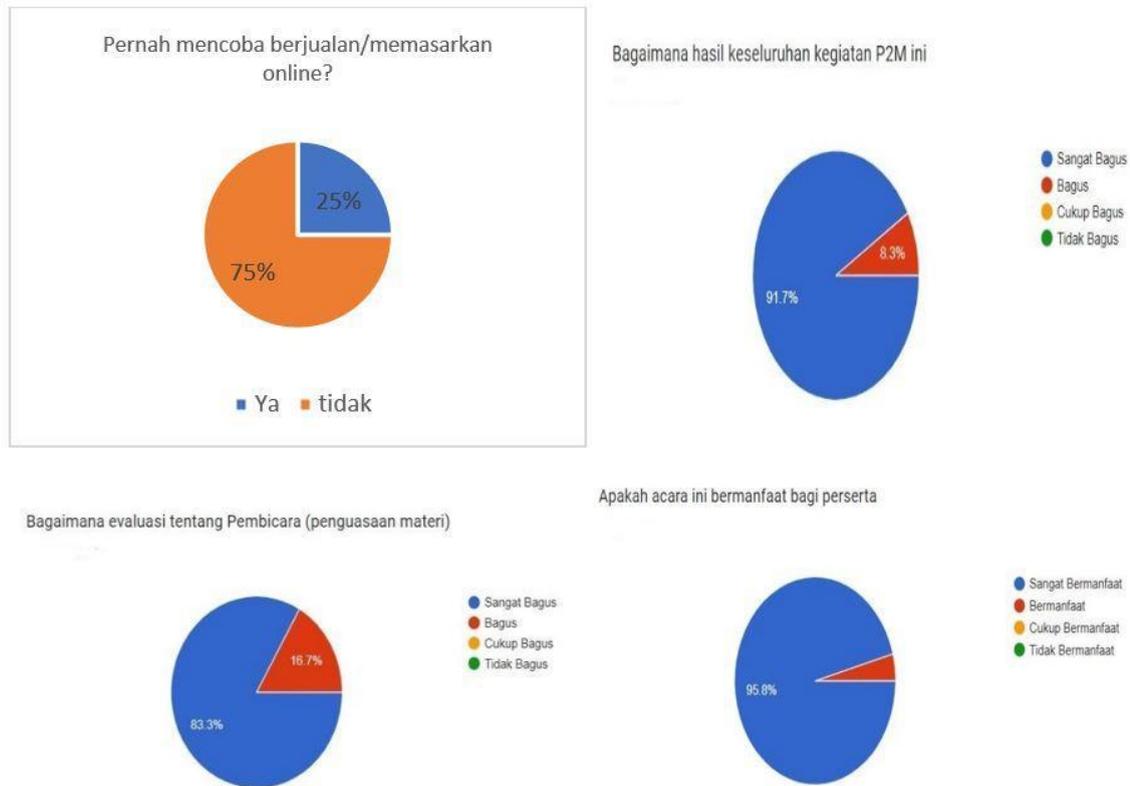
Gambar 4. Pelaksanaan PKM

Berikut pertanyaan yang diajukan untuk proses evaluasi

Tabel 2. Pertanyaan yang diajukan untuk evaluasi

Kode	Pertanyaan
Q1	Apakah Pekerjaan/ Usaha/ Jenis Usaha yang dijalani
Q2	Jenis Kelamin
Q3	Usia
Q4	Berapakah Pendapatan per bulan sebelum pandemi?
Q5	Berapakah Jumlah Karyawan?
Q6	Pernah mendapatkan pembiaanaan UMKM dari pemerintah?
Q7	Pernah mencoba berjualan/memasarkan online?
Q8	Bagaimana hasil keseluruhan kegiatan P2M ini?
Q9	Bagaimana evaluasi tentang Pembicara (penguasaan materi)?
Q10	Bagaimana evaluasi tentang Pembicara (penyampaian materi)?
Q11	Bagaimana evaluasi tentang Pembicara (ketepatan dalam menjawab Pertanyaan)?
Q12	Apakah acara ini bermanfaat bagi peserta?

Berikut beberapa hasil evaluasi dalam bentuk diagram



Gambar 5. Hasil Evaluasi PKM

## Diskusi

Dengan melakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan atau memberikan pengetahuan seperti ini dapat dipastikan bahwa kegiatan ini memang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pelaku UMKM dalam memahami cara-cara berjualan online dan bagaimana memasarkannya (Nurani, Eni Widhajati., 2019).

Kegiatan PKM yang diadakan untuk memberikan solusi bagi kendala para pelaku UMKM di wilayah Bina Lontar Raya agar dapat meningkatkan kembali penjualannya di masa setelah pandemi dan era kebiasaan baru. Konsumen saat ini semakin cerdas, teliti dan sadar akan protokol kesehatan juga kebersihan dan kesehatan dari pembelian makanan jadi.

Permasalahan seperti kurangnya pengetahuan tentang berjualan secara online dan kurangnya dalam memahami teknologi juga memanfaatkan teknologi yang sudah ada, membuat para pelaku UMKM ini tidak dapat meningkatkan penjualan mereka. Dengan adanya aktivitas PKM ini membantu dalam pengenalan umum tentang menjual secara online dan membantu para pelaku UMKM dalam memahami juga memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM di daerah target dalam meningkatkan penjualan mereka. Untuk permasalahan bagaimana teknik memasarkan secara online, dengan aktivitas pelaksanaan PKM ini dapat membantu peserta dengan memberikan kiat-kiat yang dapat dilakukan bagi pelaku UMKM seperti memanfaatkan digital marketing untuk bisnis yang dilakukan pelaku UMKM. Kiat seperti bagaimana memanfaatkan dan membuat postingan atau konten pada aplikasi sosial media yang dipunyai. Lalu bagaimana agar postingan dan konten yang dibuat berupa informasi yang informatif tapi juga ada unsur kampanye marketing tentang produk yang dijualnya. Disamping itu dengan memberikan panduan bagaimana memanfaatkan aplikasi berbasis penjualan online yang ada yang satu paket dipadupadankan dengan pengantaran dengan ojek online sehingga pelaku UMKM tidak perlu merekrut kurir untuk mengantarkan pesanan. Sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diberikan solusi dan dapat dicoba praktekkan nantinya sehingga dapat meningkatkan penjualan mereka.

Setelah satu minggu penulis kembali ke wilayah target PKM dan melihat kemajuan apa yang didapat dari peserta PKM. Dari hasil diskusi didapat data antara lain:

- Para pelaku PKM sudah mulai mencoba menggabungkan cara berjualan online dan offline, sudah mulai bisa memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang ada walaupun belum mahir.
- Dengan melakukan penjualan online mereka sudah dapat meningkatkan pendapatan hariannya, walaupun tidak besar baru di kisaran 3% - 7%. Dan mendapatkan pelanggan baru yang memesan di luar wilayah jalan Bina Lontar Raya.

Pelaksanaan PKM ini merupakan sebuah pembelajaran dimana merupakan

suatu proses komunikasi dan diskusi yang baik dalam menyampaikan suatu informasi. Dan para pelaku UMKM yang mengikuti dapat memiliki pengetahuan dan wawasan baru dalam memadukan penjualan offline nya dengan penjualan online guna menghadapi era adaptasi kebiasaan baru di saat pandemi Covid 19 ini. Karena penggunaan teknologi internet dapat meningkatkan transaksi pada bisnis yang menggunakan teknologi informasi. Para pelaku bisnis dan pembeli dapat tetap melakukan aktivitas mereka tanpa takut tertular Covid19 (Estu Maharani, 2022).

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan para pelaku UMKM di wilayah target PKM ini berjalan dengan lancar, meskipun dilakukan melalui media daring zoom meeting dan terlihat para peserta sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan yang diadakan. Karena sudah diajarkan sebelumnya cara menggunakan aplikasi online tersebut.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah akhir acara didapatkan bahwa para peserta sangat terbantu dalam mendapatkan informasi dalam bentuk yang efektif dan memberikan penyegaran dan wawasan baru di bidang teknologi informasi dan kiat-kiat cara pemasaran online untuk menyiasati adaptasi kebiasaan baru karena adanya wabah Covid 19.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada para pelaku bisnis UMKM di wilayah Jalan Bina Lontar Raya Jati Cempaka Bekasi, atas kerjasamanya dan dukungannya sehingga acara PKM ini berhasil dilaksanakan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Referensi

- Nurani, Eni Widhajati. Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Di PLUT KUMKM Tulungagung. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*. VOL. 6 NO. 1 (2019). <https://journal.unita.ac.id/index.php/benefit/article/view/267>
- Asse, R. A. A. (2018). Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warung Bakso Mas Cingkrank di Makassar). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 219–231. <https://doi.org/10.31947/kareba.v7i2.6907>
- Jati, W., & Yuliansyah, H. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Online Marketing Strategy) Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Pada Toko Online Shop Azzam Store). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(1), 127–138. <http://dx.doi.org/10.32493/jpkpk.v1i01.679>
- Wahyudi, H.S., & Sukmasari, M.P. (2014). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13–24.
- Muhamad Ngafifi,. Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi Vol 2, No 1* | 33-47 (2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Medina Azizah,. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi. *Jurnal Sosialogi Nusantara Vol6, No.1*, 45-54, (2020). DOI ://doi.org/10.33369/jsn.5.1
- Estu Mahanani. Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.1, No.2*, Februari 2022. [http://repository.upi-yai.ac.id/5774/1/An%20Start%20Pemasaran%20Online\\_Jurnal%20Cendekia%20Ilmiah\\_Estu.pdf](http://repository.upi-yai.ac.id/5774/1/An%20Start%20Pemasaran%20Online_Jurnal%20Cendekia%20Ilmiah_Estu.pdf).
- Estu Mahanani. Marketing Strategy Review: Efforts to Increase Competitiveness in the Online Business Market During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*. E-ISSN: 2746-9948 Volume 8, Edisi 2 (Juni 2021), PP 26-36. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/373/311/>.
- Diah Ayu. Strategi Penjualan Online Bagi Pelaku Usaha Pasca Pandemi Covid-19. *Tugas Akhir Teknik Industri* 2020. <http://e-journal.uajy.ac.id/22597/1/1606088431.pdf>.
- C Jatiningrum, Wulandari, R Yuliana. Strategi Pemasaran Media Online Sebagai Media Pendukung UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal eCo-Fin Vol 2 Juni 2020*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef>.
- W Wicaksono, S Suyatin, P Galih. Meningkatkan Daya Jual Produk Melalui Pemasaran Online Di Masa Pandemi Pada WPI (Wirausaha Pelajar Indonesia) Wilayah Bogor. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat FE Univ Pamulang Vol 1, No 3* (2021). DOI:

<http://dx.doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11434>.

- D Tsamara, R Tandos. Strategi Bisnis Online Para Pelaku UMKM Industri Makanan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Jalan Jatayu. Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan UIN Syarif Hidayatullah. Vol 25, No 2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.20786>.
- Wijoyo, Hadion, dan Widiyanti. "Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Pandemi COVID-19". Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020 I. <https://conference.kahuripan.ac.id/index.php/SNapan/article/view/10/9>
- Serfiyani, Cita Yustisia, Iswi Hariyani, Serfianto D. Purnomo R. 2013. Buku Pintar Bisnis Online dan Transaksi Elektronik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurharista, Regina Ayu, Sherine, dan Uun Ralita. "Penerapan Strategi Online Marketing UMKM Pada Era Normal Baru". Jurnal Universitas Tanjungpura. 2020. <http://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/17.pdf>.
- Rapitasari, D. (2016). Digital marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Jurnal Cakrawala, 10 (2), 107–112. <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/36>.
- Nofriansyah, D., Jatiningrum, C., Siregar, M., N. H., Novita Butarbutar, Abadi S., Jamaludin, Sudarso, A., Giap, Y C., Harmayani, Jerson Hutahaean. Bisnis Online: Strategi Dan Peluang Usaha. Penerbit Yayasan Kita Menulis. 2020.

## **Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Memanfaatkan Smartphone Android di SDN Mojosari Kapanjen**

**Abdulloh Eizzi Irsyada<sup>1</sup>, Setyorini<sup>2</sup>, Jaenal Arifin<sup>3</sup>, Titania Dwi Andini<sup>4\*</sup>, Rina Dewi Indahsari<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

\*Korespondensi

E-mail: [titania.andini@asia.ac.id](mailto:titania.andini@asia.ac.id) (Titania Dwi Andini)

### **Riwayat Artikel:**

Dikirim: 05-08-2022

Direvisi 12-08-2022

Diterima: 12-08-2022

**Abstrak:** *Proses penyelenggaraan KBM secara daring oleh para guru SDN Mojosari Kapanjen menggunakan platform Whatsapp telah digunakan pertama kali saat ketentuan dari MENDIKBUD ditetapkan tanpa menggunakan platform lain. Di dalam proses tersebut para guru memiliki kendala minimnya tatap muka melalui media yang digunakan dikarenakan belum paham menggunakan platform lain, sehingga KBM menjadi berkurang esensinya dikarenakan siswa tidak dapat mendengar dan menatap guru pengajar secara langsung sehingga minat siswa mengikuti dan menyerap materi pelajaran menurun. Guna membantu kelancaran proses KBM secara daring di SDN Mojosari Kapanjen, diadakanlah workshop atau pelatihan secara offline dengan topik bagaimana memanfaatkan smartphone android untuk pembuatan video sehingga proses KBM dapat berjalan dengan baik.*

### **Kata Kunci:**

*Pelatihan, Smartphone Android, Video Pembelajaran*

### **Pendahuluan**

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini semakin pesat, platform penyedia layanan pembelajaran secara daring juga beragam. Berbagai macam metode yang bisa dilaksanakan dalam satu platform seperti melakukan tatap muka secara daring (*Video Call*). Mitra mengalami permasalahan dalam penyampaian materi karena selama ini menggunakan media WhatsApp hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Untuk penyampaian materi hanya merupakan teks instruksi untuk membaca buku pegangan. Dari masalah tersebut kegiatan tatap muka menjadi suatu hal yang jarang dilakukan. Pembelajaran menurut Hamalik (2003:54) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Istilah pembelajaran menurut Fahyuni & Nurdiansyah (2017: 3) dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan

sebagai sumber stimulus belajar. Sedangkan Video menurut Ayip (2003: 65) merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan secara bersamaan. Adapun penggunaan video sebagai media pembelajaran menurut Riyana (2007: 6) memiliki beberapa tujuan, antara lain; 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Pembuatan video pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi dari sekian solusi yang ditawarkan, pembuatannya dapat memanfaatkan *smartphone* android dengan aplikasi yang banyak tersedia dan mudah digunakan. Harapan dengan diadakannya pelatihan secara luring dapat menampung permasalahan dengan langsung dan memberikan solusi dan praktek.

## Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di pihak mitra dalam hal ini ke SDN Mojosari Kepanjen menggunakan metode praktek secara langsung. Pembuatan Video Pembelajaran diharapkan menjawab tantangan di masa pandemi yaitu menyelenggarakan KBM secara daring dengan harapan terbesar siswa dapat menyerap ilmu setidaknya seperti mereka melakukan proses KBM secara luring. Gambaran metode yang dilakukan dapat terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian yang Diusulkan

Tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, berikut

adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan:

- Sesi I : Pengenalan tentang pembelajaran secara daring
- Sesi II : Pengenalan tentang Video Pembelajaran
- Sesi III : Pengenalan penggunaan kamera smartphone dan aplikasi Vlog Now
- Sesi IV : Tanya Jawab

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara offline menggunakan alat-alat pendukung berupa *green screen*, tripod dan kamera *smartphone*. Sesi Praktek dan Tanya jawab merupakan sesi penting dikarenakan akan berinteraksi langsung dengan para peserta dalam hal ini guru SDN Mojosari Kepanjen. Sesi ini dapat menerima informasi kendala-kendala terbesar yang mereka temui di lapangan.

## Hasil

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring, alat yang digunakan adalah greenscreen (backdrop menggunakan kain hijau), smartphone dan tripod. Untuk aplikasi yang digunakan adalah : Vlog Now untuk mengedit hasil video yang telah direkam menggunakan kamera smartphone. Berikut hasil pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan :



Gambar 2. Sesi Pembukaan dan Pengenalan Pelatihan



*Gambar 3. Penyampaian Materi*



*Gambar 4. Proses Pelatihan secara Praktek*

## Hasil evaluasi

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa :

1. Peserta sudah dapat membuat video pembelajaran
2. Peserta dapat mengedit sesuai yang diinginkan melalui aplikasi pendukung
3. Dengan adanya media pembelajaran ini, peserta dapat digunakan sebagai sarana berbagi Ilmu dan pengetahuan serta mempermudah guru berkomunikasi dengan siswa

## Diskusi

Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian ini berlangsung, dosen Institut Asia sebagai pemateri pelatihan dapat melanjutkan dengan memberikan pelatihan yang lain dengan tema yang berbeda

kepada Guru SDN Mojosari Kepanjen, sehingga dengan mengikuti perkembangan teknologi Guru setingkat Sekolah Dasar juga mampu selalu mengupdate media pembelajaran lainnya.

## Kesimpulan

Setelah pelatihan dilakukan, guru sudah mampu untuk membuat video pembelajaran sesuai dengan RPP/RPS yang telah disusun dengan media dan fasilitas yang telah disediakan oleh Android Mobile sehingga mudah dalam mencari aplikasi yang dibutuhkan untuk mengedit video hingga menjadi video pembelajaran yang interaktif dan diinginkan bagi pihak guru dan dapat diterima materinya dengan baik oleh siswa SDN Mojosari Kepanjen.

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada LP2M Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang yang telah membantu dalam proses dari awal sampai akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SDN Merjosari 1 Kepanjen yang telah mengizinkan Tim pengabdian melaksanakan pelatihan secara luring.

## Daftar Referensi

- Ali, M., Adawiah, R., & Juniati, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran pada Mata Kuliah Pemecahan Masalah. National Conference on Mathematics, Science and Education (NACOMSE), 287–294.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320-326.
- Hidayati, A. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Bagi Anak Usia Dini di Kota Padang. Universitas Negeri Padang.
- Mahyuddin, N., Yasmis, S., & Abna, H. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini ( Usia 4-6 Tahun ) di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45-60.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Mardiani, T., Zulminiati, & Mahyuddin, N. (2018). Hubungan Bimbingan Guru

Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Gugus Bougenville1  
Kecamatan Koto Tengah Padang. *Jurnal Bunga Rampai Emas*, 4(2), 18-23.

- Mudlofir, A. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Rajawali Pers.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT.Remaja Karya Offet.
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247-1255.
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.
- Romadhona, R. H. F. (2017). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran "Salut" Pada Subtema Transportasi Untuk Anak Kelompok-B Tk Marsudi Siwi Sawit. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6(6).
- Susilana. (2017). *Media Pembelajaran*. CV Wahana Prima.
- Yaswinda, Y., Nilawati, E., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Media Video Tutorial Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi untuk Meningkatkan Kognitif Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 100-109.
- Yuliani, D., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 96-105.

## Penguatan Budaya Literasi Melalui Karya Ilmiah Siswa-Siswi SMK Mahardika Malang Karangploso

Lilis Widayanti<sup>1\*</sup>, Widya Adharyanty R<sup>2</sup>, Adriani Kala'lembang<sup>3</sup>, Vivi Aida Fitria<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

\*Korespondensi

E-mail: lilis.widayanti@asia.ac.id

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 10-08-2022

Direvisi: 12-08-2022

Diterima: 12-08-2022

**Abstrak:** *Penulisan karya ilmiah merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan pemahaman tentang suatu permasalahan yang dihadapi dengan secara logis dan terstruktur. Artinya dalam melakukan penulisan diperlukan suatu metodologi sehingga diperoleh suatu hasil yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memahami dan mengerti akan langkah-langkah dan proses dalam pembuatan suatu karya ilmiah hingga sampai dapat dipublikasikan. Pembelajaran pastinya harus dimulai sejak dini, agar dikemudian diperoleh pemahaman yang baik dalam menghasilkan suatu karya ilmiah. Pada kesempatan ini pembelajaran yang kami lakukan bekerja sama dengan salah satu mitra sekolah, yaitu SMK Mahardika. Dimana proses pembelajaran kami berusaha untuk memberikan pemahaman tentang manfaat menyusun suatu karya ilmiah hingga berhasil sampai ke dalam publikasi..*

### Kata Kunci:

*karya ilmiah, publikasi ilmiah, penulisan ilmiah*

### Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu hasil dari pembelajaran yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan dalam ranah psikomotorik. Kegiatan menulis mampu mendorong seorang insan menjadi lebih produktif dan ekspresif. Budaya menulis ditanamkan melalui kurikulum sekolah berupa kegiatan literasi.

Kegiatan literasi telah digalakkan di dunia pendidikan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Salah satu wujud dari kegiatan literasi di sekolah adalah menulis karya ilmiah. Sudah seringkali sekolah-sekolah mengadakan kegiatan literasi baik di jenjang SD, SMP, dan SMA, baik tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan kompetisi tersebut mampu menumbuhkan semangat untuk terus membuat karya ilmiah. Oleh karena itu butuh adanya pendampingan khusus kepada siswa-siswa di sekolah-sekolah. Hal ini biasanya direalisasikan dengan adanya ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) di sekolah-sekolah (Asmara dan Kusumaningrum, 2020).

Rochim dan Rahmawati (2020) dalam penelitiannya melihat bahwa kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa dan hal yang menjadi

hambatan dalam kegiatan literasi adalah sarana dan prasarana. Adapun sarana yang bisa disediakan oleh pihak sekolah dapat berupa pengadaan lomba untuk siswa. Lomba tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Namun sangat disayangkan karena berdasarkan wawancara dengan siswa di SMK Mahardika Malang, kegiatan perlombaan karya tulis masih belum banyak diketahui oleh siswa SMK. Kegiatan menulis karya ilmiah pun juga masih sedikit peminatnya. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMK Mahardika Malang.

Dari hasil wawancara tim pengabdian dengan guru di SMK Mahardika keterampilan menulis karya tulis ilmiah siswa-siswi di SMK Mahardika masih sangat perlu ditingkatkan. Perlu adanya kegiatan yang dapat menambah motivasi siswa-siswi SMK Mahardika untuk membiasakan menulis karya ilmiah. Oleh karena itu tim pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang menawarkan solusi untuk mengadakan pendampingan kepada siswa-siswi SMK Mahardika tentang cara mudah menulis karya tulis ilmiah sampai mempublikasikannya di Jurnal Nasional.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi karya ilmiah. Oleh karena itu, materi pelatihan meliputi empat hal berikut ini.

1. Membuat tulisan ilmiah dan sistematikanya.
2. Kaidah penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Strategi menemukan sumber referensi yang sesuai dengan kaidah tulisan ilmiah.
4. Praktek membuat tulisan ilmiah.
5. Trik dan tips untuk publikasi karya ilmiah.

## **Metode**

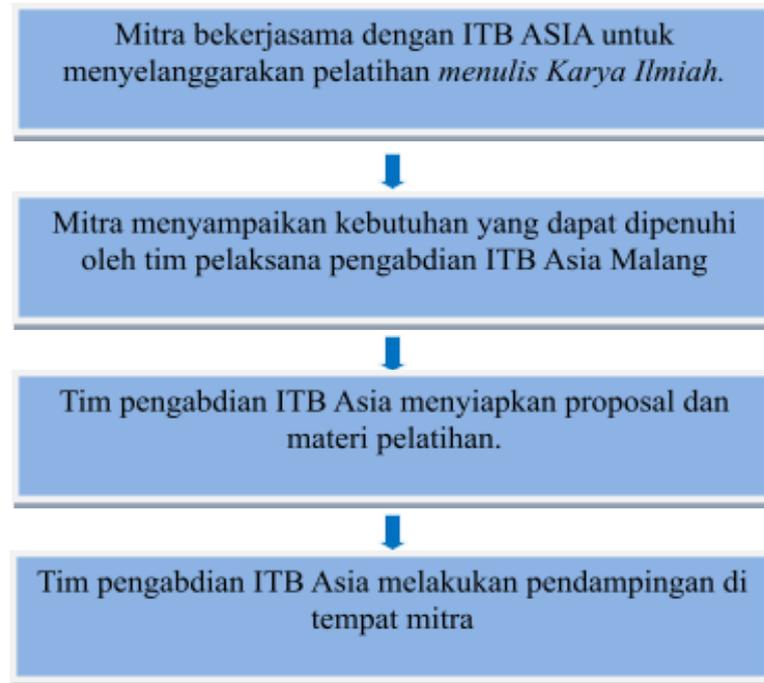
### **Tahapan Pelaksanaan**

Skema proses pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu:

1. SMK Mahardika bekerjasama dengan Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang untuk menyelenggarakan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah kepada siswa-siswi SMK Mahardika
2. SMK Mahardika menyampaikan kebutuhan tentang pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dilakukan di SMK Mahardika dengan sasaran siswa kelas X dan XI

### 3. Tim Pengabdian Kampus ASIA menyiapkan materi dan laporan

Dari skema pengabdian tersebut diharapkan dapat menambah motivasi Siswa dan siswi SMK Mahrduka untuk lebih bersemangat dalam menghasilkan Karya Tulis Ilmiah sampai mempublikasikannya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian yang Diusulkan

#### **Pelaksanaan Pelatihan**

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi, sesuai dengan desain materi pelatihan. Peserta dilatih untuk menulis artikel ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dibekali keterampilan untuk menemukan sumber referensi yang kredibel. Langkah-langkah pada tahap ini adalah:

1. Penyampaian materi tentang membuat karya tulis ilmiah
2. Penyampaian materi tentang kaidah penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Penyampaian materi tentang strategi menemukan sumber referensi yang sesuai kaidah tulisan ilmiah.

Adapun pemateri disampaikan oleh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ITB Asia Malang tentang penulisan karya ilmiah. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah dan praktek langsung untuk Menyusun karya ilmiah. Materi disampaikan dalam pelatihan penulisan karya ilmiah adalah power point.

#### **Tempat dan Waktu Latihan**

Rencana pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sesuai dengan paparan berikut:

1. Akses link zoom meeting.
2. Waktu menyesuaikan jadwal.

### Partisipasi Mitra

Mitra Pengabdian yang diusulkan adalah SMK Mahardika. Tim pengabdian akan menyiapkan materi untuk pelatihan.

### Langkah Evaluasi

Langkah evaluasi pelaksanaan program Pengabdian yang diusulkan agar alat ini dapat digunakan secara berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

*Tabel 1. Langkah Evaluasi yang Diajukan*

No	Evaluasi	Indikator	Bobot
	Mitra memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memiliki kreativitas	Pengetahuan pelatihan disosialisasikan ke mitra. Hasil Pelatihan akan digunakan sebagai media pendukung pembelajaran.	90 %  10%
		Total	100%

### Hasil

Tahap awal dari pengabdian adalah koordinasi dengan guru di SMK Mahardika yang telah memiliki Kerjasama dengan ITB Asia Malang. Koordinasi yang dilakukan menghasilkan informasi tentang kebutuhan SMK Mahardika yaitu tentang pelatihan karya tulis ilmiah untuk para siswa. Hal ini dikarenakan di SMK Mahardika sangat minim pengetahuan tentang karya tulis ilmiah. Tim pelaksana pengabdian telah bersedia untuk melakukan pelatihan karya tulis ilmiah untuk para siswa di SMK Mahardika.



*Gambar 2.* Tim Pelaksana Pengabdian Berkoordinasi dengan Guru SMK Mahardika

Hasil koordinasi yang dilakukan juga menghasilkan waktu untuk pelatihan dilaksanakan hari Kamis, tanggal 19 Mei 2022. Pada pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana memotivasi siswa untuk bisa menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang bisa diikuti dalam kompetisi karya tulis ilmiah remaja. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.



*Gambar 3.* Tim Pelaksana Pengabdian dan Siswa Peserta Pelatihan



*Gambar 4.* Penyampaian Materi dengan Metode Ceramah

Pelatihan karya tulis ilmiah untuk siswa SMK Mahardika Malang diikuti oleh 14 siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan untuk menyusun karya tulis ilmiah. Hasil karya tulis ilmiah kemudian dikumpulkan dan dilakukan penilaian. Metode ceramah bukanlah metode yang buruk, namun perlu didampingi dengan metode lain (Fatin, 2016). Metode ceramah juga masih sangat kuat pengaruhnya dalam pembelajaran, terutama pada kasus pembelajaran online (Usman et al., 2021). Dalam kasus ini metode ceramah juga didampingi dengan memberikan proyek untuk siswa membuat karya tulis ilmiah.

## Diskusi

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan siswa cukup antusias menerima materi yang terbilang baru di sekolahnya. Materi yang disampaikan dengan metode ceramah juga diselipkan beberapa contoh karya tulis ilmiah yang berhasil berkompetisi. Inilah yang akhirnya menggugah minat siswa dalam belajar menulis. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis (K.N. Widyatnyana, 2021).

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di SMK Mahardika Malang. Yang pertama adalah siswa yang masih awal dalam menerima materi tentang karya tulis ilmiah sehingga di awal ini fokus pemateri adalah memotivasi siswa. Adanya tabrakan jam pelajaran saat hari dilaksanakannya pelatihan padahal telah terjadi kesepakatan waktu sehingga perlu waktu tunggu untuk melaksanakan pelatihan karya tulis ilmiah. Kendala ketiga, fasilitas laboratorium komputer yang kurang penerangannya sehingga cukup mempengaruhi fokus siswa dalam mengikuti materi. Kendala yang lain karya yang dihasilkan siswa dari segi jumlah dan kualitas masih belum sesuai harapan. Melalui

pendampingan ini siswa menjadi lebih literat, menginterpretasi permasalahan secara kritis, dan ditindaklanjuti dengan kegiatan produktif yang relevan, yaitu penulisan karya ilmiah remaja. (Asmara & Kusumaningrum, 2020)

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penulisan karya ilmiah menjadi upaya untuk menanamkan minat menulis agar budaya literasi menjadi berkembang. Gerakan literasi memang sedang diterapkan di berbagai jenjang sekolah. Kemampuan literasi penting dilakukan untuk membentuk generasi yang cerdas dan berbudaya. Generasi muda menjadi faktor penting karena memiliki semangat juang yang tinggi, solusi yang kreatif, dan perwujudan yang inovatif (Irianto & Febrianti, 2017).

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis karya tulis ilmiah. Beberapa karya siswa yang dikumpulkan bisa menjadi Langkah awal siswa untuk mengasah kemampuan literasinya. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan minat menulis. Sehingga menulis merupakan kemampuan yang perlu terus diasah.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan minim kendala. Namun walaupun seperti itu tetap ada beberapa kendala yang perlu dievaluasi dan menjadikan lebih tersistematis lagi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang yang telah memberikan support pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pihak SMK Mahardika Malang yang memberikan support dari segi fasilitas dan persiapan peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam melakukan pelatihan. Selain itu diharapkan pelatihan yang dilakukan bermanfaat untuk siswa SMK Mahardika Malang.

## **Daftar Referensi**

Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. (2020). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI Bagi Guru dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 98–110.

Fatin, I. (2016). Optimalisasi Literasi Membaca Pada Mahasiswa Nonbahasa

Dengan Metode Pagitukul (Pasangan-Berbagi-Waktu-Pukul). *Jurnal Pena Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpi.v2n1.p1-9>

Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. *"The Development of International Language and Education Towards ASEAN Economic Community"*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>

K.N. Widyatnyana, I. W. R. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1 , Maret 2021 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1 , Maret 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2, Oktober 2021*, 10(1), 139–150.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

Usman, D. H., Mujahidin, E., & Fath, A. F. (2021). Penerapan metode ceramah online dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 496. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5181>

## Peningkatan Usaha Kecil Lumpia Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kelurahan Kapasari Surabaya

Iqbal Dzaky R.<sup>1</sup>, Anggi Eva A<sup>2</sup>, Agustin Angelika R<sup>3</sup>, Meicela Prasetya A<sup>4</sup>,  
Sishadiyati<sup>5\*</sup>, Susi Hardjati<sup>6</sup>, Sasiska Rani<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Korespondensi

E-mail: sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 26-07-2022

Direvisi 15-08-2022

Diterima: 15-08-2022

**Abstrak:** Peran mahasiswa dalam era serba digital saat ini dapat menjadi penggerak perubahan pola pikir masyarakat khususnya warga di RW 07 dan RW 08 Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Pada lokasi ini banyak dijumpai toko kelontong dan penjual lumpia serta risoles keliling, fenomena ini tentunya menjadi fokus kami untuk membentuk kelompok UMKM karena keberadaan UMKM memberi sumbangsih yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Bentuk usaha dalam skala mikro ini tentunya juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar nantinya cashflow dapat dipantau dengan jelas, namun kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan menjadikan terhambatnya pengembangan usaha yang dilakoni. Dalam mewujudkan hal tersebut para mahasiswa melakukan kegiatan pendampingan berupa kegiatan FGD (Focus Group Discussion) serta kegiatan pelayanan Door to Door. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan. Hasil dari kegiatan tersebut berupa : 1) Money Management 2) Pembuatan lumpia Premium Quality. Tujuan kegiatan pendampingan ini yaitu membantu para produsen lumpia untuk dapat mengelola keuangan usaha agar pendapatan dapat dikelola tidak hanya untuk kebutuhan sehari – hari melainkan juga kebutuhan usaha agar semakin berkembang. Solusi yang kami berikan berupa pembuatan laporan keuangan yang sederhana namun tertata. Hasil dari pelatihan pembuatan laporan yaitu mitra dapat memperhitungkan omset dan sudah mulai memisahkan keuangan pribadi dengan pemasukan penjualan.

### Kata Kunci:

Laporan Keuangan, Produsen Lumpia, Pendampingan

## Pendahuluan

Kapasari merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Wilayah ini termasuk dalam tatanan daerah Surabaya Utara yang berbatasan langsung dengan Pulau Madura. Berdasarkan SIG kependudukan Kelurahan Kapasari yang berjumlah hampir 17.000 jiwa lebih dari 50% penduduknya berusia diatas 26 tahun dan hampir 30% penduduknya berusia diatas 40 tahun yang seharusnya usia produktif bagi tenaga kerja berada di antara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu

juga masih dalam proses pendidikan dan apabila diatas 40 tahun banyak masalah keterbatasan fisik dalam usia lanjut sehingga bisa dikatakan tidak lagi produktif. Maka tantangan pembangunan utama dalam wilayah ini butuh perhatian khusus dalam lingkup rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, tingginya angka kemiskinan, dan terbatasnya infrastruktur serta aksesibilitas wilayah.

Pada survey pengabdian masyarakat kali ini dikhususkan dalam wilayah RW 07 dan 08 Kelurahan Kapasari, karena hanya pada wilayah tersebut produsen dan distributor lumpia rata – rata berada. Pembuatan lumpia sendiri masih dilaksanakan dengan produksi jajanan rumahan dan dilakukan oleh tenaga manusia. Dari hasil identifikasi yang kami lakukan ternyata tidak keseluruhan warga menjual lumpia dalam kondisi matang namun terdapat jobdesk tertentu, seperti spesialis pembuat kulit, spesialis pemotong wortel dan kecambah serta beberapa hal lain yang meliputi pembuatan lumpia.

Kinerja Sumber Daya Manusia yang kurang memadai menyebabkan kurangnya edukasi masyarakat khususnya tentang pengelolaan keuangan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sering dianggap rumit bagi para pelaku usaha. Dengan rata – rata bisnis di wilayah tersebut banyak pekerja sebagai produsen dan distributor lumpia perseorangan. Pentingnya pengelolaan keuangan bertujuan untuk tercatatnya pemasukan dan pengeluaran dengan baik selain itu juga bertujuan untuk mengidentifikasi kerugian dan hal tak terduga lainnya. Pemahaman tentang manajemen keuangan tidak hanya sekedar dan terbatas pada pengelolaan uang kas, namun juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk memperoleh keuntungan (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Tidak sedikit yang berpikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan (Sujarweni, 2020). Dengan rata – rata laba bersih produsen dan distributor lumpia antara Rp 200.000,- hingga paling banyak Rp 400.000,- per harinya, maka sangat dibutuhkan pencatatan untuk memantau cashflow yang terjadi.

Umumnya pencatatan keuangan dapat dilakukan secara manual dan digital. Pengelolaan keuangan bisa dimulai dari melakukan pembukuan yang terkait dengan transaksi keuangan baik itu usaha skala besar, menengah bahkan mikro sekalipun. (Ardila & Christiana, 2020). Pembukuan bagi usaha skala kecil dapat dimulai dari pembukuan sederhana seperti mencatat uang yang masuk dan keluar serta keuntungan yang diperoleh. Walaupun pembukuan yang dibuat masih sederhana, kenyataannya dengan data pembukuan suatu usaha dapat memperhitungkan omset, laba kotor sampai dengan laba bersih (Zahiraccounting.com). Apabila pelaku usaha sudah menerapkan pembukuan sederhana, maka transaksi keuangan

sehari-hari dan hasil penjualan dapat tercatat. Dengan begitu suatu usaha dapat mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usaha kedepannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh para produsen dan distributor saat ini meliputi : 1) proses produksi yang masih sederhana atau bisa dikatakan manual sehingga tidak bisa menghasilkan banyak output per harinya, 2) fasilitas produksi yang kurang memadai, 3) minimnya tingkat sanitasi yang bisa dikatakan kurang baik mengakibatkan tidak terjaganya kehygienisan produk yang dijual, 4) tidak adanya legalitas penjualan sehingga kurangnya edukasi tentang bagaimana pengolahan makanan yang baik dan benar, 5) proses pembukuan sederhana, 6) pengembangan sistem pemasaran yang tidak efektif karena hanya melalui kanal terdekat, 7) kurangnya pengetahuan tentang E-Commerce akibat gagap teknologi yang terjadi pada produsen dengan usia rata-rata 40 tahun keatas. Maka adanya prioritas permasalahan yang harus dicapai antara lain : 1) legalitas produksi, 2) proses produksi, 3) manajemen keuangan.

## Metode

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan mengenai permasalahan dari kelompok produsen lumpia di wilayah kapasari, dapat diselesaikan sesuai dengan identifikasi masalah yang dihadapi. Maka dari itu untuk mempertegas pemecahan masalah perlu ada yang namanya skala prioritas, untuk solusi yang akan dilakukan nantinya dalam penentuan skala prioritas adalah berupa sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan secara langsung serta intensif, dengan aspek sebagai berikut: a) Sosialisasi dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion) dan pendampingan pengolahan produksi serta diversifikasi produk; b) pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan, untuk mengetahui profit n loss. Kegiatan tersebut telah diselaraskan dari pemetaan skala potensi yang dimiliki oleh kelompok produsen lumpia.

Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian



## Hasil

### Sosialisasi dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion) dan pendampingan pengolahan produksi serta diversifikasi produk

Kurangnya pengetahuan membuat suatu usaha tidak bisa berkembang. Sosialisasi dalam bentuk grup diskusi merupakan salah satu bentuk dalam memberikan pendampingan kepada para mitra agar mereka mendapat ilmu baru. Menghadirkan narasumber sebagai bukti nyata suksesnya usaha UMKM diharapkan dapat membuat para mitra untuk mengembangkan usahanya. Fokus grup diskusi ini membahas tentang pola pikir suatu mitra agar dapat menerima bantuan baik dari pemerintahan maupun dari pihak yang ingin memberikan pelatihan serta pengelolaan hasil penjualan yang baik dan sederhana. Hasilnya para mitra antusias untuk mengembangkan usahanya.

Kemampuan produksi yang sederhana dapat mempengaruhi proses produksi suatu lumpia. Proses produksi lumpia masih kurang higienis, kurang memiliki variasi dan masih menggunakan alat sederhana hanya menggunakan baskom untuk menguleni tepung yang akan dijadikan adonan kulit lumpia serta baskom untuk mencampur isian lumpia. Proses pembuatan kulit lumpia masih menggunakan wajan dan penuangan adonan masih menggunakan tangan. Dalam mengatasi hal tersebut kelompok kami melakukan komunikasi dengan mitra untuk mengelola produk yang higienis serta memberikan variasi lumpia yaitu ditambah rebung atau ayam. Hal ini dikarenakan biasanya mitra hanya menjual lumpia dengan isian wortel dan kecambah, maka kami menginovasi isi menjadi wortel, kecambah dan rebung atau ayam. Kami membuat lumpia rebung dengan teknik rebung tidak bau jika dimakan. Hasilnya rasa lebih enak dan lebih bervariasi. Keinginan mereka tentang pengolahan mutu produk sehat dan higienis dapat terlihat setelah anggota kelompok mempraktekkan teori yang diberikan pada saat pelatihan proses produksi.





Gambar 2. Kegiatan Focus Group Discussion pengelolaan keuangan





Gambar 3. Kegiatan pendampingan produksi lumpia



Gambar 4. Hasil produk

### **Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana**

Pengetahuan produsen lumpia dalam menyusun laporan keuangan masih sangat minim. Bagi para produsen yang tidak memiliki banyak waktu senggang, membuat pembukuan lengkap akan mempengaruhi waktu produksi. Untuk pengusaha skala kecil, minimal harus memiliki catatan atau pembukuan Kas Harian, yaitu mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang/dana setiap hari

yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar. (Astuty, 2021).

Dengan adanya permasalahan tersebut, kami memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para produsen dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana. Kami memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan usaha dan keuangan pribadi agar hasil penjualan dapat digunakan sesuai kebutuhan usaha. Selain itu cara ini juga meminimalisir penggunaan uang yang tidak sesuai rencana yang justru menimbulkan kekacauan keuangan usaha maupun pribadi. Untuk pengusaha skala kecil, minimal memiliki catatan atau pembukuan kas harian yang mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dana setiap hari. Dalam pelatihan ini mereka diajarkan bagaimana cara menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan) dan pencatatan setiap transaksi yang masuk maupun keluar. Harapan dari pelatihan ini produsen lumpia yang dituju dapat lebih mudah dalam mengelola keuntungan dan keuangan usaha mereka. Pelatihan ini disambut baik oleh para produsen, namun masih perlu didampingi dalam menentukan HPP karena kesulitan dalam memprediksi biaya-biaya operasi. Proses pendampingan dalam perhitungan HPP serta pembuatan catatan transaksi.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan keuangan sederhana

## Diskusi

Kapasari merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Wilayah ini termasuk dalam tatanan daerah Surabaya Utara yang berbatasan langsung dengan Pulau Madura. Berdasarkan SIG kependudukan Kelurahan Kapasari yang berjumlah hampir 17.000 jiwa lebih dari 50% penduduknya berusia diatas 26 tahun dan hampir 30% penduduknya berusia diatas 40 tahun yang seharusnya usia produktif bagi tenaga kerja berada di antara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan dan apabila diatas 40 tahun banyak masalah keterbatasan fisik dalam usia lanjut sehingga bisa dikatakan tidak lagi produktif. Maka tantangan pembangunan utama dalam wilayah ini butuh perhatian khusus dalam lingkup rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, tingginya angka kemiskinan, dan terbatasnya infrastruktur serta aksesibilitas wilayah.

Pada survey pengabdian masyarakat kali ini dikhususkan dalam wilayah RW 07 dan 08 Kelurahan Kapasari, karena hanya pada wilayah tersebut produsen dan distributor lumpia rata – rata berada. Pembuatan lumpia sendiri masih dilaksanakan dengan produksi jajanan rumahan dan dilakukan oleh tenaga manusia. Dari hasil identifikasi yang kami lakukan ternyata tidak keseluruhan warga menjual lumpia dalam kondisi matang namun terdapat jobdesk tertentu, seperti spesialis pembuat kulit, spesialis pemotong wortel dan kecambah serta beberapa hal lain yang meliputi pembuatan lumpia.

Kinerja Sumber Daya Manusia yang kurang memadai menyebabkan kurangnya edukasi masyarakat khususnya tentang pengelolaan keuangan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sering dianggap rumit bagi para pelaku usaha. Dengan rata – rata bisnis di wilayah tersebut banyak pekerja sebagai produsen dan distributor lumpia perseorangan. Pentingnya pengelolaan keuangan bertujuan untuk tercatatnya pemasukan dan pengeluaran dengan baik selain itu juga bertujuan untuk mengidentifikasi kerugian dan hal tak terduga lainnya. Pemahaman tentang manajemen keuangan tidak hanya sekedar dan terbatas pada pengelolaan uang kas, namun juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk memperoleh keuntungan (Layyinaturobaniyah & Muizu, 2017).

Tidak sedikit yang berpikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan (Sujarweni, 2020). Dengan rata – rata laba bersih produsen dan distributor lumpia antara Rp 200.000,- hingga paling banyak Rp 400.000,- per harinya, maka sangat dibutuhkan pencatatan untuk memantau cashflow yang terjadi.

Umumnya pencatatan keuangan dapat dilakukan secara manual dan digital. Pengelolaan keuangan bisa dimulai dari melakukan pembukuan yang terkait dengan transaksi keuangan baik itu usaha skala besar, menengah bahkan mikro sekalipun. (Ardila & Christiana, 2020). Pembukuan bagi usaha skala kecil dapat dimulai dari pembukuan sederhana seperti mencatat uang yang masuk dan keluar serta keuntungan yang diperoleh. Walaupun pembukuan yang dibuat masih sederhana, kenyataannya dengan data pembukuan suatu usaha dapat memperhitungkan omset, laba kotor sampai dengan laba bersih (Zahiraccounting.com). Apabila pelaku usaha sudah menerapkan pembukuan sederhana, maka transaksi keuangan sehari-hari dan hasil penjualan dapat tercatat. Dengan begitu suatu usaha dapat mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usaha kedepannya.

Kurangnya pengetahuan membuat suatu usaha tidak bisa berkembang. Sosialisasi dalam bentuk grup diskusi merupakan salah satu bentuk dalam memberikan pendampingan kepada para mitra agar mereka mendapat ilmu baru. Menghadirkan narasumber sebagai bukti nyata suksesnya usaha UMKM diharapkan dapat membuat para mitra untuk mengembangkan usahanya. Fokus grup diskusi ini membahas tentang pola pikir suatu mitra agar dapat menerima bantuan baik dari pemerintahan maupun dari pihak yang ingin memberikan pelatihan serta pengelolaan hasil penjualan yang baik dan sederhana. Hasilnya para mitra antusias untuk mengembangkan usahanya.

Kemampuan produksi yang sederhana dapat mempengaruhi proses produksi suatu lumpia. Proses produksi lumpia masih kurang higienis, kurang memiliki variasi dan masih menggunakan alat sederhana hanya menggunakan baskom untuk menguleni tepung yang akan dijadikan adonan kulit lumpia serta baskom untuk mencampur isian lumpia. Proses pembuatan kulit lumpia masih menggunakan wajan dan penuangan adonan masih menggunakan tangan. Dalam mengatasi hal tersebut kelompok kami melakukan komunikasi dengan mitra untuk mengelola produk yang higienis serta memberikan variasi lumpia yaitu ditambah rebung atau ayam. Hal ini dikarenakan biasanya mitra hanya menjual lumpia dengan isian wortel dan kecambah, maka kami menginovasi isi menjadi wortel, kecambah dan rebung atau ayam. Kami membuat lumpia rebung dengan teknik rebung tidak bau jika dimakan. Hasilnya rasa lebih enak dan lebih bervariasi. Keinginan mereka tentang pengolahan mutu produk sehat dan higienis dapat terlihat setelah anggota kelompok mempraktekkan teori yang diberikan pada saat pelatihan proses produksi.

Pengetahuan produsen lumpia dalam menyusun laporan keuangan masih sangat minim. Bagi para produsen yang tidak memiliki banyak waktu senggang, membuat pembukuan lengkap akan mempengaruhi waktu produksi. Untuk pengusaha skala kecil, minimal harus memiliki catatan atau pembukuan Kas Harian, yaitu mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang/dana setiap hari yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar. (Astuty, 2021).

Dengan adanya permasalahan tersebut, kami memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para produsen dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana. Kami memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan usaha dan keuangan pribadi agar hasil penjualan dapat digunakan sesuai kebutuhan usaha. Selain itu cara ini juga meminimalisir penggunaan uang yang tidak sesuai rencana yang justru menimbulkan kekacauan keuangan usaha maupun pribadi. Untuk pengusaha skala kecil, minimal memiliki catatan atau pembukuan kas harian yang mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dana setiap hari. Dalam pelatihan ini mereka diajarkan bagaimana cara menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan) dan pencatatan setiap transaksi yang masuk maupun keluar. Harapan dari pelatihan ini produsen lumpia yang dituju dapat lebih mudah dalam mengelola keuntungan dan keuangan usaha mereka. Pelatihan ini disambut baik oleh para produsen, namun masih perlu didampingi dalam menentukan HPP karena kesulitan dalam memprediksi biaya-biaya operasi. Proses pendampingan dalam perhitungan HPP serta pembuatan catatan transaksi.

## Kesimpulan

Permasalahan mitra dalam aspek pengelolaan uang disebabkan oleh kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia. Kemampuan Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal penting dalam upaya untuk memajukan sebuah bidang usaha. Dalam mewujudkan upaya tersebut, kami mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan keuangan sederhana. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan keuangan sederhana ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan untuk produsen lumpia Kelurahan Kapasari. Harapkan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu produsen lumpia dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari - hari terutama untuk usaha mereka dan juga dapat menjadi bekal untuk menambah keuangan keluarga dalam meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik.

## Daftar Referensi

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, Vol. 3, No. 3 : 158-167.
- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 775-783.
- Bagian Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat. (2021). Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. (2022, January). Layyinaturrobaniyah, & M. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, Vol. 9, No, 2, 91-103.
- Martha, I., Ika, N., & Sishadiyati. (2021). Optimalisasi Kelompok Wanita Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Kecamatan Bulak - Surabaya. *JPM:*

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 62-72.

Utomo, Devit Setyo dkk. (2022, Januari). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. Jurnal Peradaban Masyarakat, Vol. 2, No. 1, 33 - 36.

Sujarweni, V. W. (2020). Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Yogyakarta: Pustaka Baru.